ANALISIS ISI KUANTITATIF KECENDERUNGAN PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* DI TAHUN 2025 TENTANG CITRA RUMAH SAKIT UNIVERSITAS INDONESIA

SKRIPSI

AMALIAH ALINDA SARTIKA
044122221

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2026

ANALISIS ISI KUANTITATIF KECENDERUNGAN PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* DI TAHUN 2025 TENTANG CITRA RUMAH SAKIT UNIVERSITAS INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

AMALIAH ALINDA SARTIKA
044122221

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Analisis Isi Kuantitatif Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* di Tahun 2025 tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia,** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing, dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber Informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Demi mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui dan memberikan kepada Universitas Pakuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) karya ilmiah ini. Dengan hak tersebut, Universitas Pakuan berhak menyimpan, mengalihmediakan atau mengalihinformasikan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak. Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis ilmiah saya ini kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 26 Juni 2026

Amaliah Alinda Sartika
044122221

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi berjudul Analisis Isi Kuantitatif Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* di Tahun 2025 tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiarism. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Bila terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiarism, maka Universitas Pakuan berhak membatalkan isi skripsi yang telah saya tulis dan saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Pakuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan sadar tanpa tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

Bogor, 26 Juni 2026
Yang Menyatakan

Amaliah Alinda Sartika
044122221

HALAMAN PENGESAHAAN

Skripsi yang disusun oleh:
Nama Mahasiswa : Amaliah Alinda Sartika
NPM : 044122221
Judul : Analisis Isi Kuantitatif Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* di Tahun 2025 tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia

Telah Berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Ditetapkan di : Bogor
Tanggal : 26 Juni 2026

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji	Dr. Ratih Siti Aminah, M.Si NIK: 1.0324 004 625	
Pembimbing 1/ Penguji 1	Dr. Mariana R. A Siregar, M.I.Kom NIK:1.1211 053 566	
Pembimbing 2/ Penguji 2	Tryan Nugraha, M.I.Kom NIK: 1.14042 19 25	
Penguji Utama	Restiawan Permana, M.Si NIK:1.1409 19 889	

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya

Dr. Muslim, M.Si
NIK: 1.0909 048 513

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Dr.Ratih Siti Aminah, M.Si
NIK: 1.0324 004 625

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas berkat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Penelitian ini membahas mengenai Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* di Tahun 2025 tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI), khususnya pada fungsinya sebagai Rumah Sakit Pendidikan yaitu pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Melalui pemberitaan di media *online*, citra rumah sakit dapat terbentuk dan memengaruhi kepercayaan publik terhadap kulitas layanan dan kontribusi yang diberikan terutama sebagai Rumah Sakit Pendidikan.

Bogor, 26 Juni 2026

Amaliah Alinda Sartika

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. R. Anda dan Tri Jata *Allahuyarhamhuma*, cinta pertama peneliti yang selalu menjadi sumber kasih sayang dan doa yang abadi. Terima kasih atas segala perjuangan, didikan, serta bekal materil yang telah disiapkan semasa hidup, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini. Meskipun Bapak dan Mamah sudah tidak lagi berada di sisi peneliti, kasih sayang dan dukungannya tetap nyata terasa dalam setiap langkah hingga peneliti mencapai kelulusan ini.
3. Nurul Handayani, Nurhasanah Rahmanda serta keponakan tercinta Muhammad Dirga Ibrahim yang selalu menjadi sumber kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu hidup dalam setiap pencapaian peneliti.
4. Dr. Muslim, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.
5. Dr. Ratih Siti Aminah, M.Si., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Dr. Mariana R.A Siregar, M.I.Kom., Pembimbing I yang telah memberikan masukan berharga dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Tryan Nugraha, M.I.Kom., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Restiawan Permana, M.Si, Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan perbaikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Rumah Sakit Universitas Indonesia, terutama Komite Etik, Clinical Research Unit (CRU), serta Unit Pendidikan, Penelitian, dan Pelatihan (Diklat) yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
10. Nyi R. Dharani Pranaya, S.I.Kom., Humas RSUI sekaligus pembimbing lapangan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bantuan kepada peneliti, baik sebagai narasumber maupun pendamping selama proses penelitian di RSUI.
11. Aesha Yusi Mahameru dan Muhammad Rizky, yang telah bersedia membantu peneliti sebagai *coder* dalam uji reliabilitas, sehingga data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
12. Safa Auliya Fadilla, Amelia Nur Laily Lubis selaku sahabat yang selalu ada selama perkuliahan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
13. Nikita Geulis Manahna, Nathania Astria, Puja Maulida Herwanto, Muqimatul Haq, selaku sahabat yang selalu mendukung dan memberikan doa selama perkuliahan.

Akhir kata, penelitia berharap Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan membalas semua pihak yang telah membantu dengan beribu kebaikan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

BIODATA

Nama	: Amaliah Alinda Sartika
NPM	: 044122221
Tempat dan tanggal lahir	: Bogor, 04 Agustus 2004
Nomor Telepon	: 081285343617
Surel	: amaliahasra@gmail.com
Alamat	: Kedung Halang RT 04 RW 03, Kelurahan Kedung Halang, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16158
Riwayat Pendidikan Formal	
Sekolah Dasar	: SDN Gunung Geulis 02 (2010-2016)
Sekolah Menengah Pertama	: SMPN 1 Megamendung (2016-2019)
Sekolah Menengah Atas	: SMK Amaliah 2 Ciawi (2019-2022)
Perguruan Tinggi	: S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor
Pengalaman Organisasi	: ICPR (*Intellectual Club Of Public relations*)

ABSTRAK

AMALIAH ALINDA SARTIKA. **044122221**. **2026. Analisis Isi Kuantitatif Kecenderungan Pemberitaan Media Online di Tahun 2025 tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia**, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Mariana Rista Ananda Siregar dan Tryan Nugraha.**

Transformasi di ruang digital telah mengubah mekanisme pembentukan citra institusi, di mana media *online* kini menjadi sumber utama informasi publik. Sebagai rumah sakit pendidikan, Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan citra media antara fungsi pelayanan medis dan identitas akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan pemberitaan media *online* mengenai RSUI selama tahun 2025 dengan memetakan penonjolan isu pada fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta membandingkan citra yang berlaku di media *online* (*current image*) dengan citra yang diharapkan institusi (*wish image*). Menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif berlandaskan Teori Agenda Setting Level 1 terhadap 220 berita dan dikonfirmasi melalui wawancara bersama Humas RSUI, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan didominasi secara mutlak oleh tema Pelayanan (73,18%), sedangkan tema Penelitian (9,09%) dan Pendidikan (1,37%) masih sangat rendah. Dari 15 subtema yang dirancang, hanya 10 subtema yang muncul di media *online* dengan inovasi sistem layanan sebagai isu paling dominan. Ketimpangan ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) antara current image dan wish image, di mana profil akademik RSUI belum tersorot secara optimal. Kendati demikian, manajemen memandang kondisi ini sebagai langkah pragmatis untuk membangun kepercayaan publik (*public trust*) terlebih dahulu melalui pelayanan prima sebelum mengekspos isu akademik yang kompleks.

Kata Kunci: Analisis isi, Citra, Media *Online*, RSUI, Rumah Sakit Pendidikan.

ABSTARCT

AMALIAH ALINDA SARTIKA. 044122221. 2026. A Quantitative Content Analysis of Online Media Coverage Trends in 2025 regarding the Image of Universitas Indonesia Hospital. Faculty of Social Science and Humanities, Departement of Communication Science, Pakuan University Bogor. Supervised by**:** **Mariana Rista Ananda Siregar** and **Tryan Nugraha.**

Digital transformations have altered the dynamics of institutional image building, with online media emerging as the primary source of public information. As a teaching hospital, Universitas Indonesia Hospital (RSUI) faces the challenge of maintaining a balanced media image between its medical service functions and its academic identity. This study aims to analyze the trends in online media coverage concerning RSUI throughout 2025 by mapping issue salience across three main pillars: healthcare services, education, and research, as well as comparing the current image with the institution's wish image. Utilizing a descriptive quantitative content analysis based on First-Level Agenda Setting Theory on 220 news articles, complemented by in-depth interviews with RSUI's Public Relations team, the findings reveal that media coverage is overwhelmingly dominated by the Healthcare Services theme (73.18%), whereas Research (9.09%) and Education (1.37%) remain significantly low. Out of 15 designed subthemes, only 10 appeared in online media, with service system innovation being the most prominent issue. This disparity indicates a gap between the current image and the wish image, wherein RSUI's academic profile has not been optimally highlighted. Nevertheless, management views this condition as a pragmatic initial step to establish public trust through service excellence before exposing more complex academic issues. This research underscores the importance of refining planned agenda management strategies to reinforce RSUI's comprehensive identity as a teaching hospital.

Keyword: *Content Analysis, Image, Online Media, RSUI, Teaching Hospital*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**
BIODATA ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTARCT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
MOTO ..... **xv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6
BAB 2 TINJAUN PUSTAKA **7**
2.1 Komunikasi Publik 7
2.2 Hubungan Masyarakat 8
2.2.1 Hubungan Masyarakat Rumah Sakit 8
2.2.2 Cyber Public relations 9
2.2.3 Publisitas dan Media relations 10
2.3 Media Oline 10
2.4 Berita 11
2.5 *Media monitoring* 12
2.6 Citra 12
2.6.1 Komponen Pembentuk Citra 13
2.6.2 Jenis Citra 13
2.7 Analisis Isi 14
2.7.1 Tujuan Analisis Isi 14
2.7.2 Klasifikasi Analisis Isi 15

2.8 Penelitian Terdahulu 16
2.9 Teori *Agenda setting* 17
2.10 Kerangka Berpikir 18
BAB 3 METODE PENELITIAN 20
3.1 Desain Penelitian 20
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu 20
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 20
3.4 Populasi dan Sampel 21
3.4.1 Populasi 21
3.4.2 Sampel 21
3.5 Data Penelitian 22
3.5.1 Jenis dan Sumber Data 22
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data 22
3.6 Teknis Analisis Data 23
3.7 Instrumen Penelitian 24
3.7.1 Unit Analisis 24
3.7.2 Operasionalisasi Konsep 24
3.7.3 Kategori 27
3.7.4 Validitas 29
3.7.5 Uji Reliabilitas 30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Universitas Indonesia 34
4.1.1 Sejarah 34
4.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Unuversitas Indonesia 34
4.1.3 Profile 35
4.1.4 Struktur Organisasi 37
4.2 Hasil dan Pembahasan 39
4.2.1 Analisis Kecenderungan Pemberitaan Media Online Mengenai Citra RSUI Ditinjau dari Tiga Tema Utama 39
4.2.2 Analisis Subtema Pemberitaan yang Muncul Mengenai Tema Utama 40
4.2.3 Analisis Kesesuaian antara Kecenderungan Pemberitaan Media Online (Current image) dengan Citra yang Diharapkan (Wish image) oleh RSUI 46
BAB 5 PENUTUP 51
5.1 Kesimpulan 51
5.2 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Volume Pemberitaan RSUI Berdasarkan Jenis Media (2025) 2
Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Konsep 25
Tabel 3. 2 Kategori Tema dan Subtema 27
Tabel 3. 3 Kofiseiensi Reliabilitas Kesepakatan Tema Utama 31
Tabel 3. 4 Kofiseiensi Reliabilitas Kesepakatan Subtema 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Penggunaan Media Sebagai Sumber Berita 1
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 18
Gambar 4. 1 Gedung Rumah Sakit Universitas Indonesia 35
Gambar 4. 2 Logo RSUI 36
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Direktorat Operasional 37
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Unit Hukum, Humas, dan KeluhanPelanggan 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Coding* Book Uji Reliabilitas..... 57
Lampiran 2 Lembar *Coding Sheet* Uji Reliabilitas..... 63
Lampiran 3 Daftar Hasil *Coding* Keseluruhan Berita untuk Data Utama..... 69
Lampiran 4 Pedoman Wawancara..... 89
Lampiran 5 Transkip Wawancara..... 90
Lampiran 6 Dokumentasi Pelatihan *Coder* Untuk Uji Reliabilitas..... 95
Lampiran 7 Dokumentasi Pengerjaan *Coding* Uji Reliabilitas *Coder* 2 dan 3..... 95
Lampiran 8 Diskusi *Coder* untuk Mencapai Konsensus..... 95
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator Humas RSUI..... 96
Lampiran 10 Surat Lulus Kaji Etik di RSUI..... 97
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian..... 98
Lampiran 12 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian..... 99

MOTO

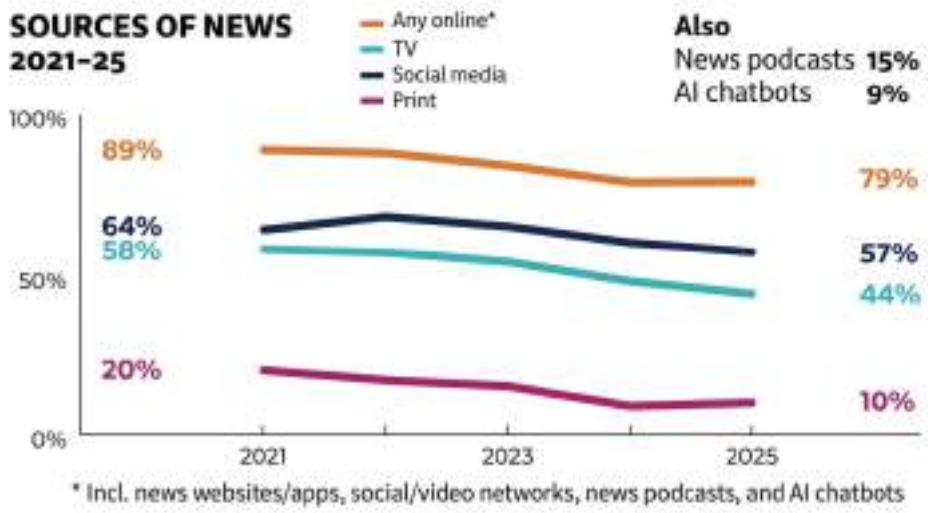
"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (Q.S Al-Insyirah 5-6)

"Look and feel what Allah gives after difficulties, we will understand the mening of love that give lessons"
-amaliah alinda sartika

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi di ruang digital telah mengubah mekanisme pembentukan citra. Citra sebuah institusi tidak lagi didominasi oleh narasi internal, melainkan dikonstruksi oleh persepsi luas yang berkembang di ruang publik. Di dalamnya, peran teknologi dan media *online* sangat dominan dalam mengubah pola komunikasi publik, sehingga institusi perlu strategi komunikasi yang efektif, berlandaskan transparansi, tanggung jawab, dan integritas (Agung, 2024). Di era digital, media *online* memberikan ruang luas bagi masyarakat untuk mengekspresikan pengalaman mereka terhadap layanan yang diterima, baik dalam bentuk ulasan, komentar, maupun testimoni. Radu et al. (2018) menjelaskan bahwa konsumen saat ini semakin mengandalkan ulasan *online* sebagai sumber informasi utama sebelum mengambil keputusan. Media *online* kini bahkan menjadi kanal utama penyebaran informasi, menggantikan media konvensional seperti surat kabar cetak dan televisi serta menjadi salah satu sumber utama pembentukan citra institusi di mata publik.



Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Penggunaan Media Sebagai Sumber Berita
Sumber: *Digital News Report* 2025 oleh Reuters Institute

Berdasarkan data *Digital News Report* 2025 yang dirilis oleh Reuters Institute, yang menyoroti sumber berita di berbagai negara termasuk Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025, terlihat bahwa media *online* masih menjadi sumber utama masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi. Meskipun mengalami penurunan dari 89% pada tahun 2021 menjadi 79% pada tahun 2025, media *online* masih mendominasi sebagai sumber utama informasi publik. Temuan ini menunjukan bahwa pola komunikasi publik telah bergeser secara signifikasn ke media *online*, dimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membentuk opini dan menyebarkan konten melalui berbagai pelatform.

Pergeseran makro di tingkat nasional tersebut terbukti sejalan dengan kondisi nyata di lingkungan Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI). Berdasrkan data

hasil kegiatan *media monitoring* yang dilakukan oleh Tim Humas RSUI sepanjang tahun 2025, volume pemberitaan mengenai RSUI didominasi secara mutlak oleh portal berita online, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Volume Pemberitaan RSUI Berdasarkan Jenis Media (2025)

No	Jenis Media	Jumlah Pemberitaan	Persentase (%)
1	Media *Online* (Portal Berita *online*)	573	97,28%
2	Media Penyiaran (Televisi & Radio)	14	2,38%
3	Media Sosial	11	1,87%
4	Media Cetak	1	0,17%
Total		**589**	**100,00%**

Sumber: Dokumentasi Media Monitoring Humas RSUI 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dari total 589 pemberitaan yang memuat informasi mengenai RSUI selama tahun 2025, sebanyak 573 pemberitaan atau sebesar 97,28% berasal dari platform media online. Sementara itu, porsi publikasi melalui media konvensional seperti media cetak (0,17%) dan media penyiaran (2,38%), serta media sosial (1,87%) mencatatkan angka yang sangat minim. Data empiris internal ini menjadi alasan krusial mengapa penelitian ini memfokuskan analisisnya secara spesifik pada media online. Dominasi volume yang mencapai lebih dari 97% menegaskan bahwa potret citra institusi RSUI di ruang publik saat ini hampir sepenuhnya dikonstruksi oleh narasi-narasi yang diproduksi oleh media online.

Media *online* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini publik dan pencitraan terhadap individu maupun institusi. Pemberitaan yang dipublikasikan oleh media *online* mengenai sebuah institusi menjadi citra dan reputasi bagi sebuah institusi (R. Amalia & Astuti, 2022). Dengan kecepatan arus informasi dan mudah menjadi viral, media *online* bisa memengaruhi persepsi masyarakat dalam waktu singkat, bahkan tanpa berinteraksi langsung dengan institusi tersebut.

Citra institusi adalah persepsi publik terhadap organisasi yang dibentuk melalui kepercayaan, pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan Kotler & Kaller (2016) yang mendefinisikan citra sebagai persepsi, pemikiran, dan keyakinan individu terhadap objek, baik organisasi, produk, maupun layanan (Fadli et al., 2023). Citra positif penting untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga aset strategis jangka panjang (Saint & Cokki, 2025). Bagi lembaga pelayanan publik seperti rumah sakit, citra memengaruhi kepercayaan dan keputusan masyarakat dalam memilih layanan kesehatan. Citra yang baik membuat rumah sakit lebih mudah dikenali, dipercaya, dan dibedakan dari rumah sakit lain (Maulana & Ayuningtyas, 2023).

Di antara berbagai lembaga pelayanan publik, rumah sakit merupakan institusi yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Namun, tidak semua rumah sakit memiliki struktur dan fungsi yang sama. Pada umumnya rumah sakit memiliki fungsi utama yaitu sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat. Selain itu,

terdapat jenis rumah sakit yang memiliki fungsi ganda, yaitu rumah sakit pendidikan, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan tetapi juga berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022 Tentang Rumah Sakit Pendidikan dalam pasal 1, Rumah Sakit Pendidikan adalah rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian secara terpadu dalam bidang kedokteran dan/atau kedokteran gigi, pendidikan berkelanjutan, dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi.

Menurut Safarani et al. (2019) karena rumah sakit pendidikan menjalankan tiga misi utama pelayanan, pendidikan, dan penelitian, maka keseimbangan antara ketiganya harus diperhatikan agar dapat memberikan layanan berkulitas tinggi dan berkelanjutan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, tantangan utama bagi rumah sakit pendidikan adalah menjaga keseimbangan antara pelayanan dan dua misi lainnya yang meliputi pendidikan, dan penelitian, yang keduanya turut membentuk citra rumah sakit di mata publik. Keseimbangan ini tidak hanya mempengaruhi kinerja internal rumah sakit, tetapi juga persepsi publik terhadap rumah sakit tersebut. Salah satu rumah sakit pendidikan yang memiliki fungsi ganda adalah Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI). Sebagai rumah sakit pendidikan di bawah naungan Universitas Indonesia, RSUI tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian. Hal ini dilakukan melalui Unit Pendidikan, Pelayanan, dan Penelitian (Diklat), yang bekerja sama dengan Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK) Universitas Indonesia.

RSUI memiliki visi untuk menjadi rumah sakit pendidikan berkelas dunia pada tahun 2030. Visi ini dijabarkan ke dalam empat misi utama yaitu, menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna, mengembangkan pendidikan interprofesional yang komprehensif, membangun pusat riset klinik terintegrasi, serta menerapkan sistem manajemen yang professional dan akuntabel serta mampu mencapai kemandirian finansial.Visi dan misi tersebut menunjukan bahwa RSUI bukan sekedar fasilitas medis melainkan pusat pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan. Namun, dalam menjalankan perannya, RSUI juga dihadapkan pada tantangan menjaga keseimbangan antara fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang memengaruhi citra di mata publik. Keseimbangan ini tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja internal, tetapi juga terhadap bagaimana RSUI dipersepsikan oleh masyarakat melalui pemberitaan media. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi publik melalui aktivitas kehumasan menjadi sangat penting, tidak hanya untuk membangun citra, tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Salah satu startegi komunikasi kehumasan yang dapat digunakan untuk memahami persepsi publik terhadap institusi adalah melalui kegiatan *media monitoring*. *Media monitoring* adalah proses sistematis untuk mengamati dan mengevaluasi isi pemberitaan media dengan tujuan mengetahui pola dan arah pemberitaan suatu institusi di ruang publik. Syahputra (2019) menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis isi media dan mengambil manfaat dari hasil analisis tersebut, terutama dalam menbangun citra institusi. Alif et al. (2020) menambahkan bahwa hasil dari *media monitoring* biasanya disusun dalam bentuk laporan berkala yang lengkap dengan analisis dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. *Media monitoring* juga dapat digunakan dalam

layanan kesehatan. Dalam layanan kesehatan seperti rumah sakit *media monitoring* menjadi semakin penting. Perkins (2025) menekankan bahwa pemantauan media secara *real-time* memungkinkan organisasi kesehatan untuk merespons krisis secara cepat, menangkal misinformasi, dan menjaga kepercayaan pasien. Selain itu, dengan melakukan analisis isi media, organisasi dapat memahami persepsi publik terhadap kebijakan atau pelayanan yang mereka berikan.

Di RSUI sendiri, kegiatan media monitoring telah dilakukan secara rutin oleh tim Humas sebagai bagian dari upaya menjaga citra institusi. Pemantauan ini umumnya masih bersifat pencatatan awal, yaitu dengan merekap pemberitaan media onlin, cetak atau postingan media digital yang menyebut RSUI untuk kemudian disusun ke dalam laporan bulanan. Laporan ini menjadi salah satu komponen dalam Indikator Mutu (Imut) Humas RSUI, dengan target minimal 22 publikasi bertonalitas positif setiap bulannya.

Berdasarkan evaluasi media monitoring sepanjang tahun 2025, tim Humas RSUI berhasil melampaui target dengan dominasi *tone* berita positif dan netral, sementara *tone* negatif hampir tidak ditemukan. Kendati demikian, pemantauan internal ini belum mampu menganalisis substansi isi pemberitaan secara mendalam. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan masih terbatas pada aspek kuantitas, pencatatan administratif, dan pengkategorian *tone* makro demi kepentingan *Search Engine Optimization* (SEO). Pendekatan tersebut belum membedah kecenderungan isi berita berdasarkan tiga fungsi utama rumah sakit pendidikan, yaitu pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Padahal, keseimbangan ketiga aspek ini sangat penting karena membentuk citra institusi di mata publik.

Berdasarkan wawancara awal, Humas RSUI mengakui belum pernah mengukur persepsi atau citra publik secara menyeluruh. Pengukuran selama ini baru sebatas tingkat kepuasan pasien, yang secara konsep berbeda dengan citra institusi. Akibatnya, saat ini RSUI masih lebih dikenal masyarakat luas melalui fungsi pelayanannya khususnya layanan subspesialis ketimbang perannya sebagai rumah sakit pendidikan dan penelitian. Disinilah analisis isi menjadi penting. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai kecenderungan pemberitaan media *online* tentang RSUI, baik dalam tema pelayanan, pendidikan dan penelitian. Khusus dalam konteks rumah sakit pendidikan, pemahaman atas kecenderungan pemberitaan media menjadi sangat relevan karena dapat menunjukkan sejauh mana keseimbangan tiga fungsi utama pelayanan, pendidikan, dan penelitian tercermin dalam pemberitaan.

Meskipun citra rumah sakit umumnya dikaitkan dengan pelayanan dan kepuasan pasien, fungsi pendidikan dan penelitian di rumah sakit pendidikan seperti RSUI juga memiliki urgensi yang setara. Penelitian oleh Safarani et al. (2019) mengungkapkan bahwa banyak rumah sakit pendidikan menghadapi tantangan serius dalam menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian, seperti menurunnya fokus terhadap misi pendidikan, minimnya fasilitas, dan lemahnya struktur riset. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pendidikan dan penelitian rumah sakit pendidikan bukan tanpa masalah, dan memerlukan perhatian khusus termasuk dalam kecenderungan pemberitaan citra pendidikan dan penelitian di media *online* yang dapat mempengaruhi persepsi publik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji citra rumah sakit melalui berbagai pendekatan. Umumnya berfokus pada aspek pelayanan dan kepuasan pasien. Contohnya adalah penelitian oleh (Muljono et al., 2022) yang menganalisis

citra Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon pada Unit Rawat Jalan, serta studi oleh (A. Amalia et al., 2024) yang meneliti pengaruh citra rumah sakit terhadap kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Namun belum ada yang secara spesifik menganalisis pemberitaan media *online* tentang citra rumah sakit pendidikan, terutama dalam keseimbangan antara fungsi pelayanan, pendidikan dan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Analisis Isi Kuantitatif Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* Di Tahun 2025 Tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia.". Penelitian ini bertujuan menganalisis kecenderungan pemberitaan media *online* terkait tema mana yang lebih sering diberitakan, pelayanan, pendidikan atau penelitian yang berkontribusi membentuk citra Rumah Sakit Universitas Indonesia di mata publik. Melalui pendekatan analis isi kuantitatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pembentukan citra RSUI di media *online* serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah karena RSUI sebagai rumah sakit pendidikan memiliki peran ganda yang strategis, yaitu sebagai penyedia layanan kesehatan serta pusat pendidikan dan penelitian medis. Belum diketahui secara pasti bagaimana citra RSUI saat ini di media *online* (*Current image*), dan apakah citra tersebut sudah sesuai dengan citra yang diharapkan RSUI (*Wish image*). Penelitian ini penting untuk memahami potensi kesenjangan tersebut dan dapat menjadi dasar pengembangan strategi komunikasi yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan sejumlah permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Perumusan masalah ini berperan sebagai dasar untuk mengarahkan jalannya proses penelitian. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan pemberitaan media *online* mengenai citra RSUI ditinjau dari tiga tema utama, yaitu pelayanan, pendidikan, dan penelitian.
2. Subtema pemberitaan apa saja yang muncul secara dominan dalam pemberitaan mengenai tema pelayanan, pendidikan, dan penelitian RSUI.
3. Bagaimana kesesuaian antara kecenderungan pemberitaan media *online* (*Current image*) dengan citra yang diharapkan (*Wish image*) oleh RSUI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kecenderungan pemberitaan media *online* mengenai citra RSUI ditinjau dari tiga tema utama yaitu, pelayanan, pendidikan, dan penelitian.
2. Menganalisis Subtema pemberitaan apa saja yang muncul secara dominan dalam pemberitaan mengenai tema pelayanan, pendidikan, dan penelitian.
3. Menganalisis kesesuaian antara kecenderungan pemberitaan media *online* (*Current image*) dengan citra yang diharapkan (*Wish image*) oleh RSUI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi, khususnya dalam studi analisis isi media *online* dan pembentukan citra institusi publik seperti rumah sakit pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai kecenderungan tema pemberitaan media *online* berdasarkan fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian dalam membentuk citra rumah sakit pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada RSUI mengenai kecenderungan citra RSUI di media *online* (*Current image*) serta kesesuaiannya dengan citra yang ingin dibangun (*Wish image*). Bagi tim Humas RSUI, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan strategi komunikasi dan publikasi yang lebih seimbang antara fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Selain itu, temuan penelitian ini berpotensi menjadi rujukan dalam pengembangan *media monitoring* berbasis analisis isi guna memahami kecenderungan pemberitaan yang membentuk citra RSUI sebagai rumah sakit pendidikan.

BAB 2
TINJAUN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan bentuk komunikasi strategis yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan informasi kepada khlayak luas dengan tujuan mengomunikasikan pesan mengenai topik tertentu. Komunikasi ini melibatkan penyampaian pesan secara terencana dan sistematis agar dapat dipahami oleh audiens yang beragam. Menurut Nasution (2022) dalam (Hardianti et al., 2022), komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi, yang dilakukan secara tetap muka maupun melalui media.

Rusdiana (2021) dalam (Fadhlillah & Rifa'i, 2023) mendefinisikan komunikasi publik sebagai proses pertukaran pesan yang berlangsung secara langsung maupun melalui berbagai media, seperti radio, televise, media daring, media luar ruangan, film, dan media lainnya. Hal tersebut menegaskan bahwa komunikasi publik tidak terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga memanfaatkan berbagai saluran media untuk menjangkau audiens yang luas.

Ruben dan Stewart berpendapat bahwa komunikasi publik memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan komunikasi yang bersifat personal atau antarindividu. Komunikasi publik, sebagaimana komunikasi massa, berlangsung dalam konteks penyampaian pesan yang dirancang untuk disebarluaskan kepada sejumlah penerima yang relatif besar dan tidak bersifat personal. Dalam pandangan ini, komunikasi publik ditempatkan sejajar dengan komunikasi massa karena keduanya sama-sama beroperasi pada tingkat pesan yang dikonstruksi dan dikemas untuk ditujukan kepada khalayak luas, bukan kepada individu tertentu. Oleh karena itu, pesan dalam komunikasi publik disebarkan kepada audiens yang besar, tersebar, dan bersifat impersonal (Fadhlillah & Rifa'i, 2023).

Menurut Sarasati dan Avicenna (2021) dalam (Hardianti et al., 2022), komunikasi publik memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis komunikasi lainnya, yaitu:

1. Komunikasi publik memiliki jumlah audiens yang besar dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya.
2. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik bersifat umum agar mudah dipahami oleh seluruh audiens.
3. Komunikasi publik berorientasi pada sumber, di mana komunikator memegang peran yang lebih dominan dalam proses komunikasi.

Selain itu, komunikasi publik memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi informasi, penjelasan, promosi, dan dialog. Tujuan utama komunikasi publik adalah menyampaikan informasi kepada khalayak luas mengenai aktivitas, kebijakan, dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi. Selain itu, komunikasi publik juga bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi (Hardianti et al., 2022). Dengan demikian, komunikasi publik berperan penting dalam membentuk pemahaman, kepercayaan, serta citra organisasi di mata publik.

Dalam konteks rumah sakit, khususnya Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) sebagai rumah sakit pendidikan, komunikasi publik dilakukan secara strategis untuk menyampaikan informasi mengenai layanan kesehatan, kegiatan

pendidikan, dan penelitian kepada masyarakat luas. Pelaksanaan komunikasi publik di RSUI tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan dan memperkuat citra institusi. Fungsi komunikasi publik ini dilaksanakan melalui *Public relations* (PR) sebagai aktor utama yang mengelola hubungan antara RSUI dengan masyarakat dan media, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif

2.2 Hubungan Masyarakat

Public relations (PR) atau Kehumasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam membangun hubungan antara organisasi dan publiknya. Menurut Cutlip, Centre, dan Broom (1996), dalam (Alif et al., 2020), *Public relations* adalah fungsi manajemen yang bertugas mengevaluasi sikap dan perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan organisasi yang menjadi perhatian publik, serta merumuskan dan mengeksekusi program-program untuk memperoleh pengertian dan penerimaan dari publik.

Lebih lanjut, Khorotunniswah et al. (2020), mengutip Rachmadi (1992), menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan kehumasan antara lain:

1. Memperoleh kepercayaan (*trust*),
2. Membangun saling pengertian (*mutual understanding*),
3. Menciptakan citra yang baik (*good image*) di mata masyarakat.

Demikian sasaran utama dari *Public relations* adalah menciptakan opini publik yang positif dan menguntungkan semua pihak, baik organisasi maupun masyarakat luas.

Pengembangan teori *Public relations*, Grunig dan Hunt (1984), dalam (Alif et al., 2020) memperkenalkan empat model komunikasi klasik PR yang hingga kini masih dianggap relevan. Keempat model tersebut dikembangkan berdasarkan pendekatan sistem dan pemahaman terhadap praktik manajemen serta dinamika organisasi. Adapun model-model tersebut adalah:

1. *Press Agentry/Publicity Model*, Fokus pada publisitas dan penyebaran informasi sepihak untuk menarik perhatian publik. Model ini sering digunakan dalam dunia hiburan dan promosi.
2. *Public Information Model*, Menekankan pada penyebaran informasi faktual kepada publik. Komunikasi bersifat satu arah, tetapi lebih akurat dan bertanggung jawab secara etis.
3. *Two-Way Asymmetric Model*, Menggunakan riset dan feedback dari publik untuk mempengaruhi sikap publik demi kepentingan organisasi. Komunikasi bersifat dua arah tetapi tidak seimbang.
4. *Two-Way Symmetric Model*, Mengedepankan dialog dan komunikasi timbal balik yang seimbang antara organisasi dan publik. Model ini dianggap sebagai bentuk ideal dari *Public relations* modern karena berupaya mencapai pemahaman dan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

Model-model tersebut menunjukkan evolusi dari praktik kehumasan, dari yang semula hanya menyebarkan informasi menjadi sarana dialog strategis yang melibatkan publik secara aktif.

2.2.1 Hubungan Masyarakat Rumah Sakit

Peran hubungan masyarakat (Humas) dalam institusi rumah sakit memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses penyebaran informasi kepada publik. Sebagai pihak yang menjadi saluran utama komunikasi, Humas tidak hanya berfungsi dalam menyampaikan program dan kegiatan rumah sakit, baik yang

bersifat institusional maupun sosial kemasyarakatan, tetapi juga berperan sebagai jembatan dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antara rumah sakit dengan masyarakat.

Selain itu, petugas Humas memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan respons terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan rumah sakit, terutama yang bersifat luar biasa atau berpotensi menimbulkan isu publik. Kompleksitas isu kesehatan seperti keselamatan pasien, dugaan malapraktik tenaga medis, hingga kejadian akibat *force majeure* menuntut Humas untuk mampu mengelola komunikasi secara efektif. Kerentanan rumah sakit terhadap pemberitaan negatif di media juga menjadikannya sebagai lembaga yang sensitif dan membutuhkan pengelolaan komunikasi publik yang profesional dan terencana (Safitri et al., 2019).

Seiring dengan meningkatnya paparan media terhadap isu kesehatan, peran Humas menjadi semakin strategis dalam membentuk persepsi publik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

2.2.2 *Cyber Public relations*

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk dalam praktik *Public relations* (PR). Transformasi ini menuntut para praktisi PR untuk beradaptasi terhadap dinamika baru dalam penyebaran informasi dan komunikasi. Pergeseran dari sistem konvensional menuju era digital menjadikan tanggung jawab, tantangan, serta ruang lingkup kerja PR semakin kompleks dan dinamis (Puspitasari & Purwani, 2022).

Onggo (2017) dalam (Apritawati et al., 2025) menjelaskan bahwa Electronic *Public relations* (E-PR) merupakan bentuk penerapan kegiatan PR dengan memanfaatkan media *online* sebagai sarana publisitas dan komunikasi. Di Indonesia, konsep ini dikenal dengan istilah *Cyber Public relations*. Media *online* yang bersifat interaktif dan mudah diakses memberikan peluang besar bagi praktisi PR untuk memperkuat citra merek (*brand image*) serta membangun kepercayaan publik (*trust*).

Lebih lanjut, Onggo (2017) mengidentifikasi enam potensi utama dari penerapan *Cyber Public relations*, yaitu:

1. Komunikasi konstan, di mana internet berfungsi sebagai media yang aktif selama 24 jam, memungkinkan organisasi menjangkau khalayak global kapan pun diperlukan.
2. Respon cepat, yang memungkinkan praktisi PR segera memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, isu, atau krisis yang muncul.
3. Pasar global, karena internet menjembatani batas geografis dengan biaya komunikasi yang relatif rendah.
4. Sifat interaktif, yang memungkinkan perusahaan memperoleh umpan balik langsung melalui media sosial.
5. Komunikasi dua arah, yang mendukung hubungan timbal balik antara organisasi dan publiknya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui berbagai potensi tersebut, *Cyber Public relations* menjadi strategi penting bagi lembaga atau institusi, seperti Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI), untuk mempertahankan reputasi, memperkuat citra positif, serta meningkatkan kepercayaan publik.

2.2.3 Publisitas dan *Media relations*

Publisitas merupakan penyebaran informasi yang dilakukan untuk tujuan tertentu Baus (1952) dan sering dikaitkan dengan upaya memperoleh perhatian media, khususnya dalam bidang hiburan dan promosi. Sementara itu, *public relations* memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup kegiatan seperti *media relations*, *branding*, *government relations*, dan *investor relations* (Syahputra, 2019).

Menurut Lattimore at al. (2009), *media relations* merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dan media, sedangkan Hendrix (2001) menekankan bahwa tujuannya adalah memperoleh publisitas melalui pemberitaan media. Grossman (2007) menilai *media relations* sebagai aktivitas paling efektif dalam menciptakan berita korporasi, dan praktik ini menjadi bagian penting dari pekerjaan *public relations* (Syahputra, 2019). Lebih lanjut, Ruslan (2016) menyebut *media relations* sebagai kegiatan khusus yang dilakukan oleh praktisi *public relations* untuk membangun komunikasi dengan media guna memperoleh publisitas serta membentuk citra positif lembaga atau perusahaan (R. Amalia & Astuti, 2022).

Publisitas yang diperoleh media secara alami, tanpa membeli ruang iklan, disebut *earned media*. Bentuk publisitas ini muncul dari interaksi antara Humas dengan jurnalis dan berbagai institusi media, misalnya melalui siaran pers, media *alerts*, serta hubungan yang terbangun secara konsisten. Berbeda dengan iklan, *earned media* tidak memerlukan biaya untuk membeli ruang publikasi, yang dibutuhkan adalah waktu, strategi komunikasi, dan informasi yang memiliki nilai berita. Ketika dikelola dengan baik, *earned media* menghasilkan promosi dari pihak ketiga, meningkatkan kredibilitas organisasi, dan menyediakan konten yang dapat dibagikan kembali melalui situs web untuk mendukung optimasi mesin pencari (*search engine optimization*). Keberhasilan *earned media* bergantung pada kemampuan praktisi Humas menemukan "*sweet spot*" antara kepentingan organisasi dan kebutuhan audiens media, sehingga pemberitaan yang muncul memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Abdow, 2019).

Pemberitaan media mengenai tema pelayanan maupun kegiatan akademik RSUI merupakan bentuk *earned media* yang berperan dalam membentuk persepsi publik serta mendukung citra positif rumah sakit. Keberhasilan RSUI memperoleh pemberitaan ini menjadi indikator efektivitas strategi *media relations* yang dijalankan.

2.3 Media Oline

Media *online* berasal dari dua kata, yaitu media dan *online*. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti saluran atau sarana untuk menyampaikan informasi. Sementara itu, *online* merujuk pada kondisi yang terhubung dengan jaringan komputer atau internet. Dengan demikian, media *online* dapat diartikan sebagai media yang menyampaikan pesan atau informasi melalui jaringan internet (Nur, 2021).

Media online kini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari seiring perkembangannya. Media *online* memungkinkan orang untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi secara global dengan cara yang lebih cepat dan efisien. Melalui internet, informasi dapat diakses dengan mudah dan ide-ide dapat tersebar luas dalam waktu singkat (Rani et al., 2024). Media *online* mencakup beragam format konten seperti teks, foto, video, dan audio yang disajikan melalui situs web, blog, media sosial, hingga mailing list (Pamuji, 2019).

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam (Pamuji, 2019), media *online* memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Multimedia, Mampu menyajikan informasi dalam berbagai format secara bersamaan, seperti teks, audio, video, grafis, dan gambar.
2. Aktualitas, Menyajikan informasi yang aktual karena kemudahan dan kecepatan dalam publikasi.
3. Kecepatan, Informasi yang telah dipublikasikan dapat langsung diakses oleh siapa saja secara *real-time*.
4. Pembaruan (*Update*), Konten dapat diperbarui dengan cepat, baik dari sisi isi maupun redaksional, seperti koreksi ejaan atau informasi tambahan.
5. Kapasitas Luas, Tidak memiliki batasan panjang naskah sebagaimana media cetak; halaman web dapat menampung konten yang sangat panjang.
6. Fleksibilitas, Proses pemuatan dan penyuntingan konten dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta waktu penerbitan (*update*) tidak terbatas pada jadwal tertentu.

Media online telah menjadi platform utama dalam penyebaran informasi modern karena berbagai keunggulan tersebut. Bahkan, kehadirannya mulai menggantikan peran dominan media tradisional dalam banyak aspek kehidupan masyarakat. Penelitian ini memahami, media *online* sebagai bentuk komunikasi publik yang berperan menyebarkan informasi mengenai fung si pelayanan, pendidikan dan penelitian Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI), sehingga turut membentuk citra lembaga di mata publik.

2.4 Berita

Menurut Sumadiria (2005) dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau gagasan terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak. Berita dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media daring (*online*/internet). Definisi ini menegaskan bahwa unsur kecepatan, kebenaran, dan relevansi informasi menjadi karakter utama dalam penyajian berita (Mardyanah, 2021).

Namun, dalam perkembangannya di era digital, kriteria 'menarik dan penting tersebut mengalami perluasan. Harcup et al., (2017) dalam studi mengenai nilai berita (*news values*) kontemporer, menekankan bahwa pada ekosistem media *online*, sebuah informasi tidak hanya dituntut untuk faktual dan penting, tetapi juga harus memiliki unsur *shareability* (potensi untuk dibagikan) serta dukungan aspek audio-visual yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa portal berita daring saat ini cenderung menyeleksi informasi yang memiliki nilai kejutan (*surprise*) atau daya hibur (*entertainment*) yang mampu memicu keterlibatan (*engagement*) audiens di ruang digital.

Lebih lanjut, Asep Syamsul dalam bukunya Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis, sebagaimana dikutip oleh Musman (2017), menjelaskan bahwa jenis-jenis berita dalam dunia jurnalistik terbagi menjadi lima kategori.

1. *Straight News* atau berita langsung, yaitu berita yang ditulis secara singkat, lugas, dan apa adanya umumnya menjadi berita utama (headline).
2. *Depth News* atau berita mendalam yang menelusuri informasi di balik suatu peristiwa.

3. *Investigation News*, yaitu berita hasil penyelidikan atau penelitian dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News*, yakni berita yang mengandung penilaian atau interpretasi wartawan terhadap fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News*, yaitu berita yang berisi pendapat atau pandangan tokoh, ahli, atau pejabat terhadap suatu isu tertentu (Mardyanah, 2021).

Pemahaman mengenai definisi dan jenis berita tersebut, tidak mengherankan jika perkembangan teknologi telah memengaruhi cara masyarakat mengakses informasi. Perubahan pola konsumsi informasi mendorong pergeseran preferensi dari media konvensional menuju media *online* sebagai sumber utama berita. Media *online* tidak hanya memudahkan akses dan penyebaran informasi, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap citra dan reputasi lembaga atau perusahaan. Oleh karena itu, fenomena pemberitaan *online* menjadi perhatian penting bagi praktisi *public relations* (PR), khususnya dalam menjaga dan membangun citra lembaga di era komunikasi digital yang semakin terbuka (R. Amalia & Astuti, 2022).

2.5 *Media monitoring*

Media monitoring atau pemantauan media dapat dipahami sebagai suatu proses pengawasan terhadap berbagai bentuk media yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil berupa data dan analisis dari kegiatan ini berperan penting sebagai landasan dalam perumusan strategi pengelolaan media di masa mendatang, serta menjadi pertimbangan strategis dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan organisasi (Adriani et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, Comcowich (2010) dalam (R. Amalia & Astuti, 2022) menegaskan bahwa pemantauan media merupakan aktivitas yang dilakukan oleh praktisi humas untuk meninjau, mengumpulkan, dan mendokumentasikan seluruh konten editorial yang berkaitan dengan lembaga dari berbagai jenis media. Informasi yang telah dihimpun kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan tema, isu, atau kata kunci tertentu guna menghasilkan pemahaman yang relevan bagi pengambilan keputusan strategis serta pengembangan komunikasi lembaga.

Media monitoring berperan dalam mengidentifikasi kecenderungan dan pola pemberitaan yang tengah berkembang di masyarakat. Dengan dukungan teknologi seperti machine learning dan analisis sentimen, proses ini mampu mendeteksi dinamika opini publik yang dapat memengaruhi citra maupun arah kebijakan perusahaan. Perubahan lanskap media akibat kemajuan teknologi digital turut menggeser cara masyarakat mengakses informasi dari media konvensional menuju media daring sehingga aktivitas pemantauan media menjadi semakin krusial dalam menjaga reputasi dan strategi komunikasi organisasi (Kholida & Dulwahab, 2024)

2.6 Citra

Jalaludin rakhmat dalam bukunya, psikologi komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi (Elpiani, 2021). Citra terbentuk dari pengetahuan dan informasi yang diterima seseorang terhadap suatu objek. Jika informasi tersebut dipersepsikan baik, maka akan menimbulkan citra positif, dan sebaliknya akan menimbulkan citra negatif jika dipersepsikan buruk (Muljono et al., 2022).

Menurut Grunig & Hunt (1984) dalam (Miliani et al., 2025), komunikasi yang efektif sangat berperan dalam membentuk hubungan positif antara organisasi dan

publik, yang pada akhirnya mempengaruhi citra organisasi itu sendiri. Dalam konteks rumah sakit pendidikan, citra tidak hanya terbentuk dari pelayanan, tetapi juga dari kualitas akademik, penelitian, dan komunikasi yang dilakukan lembaga tersebut di ruang digital. Oleh karena itu, informasi yang diterima publik dari berbagai sumber, termasuk media massa dan *platform* daring, sangat menentukan persepsi dan citra yang terbentuk.

2.6.1 Komponen Pembentuk Citra

Citra dalam sebuah perusahaan tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses pembentukan yang melibatkan beberapa komponen. Soemirat & Ardianto (2017) dalam Shafa dan Lageni (2025) menjelaskan empat komponen pembentukan citra, yaitu:

1. Persepsi, Hasil pengamatan individu terhadap unsur lingkungan yang memberi makna berdasarkan pengalaman terhadap rangsangan. Persepsi akan bersifat positif apabila informasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan individu.
2. Kognisi, Keyakinan individu terhadap rangsangan yang diperoleh setelah menerima informasi yang cukup.
3. Motivasi, Dorongan dalam diri individu yang menggerakkan respon sesuai dengan tujuan tertentu.
4. Sikap, Kecenderungan individu untuk bertindak, berpikir, dan merasakan terhadap objek, ide, atau situasi tertentu. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan yang memotivasi perilaku.

2.6.2 Jenis Citra

Jefkins & Yadin (2014) dalam bukunya *Public relations* mengemukakan beberapa jenis citra, antara lain:

1. *Mirror Image* (Citra Bayangan), Gambaran bagaimana manajemen menduga publik eksternal memandang organisasi. Dalam banyak kasus, citra ini tidak selalu sama dengan persepsi publik yang sebenarnya, karena bisa dipengaruhi oleh bias internal, kebanggaan organisasi, atau kurangnya umpan balik dari masyarakat.
2. *Current image* (Citra yang Berlaku), Citra yang dimiliki publik eksternal berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima termasuk media, pengalaman pribadi, maupun opini orang lain. Citra ini mencerminkan posisi aktual organisasi di mata publik dan menjadi tolok ukur bagi efektivitas strategi komunikasi yang dijalankan.
3. *Wish image* (Citra yang Diharapkan), Citra ideal yang ingin dicapai oleh manajemen. Citra ini menunjukkan gambaran atau reputasi seperti apa yang ingin dicapai organisasi di masa depan. Dalam praktik hubungan masyarakat (*public relations*), citra yang diinginkan menjadi arah utama dalam penyusunan strategi komunikasi, promosi, dan branding agar persepsi publik dapat diarahkan sesuai dengan harapan organisasi.
4. *Company Image* (Citra Perusahaan), Citra perusahaan, yang kadang juga disebut citra lembaga, merupakan gambaran keseluruhan mengenai suatu organisasi, bukan hanya mengenai produk atau layanan yang ditawarkannya. Pembentukan citra perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah perusahaan, rekam jejak keberhasilan dan stabilitas finansial, kualitas produk, keberhasilan ekspor, hubungan baik dengan

industri lain, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, kepedulian terhadap tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap penelitian dan pengembangan.

5. *Multiple Image* (Citra Majemuk), Citra yang berbeda dari berbagai individu atau bagian organisasi yang belum tentu seragam. Misalnya, citra yang ditampilkan oleh bagian pelayanan bisa berbeda dari citra yang dibentuk oleh bagian administrasi atau humas. Perbedaan ini seringkali menimbulkan ketidakkonsistenan dalam komunikasi publik, sehingga diperlukan upaya untuk menyatukan pesan agar terbentuk citra korporat yang utuh dan konsisten.
6. *Good Image and Bad Image* (Citra Yang Baik dan Buruk) Seorang tokoh populer atau organisasi dapat memiliki reputasi baik maupun buruk, yang muncul dari citra yang berlaku (*Current image*) bersifat positif atau negatif. Citra yang ideal dalam PR adalah kesan yang akurat, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap kenyataan, sehingga tidak boleh dipoles atau dimanipulasi. Pemolesan citra dianggap penyalahgunaan PR dan meskipun mungkin memberi keuntungan jangka pendek, dalam jangka panjang justru merugikan reputasi. Praktisi PR yang profesional harus bersikap jujur, menjelaskan kesalahan atau informasi yang keliru, karena kredibilitas PR sangat bergantung pada kepercayaan media dan publik terhadap keterangan yang diberikan.

2.7 Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian yang menurut Krippendorff, (2019) digunakan untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks atau materi bermakna lainnya ke konteks penggunaannya. Dalam metode ini, data tidak dipandang sebagai representasi peristiwa fisik, melainkan sebagai fenomena simbolik yang cakupannya tidak terbatas pada teks tertulis saja, tetapi juga mencakup karya seni, gambar, peta, suara, hingga catatan numerik, selama data tersebut memiliki makna bagi seseorang dan merujuk pada fenomena di luar apa yang teramati secara fisik.

Lebih lanjut, Krippendorff, (2019) menegaskan bahwa analisis isi dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif, namun ia menolak dikotomi kaku di antara keduanya dengan berargumen bahwa pada dasarnya proses membaca dan memaknai teks adalah sebuah proses kualitatif, meskipun pada akhirnya menghasilkan perhitungan numerik. Oleh karena itu, inti dari analisis isi bukan sekadar menghitung frekuensi munculnya simbol, melainkan bagaimana peneliti mampu melakukan inferensi yang menjembatani antara materi bermakna tersebut dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Meskipun analisis isi mencakup spektrum luas hingga kualitatif, penelitian ini secara khusus akan berfokus pada bentuk kuantitatifnya guna mencapai objektivitas data.

2.7.1 Tujuan Analisis Isi

Analisis isi memiliki peran strategis dalam riset komunikasi. Menurut Mc Quail dan Wimmer & Dominick dalam Kriyantono (2024), mendeskripsikan tujuan dari analisi isi, yaitu:

1. Menggambarkan isi komunikasi , Analisis isi digunakan untuk memetakan dan mengungkap kecenderungan atau *tren* yang terdapat di dalam pesan komunikasi secara objektif.

2. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan. Metode ini membantu peneliti dalam menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber pesan) dengan wujud karakteristik pesan yang diproduksinya.
3. Membandingkan isi media dengan dunia nyata. Analisis isi berfungsi untuk melihat sejauh mana isi media merefleksikan nilai-nilai sosial, budaya, serta sistem kepercayaan yang hidup di tengah masyarakat.
4. Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana media menggambarkan atau memberikan citra terhadap kelompok-kelompok tertentu di masyarakat.
5. Mendukung studi efek media massa. Analisis isi kerap dijadikan langkah awal dalam riset mengenai efek media. Sebagai contoh, dalam cultivation analysis (analisis kultivasi), metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data mengenai tema dan isi pesan dominan secara sistematis, yang kemudian dikorelasikan dengan hasil survei perilaku khalayak.
6. Untuk menguji apakah terdapat bias media atau tidak. Analisis isi dapat diandalkan untuk menguji dan membuktikan ada atau tidaknya keberpihakan (bias) dalam pemberitaan atau konten media.

Selain tujuan umum di atas Kriyantono (2024) secara spesifik menekankan bahwa analisis isi memberikan manfaat praktis yang besar bagi praktisi Humas. Melalui metode ini, Humas dapat mengukur opini publik dengan cara memantau kecenderungan pemberitaan media terhadap perusahaan, mengevaluasi efektivitas publisitas yang diperoleh, serta memetakan sentimen publik yang berkembang di ruang media. Tidak hanya itu, analisis isi juga berguna bagi evaluasi internal, seperti mengetahui kecenderungan tema-tema press release yang telah diproduksi dan berbagai kebutuhan strategis organisasi lainnya.

2.7.2 Klasifikasi Analisis Isi

Janis dalam (Alif et al., 2020) membagi analisis isi ke dalam beberapa bentuk kalasifikasi berdasarkan pelaksanaanya, yaitu:

1. Analisis isi pragmatis, klasifikasi dilakukan berdasarkan sebab-akibat yang mungkin ditimbulkan dari suatu tanda. Misalnya menghitung berapa kali diesebuah kata sisebutkan, kata yang dapat menimbulkan sikap tertentu terhadap produk tertentu.
2. Analisis isi tematik, klasifikasi dilakukan berdasarkan makna tanda, yang terdiri dari:
    a. Analisis penunjukan (*designation*): menggambarkan frekuensi penyebutan objek tertentu seperti orang, kelompok, atau konsep.
    b. Analisis penyifatan (*attributions*): menggambarkan frekuensi penyebutan karakteristik tertentu.
    c. Analisis pernyataan (*assertion*): Menggambarkan bagaimana objek tertentu dikarekterisasi secara khusus. Pendekatan ini juga dikenal sebagai analisis tematik.
3. Analisis sarana tanda (*sign-vehicle analysis*), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan berdasarkan sifat psikofisik tanda, Misalnya, menghitung kemunculan kata-kata.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Luqman Hakim dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 berjudul Kecenderungan Pemberitaan Meikarta Dalam Portal Berita Online: Analisis Isi Kuantitatif Pada Laman Detik.Com, Liputan6.Com, Kompas.Com Periode 1 Agustus - 30 September 2017. ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan serta objektivitas pemberitaan mengenai Meikarta di portal berita Detik.com, Liputan6.com, dan Kompas.com selama periode 1 Agustus hingga 30 September 2017. Menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif dan kerangka teori Ruang Publik Jürgen Habermas, peneliti mengukur frekuensi jenis tulisan antara berita publik atau advertorial. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompas.com dan Detik.com sangat berpihak pada kepentingan pengiklan dengan masing-masing menayangkan 79% dan 74% artikel berbentuk advertorial. Sementara itu, Liputan6.com sebenarnya tampil lebih proporsional dengan 53% berita publik dan 47% advertorial, namun isi beritanya tetap menyajikan fakta yang bias dan memihak pengiklan. Secara keseluruhan, ketiga portal tersebut cenderung tidak objektif karena lebih menonjolkan sisi positif Meikarta dan mengabaikan sisi negatifnya, seperti masalah perizinan.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khansa Tsabatia dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2025, berjudul Analisis Isi Pemberitaan Detik.Com Tentang Dukungan Indonesia Terhadap Palestina: Perbandingan Antara Periode Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Sugiono. Penelitian ini membandingkan bagaimana portal berita *Detik.com* mengemas isu dukungan Indonesia terhadap Palestina di dua era kepemimpinan Menteri Luar Negeri, yaitu Retno Marsudi dan Sugiono. Dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, penelitian ini berfokus untuk menilai nada pemberitaan, tema, serta tingkat kenetralan media tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Detik.com* secara konsisten memberikan sentimen positif yang mendukung Palestina melalui tema-tema utama seperti diplomasi internasional, solidaritas, dan bantuan kemanusiaan. Perbedaan yang ditemukan hanya terletak pada fokus strategi diplomasi masing-masing menteri, di mana Retno Marsudi lebih menekankan jalur multilateral di forum internasional, sedangkan Sugiono lebih menonjolkan tindakan langsung terkait penegakan hukum internasional. Meskipun pendekatan kedua menteri tersebut berbeda, *Detik.com* terbukti tetap konsisten menyuarakan dukungan Indonesia terhadap Palestina di kedua periode tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiyanah dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 ini berjudul Analisis Isi Klaus Krippendorff Pada Pemberitaan Rancangan Undang-undang Omnibus Law Cipta Kerja Di Detik.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kategori paling dominan dalam pemberitaan isu RUU Omnibus Law Cipta Kerja di *Detik.com*. Dengan menggunakan metode analisis isi Klaus Krippendorff berpendekatan kuantitatif deskriptif serta kerangka teori agenda media, peneliti menganalisis penonjolan isu berdasarkan tiga indikator, yaitu tema, narasumber, dan nada pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang paling menonjol di *Detik.com* adalah aksi demonstrasi menolak Omnibus Law yang berujung ricuh beserta aspek pengamanan dan pengendaliannya. Hal ini selaras dengan temuan penokohan narasumber yang

didominasi oleh pihak pemerintah dan kepolisian. Secara keseluruhan, nada pemberitaan yang muncul cenderung bersifat negatif, yang mencerminkan fokus kuat media tersebut dalam menyoroti kontroversi serta dinamika sosial yang terjadi seputar kebijakan tersebut.

2.9 Teori *Agenda setting*

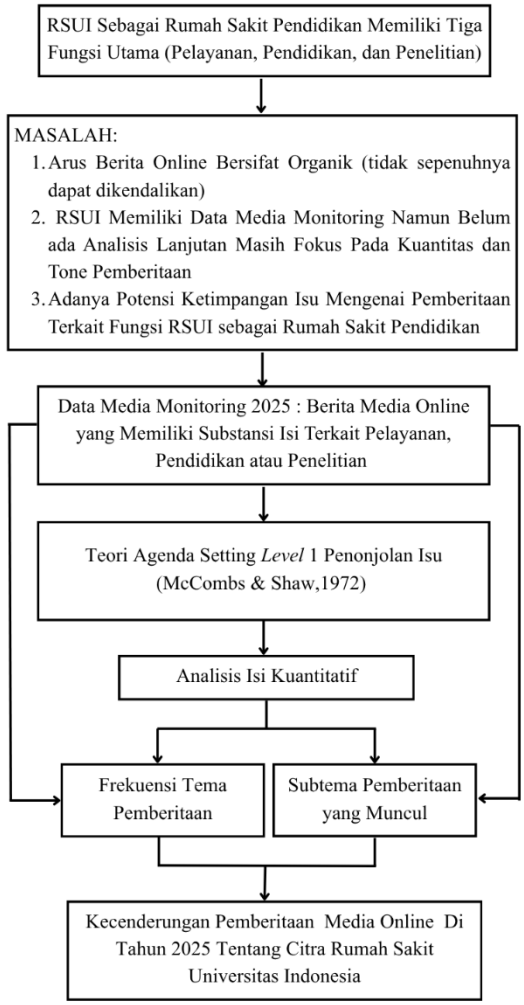
Menurut McCombs & Shaw (1972), teori *Agenda setting* menyatakan bahwa media tidak secara langsung menentukan isi pemikiran publik, melainkan memengaruhi isu-isu apa saja yang dianggap penting untuk dipikirkan oleh publik. Dengan kata lain, media berperan dalam membentuk tingkat kepentingan suatu isu dalam kesadaran masyarakat melalui frekuensi dan intensitas pemberitaan. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa media memberikan porsi perhatian yang berbeda pada setiap isu yang diangkat (Nowak, 2016). Di antara isu yang diberitakan, ada isu yang diberitakan dengan porsi besar dan beberapa isu dengan porsi kecil. Tingkat perhatian media yang berbeda terhadap isu ini akan mempengaruhi hingga membentuk persepsi serta citra tertentu dalam benak khalayak (Kriyantono, 2024).
Dalam perkembangannya, teori ini kemudian terbagi menjadi beberapa *level*:

1. *Level* pertama: fokus pada isu atau penonjolan isu (*issue salience*). Pada tingkat ini, penelitian menunjukkan bahwa media mampu menanamkan keyakinan pada publik tentang pentingnya topik atau masalah tertentu. Inti dari proses kognitif ini adalah bagaimana frekuensi pemberitaan media membuat suatu isu menjadi menonjol dan dianggap paling penting oleh masyarakat (McCombs & Shaw,1972).
2. *Level* kedua: fokus pada atribut (bagaimana isu atau tokoh disajikan oleh media). Tingkat kedua teori ini menunjukkan bahwa aspek-aspek (atribut) dari isu-isu yang paling sering dibahas media pada akhirnya juga menjadi yang paling menonjol di mata publik. Tingkat kedua ini membuka babak baru dalam studi efek media karena menunjukkan bagaimana media berita tidak hanya memengaruhi proses kognitif (pembelajaran), tetapi juga proses persuasif (cara mengevaluasi isu atau kandidat berdasarkan atribut tertentu) (McCombs & Shaw,1993). Penggabungan teori penetapan agenda tingkat kedua dengan teori framing dan konsep priming telah memperdalam pemahaman tentang efek media dan menjadikan teori *agenda setting* sebagai pendekatan komprehensif dalam studi dampak politik, sosial, dan budaya media.
3. *Level* ketiga: dikenal sebagai *network agenda-setting*, yaitu bagaimana media menghubungkan isu-isu dan atribut menjadi jaringan makna tertentu (Guo & McCombs, 2014). Model *network agenda-setting* (NAS), yang juga disebut sebagai tingkat ketiga (*third level*) teori penetapan agenda, diajukan oleh McCombs dan rekan-rekannya pada tahun 2014. Model ini melangkah lebih jauh dari tingkat pertama dan kedua, karena berasumsi bahwa agenda media dapat mentransfer ke agenda publik bukan hanya pentingnya isu dan atributnya, tetapi juga kumpulan atribut (*bundles*), himpunan atribut yang saling terkait, bahkan gabungan beberapa isu sekaligus (Nowak, 2016).

Penelitian ini dibatasi pada penerapan Teori *Agenda setting Level* Pertama, yang fokus pada penonjolan isu melalui frekuensi pemberitaan. Peneliti mengakui adanya keterbatasan karena penelitian ini belum menjangkau *Level* Kedua (atribut/*framing*) yang menganalisis perspektif makna berita secara

mendalam, serta belum menjangkau *Level* Ketiga (*network agenda setting*) yang memetakan keterhubungan antar-isu dalam jaringan makna publik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang kuat mengenai hirarki kepentingan isu di media *online*, namun belum mampu memotret secara mendalam bagaimana pembingkaian makna maupun keterkaitan antar-isu tersebut memengaruhi evaluasi publik terhadap citra RSUI.

2.10 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian dimulai dari Landasan Ideal RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan yang mengemban tiga fungsi utama, yaitu Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian. RSUI memiliki visi strategis yang memerlukan keseimbangan citra pada ketiga fungsi tersebut.

Namun, dalam realitasnya terdapat sejumlah Masalah yang menjadi urgensi penelitian ini. Pertama, arus pemberitaan media *online* bersifat organik dan tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh institusi. Kedua, meskipun RSUI telah memiliki data *media monitoring*, evaluasi yang dilakukan selama ini masih terbatas pada aspek

kuantitas dan *tone* berita, tanpa adanya analisis mendalam mengenai substansi isi. Hal ini memicu potensi ketimpangan isu, di mana satu fungsi mungkin lebih mendominasi dibandingkan fungsi lainnya dalam yang berpotensi mempengaruhi persepsi publik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Data *Media monitoring* 2025 yang difokuskan pada berita media *online* dengan substansi terkait pelayanan, pendidikan, atau penelitian. Data tersebut kemudian dibedah menggunakan Teori *Agenda setting Level* 1 dari McCombs & Shaw (1972) untuk melihat bagaimana media melakukan penonjolan isu (*issue salience*). Secara teknis, proses pengerjaan dilakukan melalui metode Analisis Isi Kuantitatif dengan mengukur dua indikator utama:

1. Frekuensi Tema Pemberitaan untuk melihat porsi perhatian media.
2. Subtema Pemberitaan yang Muncul untuk mengidentifikasi detail isu yang diangkat.

Hasil akhir atau Output dari alur pemikiran ini adalah pemetaan mengenai Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* Tahun 2025. Hasil kecenderungan pemberitaan tersebut kemudian diposisikan sebagai *Current image* (citra yang berlaku). Sebagai tahap akhir, peneliti membandingkan temuan tersebut dengan *Wish image* (citra yang diharapkan) yang bersumber dari visi-misi RSUI dan data pelengkap berupa hasil wawancara dengan pihak humas. Perbandingan ini dilakukan secara deskriptif untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara realitas pemberitaan media dengan target citra strategis institusi.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, yang menekankan bahwa realitas sosial dapat diamati dan diukur secara objektif. Positivisme, yang berakar pada empirisme, memandang bahwa ilmu merupakan satu-satunya bentuk pengetahuan yang sahih, dan objek penelitian adalah fakta-fakta yang dapat diamati secara nyata (Rosika & Fitrisia, 2023). Dalam hal ini, peneliti harus menjaga jarak dengan objek yang diteliti. Artinya, peneliti tidak boleh memasukkan perasaan atau pendapat pribadi saat membaca berita tentang RSUI. Tujuannya adalah agar hasil penelitian ini benar-benar murni apa adanya sesuai dengan apa yang diberitakan oleh media, sehingga hasilnya bisa dipercaya oleh siapa pun yang membacanya. Paradigma ini selaras dengan penelitian ini karena mendasari penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi untuk mengkaji pemberitaan media *online* tentang citra RSUI secara objektif, sistematis dan terukur.

Analisis isi kuantitatif deskriptif digunakan terhadap pemberitaan media *online* mengenai RSUI untuk melihat kecenderungan dan subtema pemberitaan berdasarkan tema utama pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Eriyanto (2015) menjelaskan analisis isi kuantitatif digunakan untuk menggambarkan isi pesan media secara sistematis, objektif, dan terukur, melalui penghitungan frekuensi kemunculan kategori tertentu dalam teks berita. Penerapan prinsip tersebut dalam penelitian ini diwujudkan melalui prosedur kerja yang ketat. Secara teknis, sifat sistematis berarti peneliti mengikuti langkah-langkah yang teratur, mulai dari mengumpulkan berita, membaca, hingga mengelompokkannya ke dalam tema dan subtema. Sedangkan objektif berarti peneliti menggunakan tolok ukur yang jelas sehingga penilaian tidak didasarkan pada opini pribadi, melainkan pada data yang benar-benar tampak dalam teks.

Selain menekankan pada aspek penghitungan (kuantitatif), penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memperkuat pemaparan hasil temuan. Eriyanto (2015) menjelaskan analisis isi deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat memotret secara menyeluruh bagaimana citra RSUI ditampilkan di media *online* tanpa dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Unit Hukum, Humas, dan Keluhan Pelanggan, Gedung Administrasi Lt. 2, Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI), Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sempel berita media *online* mengenai RSUI dari dokumentasi *media monitoring* Humas RSUI tahun 2025 dan melalui wawancara dengan Humas RSUI.

Penelitian dimulai dari Oktober 2025 hingga Mei 2026.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan berita media *online* mengenai RSU I sebagai subjek penelitian. Seluruh materi dipublikasikan oleh media internasional, nasional dan

lokal selama 2025, serta dipilih berdasarkan relevansinya dengan tiga fungsi utama RSUI sebagai RS Pendidikan.

Objek penelitian adalah muatan teks dalam berita tersebut yang dianalisis untuk mengetahui tema utama, subtema, yang akan memperlihatkan kecenderungan pemberitaannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian dan dianalisis dikenal dengan istilah populasi. Kriyantono (2024) menjelaskan bahwa batasan objek riset ini sangat luas tidak terbatas pada manusia atau organisasi saja, melainkan juga mencakup produk komunikasi seperti teks, simbol nonverbal, hingga muatan media massa dan platform digital seperti Facebook atau Instagram.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita media *online* yang menyebut atau memuat informasi mengenai Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) selama periode Januari hingga Desember 2025 yang terdokumentasi dalam arsip *media monitoring* Humas RSUI. Populasi ini mencakup seluruh pemberitaan RSUI yang dipublikasikan di media *online* dengan jumlah total sebanyak 573 berita.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek atau fenomena yang diteliti untuk mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobabilitas*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk terpilih (Kriyantono, 2024). Teknik ini dipilih karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode nonprobabilitas mencakup beberapa bentuk, seperti *accidental sampling*, *available sampling*, *quota sampling*, dan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hanya berita yang memenuhi kriteria tersebut yang dijadikan sampel, sedangkan berita yang tidak sesuai dikeluarkan (Kriyantono, 2024). Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi berita media *online* mengenai RSUI tahun 2025 yang terdapat dalam arsip *media monitoring* Humas RSUI.

Berdasarkan hasil seleksi awal terhadap populasi, peneliti membatasi sampel hanya pada berita yang memiliki substansi isi terkait tiga fungsi utama RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan, yakni Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian. Berita yang bersifat administratif (seperti info lowongan kerja), seremonial murni tanpa konten layanan, atau mpenyebutan singkat yang tidak substantif dikeluarkan dari sampel.

Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berita berasal dari portal media *online* baik internasional, nasional maupun lokal (bukan *press release* atau publikasi lembaga lainnya).
2. Memiliki unsur berita yang lengkap, yaitu judul, tanggal publikasi, dan isi berita yang dapat diakses secara utuh.
3. Memuat informasi mengenai Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) yang memiliki substansi isi terkait tiga fungsi utama RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan, yakni Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian.

4. Berita yang dipublikasikan ulang (duplikasi/sindikasi) oleh portal media yang berbeda tetap dihitung sebagai sampel individu guna mengukur frekuensi dan intensitas sebaran informasi sebagai indikator pembentukan citra.

Melalui penerapan kriteria di atas, dari total populasi sebanyak 573 berita, diperoleh sampel akhir sebanyak 220 berita yang layak dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada klasifikasi sumber data menurut Kriyantono (2024). Berdasarkan cara perolehannya, data dibedakan menjadi data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung, yaitu:

1. Data Primer

   Menurut Kriyantono (2024), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam riset analisis isi, data primer merupakan materi komunikasi yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini adalah teks berita media *online* mengenai RSUI. Data ini merupakan data mentah yang akan diolah peneliti melalui proses koding untuk menjawab rumusan masalah.
2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber tidak langsung atau data yang sudah diolah untuk tujuan lain Kriyantono (2024). Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai data pendukung dan validasi. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan Humas RSUI serta dokumen profil perusahaan yang digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks tambahan terhadap temuan penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peran krusial sebagai jembatan antara teori dan realitas lapangan. Menurut Kriyantono (2024), periset dapat menerapkan satu atau beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi guna menangkap data secara komprehensif. Dalam penelitian kuantitatif ini, kombinasi metode digunakan untuk menjaring data objektif dari media yang kemudian dikonfirmasikan dengan pihak terkait demi keandalan hasil analisis.

1. Dokumentasi

   Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk menghimpun data digital sebagai sumber data utama. Langkah ini sejalan dengan pandangan Kriyantono (2024) yang menegaskan bahwa dalam sebuah penelitian, dokumentasi dapat berfungsi langsung sebagai data yang diriset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan dengan cara mengakses dan menyeleksi data berita media *online* mengenai RSUI yang telah terarsip dalam dokumen *media monitoring* Humas RSUI periode 2025 untuk dijadikan objek utama analisis.
2. Wawancara

   Berger (2000) dalam Kriyantono (2024) menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk percakapan antara peneliti, yang ingin mengumpulkan

informasi, dengan informan, yang dianggap memiliki pengetahuan penting mengenai suatu objek. Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data sekunder dari Humas RSUI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap diberi keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang relevan dengan topik (Kriyantono, 2024). Wawancara dalam penelitian ini bukan merupakan teknik untuk mengambil data utama, melainkan berfungsi sebagai pengumpul data pelengkap (*supporting data*). Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil wawancara dengan pihak Humas RSUI digunakan untuk mendiskusikan serta memvalidasi *tren* data angka yang didapatkan dari hasil analisis isi media. Dengan kata lain, wawancara ini bertujuan untuk mengonfirmasi apakah hasil temuan angka-angka dalam berita online sejalan dengan fakta atau strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit secara internal.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Eriyanto (2015). Proses analisis diawali dengan kegiatan pengodean (*coding*) terhadap seluruh berita RSUI yang telah dikumpulkan sebagai sampel. Dalam tahap ini, setiap kategori data diukur menggunakan skala nominal. Menurut Neuendorf (2017), skala nominal terdiri dari kategori-kategori yang berbeda satu sama lain di mana penggunaan angka hanya berfungsi sebagai pelabelan (*labeling only*). Oleh karena itu, angka yang digunakan dalam proses coding penelitian ini tidak menunjukkan tingkatan, melainkan hanya sebagai identitas untuk membedakan tema Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian dan subtema yang telah dibuat. Dalam tahap ini juga, peneliti membaca secara mendalam setiap muatan teks berita untuk menentukan klasifikasinya ke dalam tema dan subtema melalui lembar koding yang telah disiapkan.

Setelah seluruh data teks berhasil dikonversi menjadi data angka melalui proses pengodean tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel ini digunakan untuk menggambarkan sebaran kemunculan setiap tema dan subtema secara menyeluruh. Dari distribusi frekuensi ini, peneliti kemudian melakukan perhitungan lebih lanjut dengan mengonversi angka-angka tersebut menjadi bentuk proporsi dan persentase.

Tahap akhir dari teknis analisis ini adalah memberikan interpretasi terhadap angka-angka yang telah dihasilkan. Sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Eriyanto (2015), teknik analisis ini sepenuhnya bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik isi pesan secara mendalam tanpa bermaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau mencari hubungan antar variabel. Peneliti akan menjelaskan makna di balik angka frekuensi yang paling dominan maupun yang paling rendah serta menyelaraskan hasil analisis data dengan temuan dari diskusi bersama Humas RSUI sebagai bentuk validasi, untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pemberitaan media *online* mengenai RSUI selama tahun 2025 berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam analisis isi, penentuan unit analisis merupakan langkah penting yang menentukan bagaimana data dipisahkan dan diperlakukan selama proses penelitian. Mengacu pada Krippendorff, (2019), unit analisis tidak muncul secara alami, tetapi merupakan hasil keputusan konseptual peneliti melalui proses *unitizing*, yaitu penarikan batas-batas yang dianggap bermakna dalam teks. Krippendorff membedakan tiga jenis unit yang perlu ditetapkan secara jelas, yaitu unit pengambilan sampel, unit pencatatan/pengkodean, dan unit konteks. Ketiga unit ini bekerja secara komplementer dan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar analisis berlangsung secara konsisten dan valid. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menetapkan unit analisis sebagai berikut:

1. Unit Pengambilan Sampel (*Sampling Unit*)
   Sampling unit adalah satuan fisik atau logis yang ditarik dari populasi dokumen untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, sampling unit yang digunakan adalah seluruh kumpulan arsip media monitoring Humas RSUI sepanjang tahun 2025, di mana dari populasi tersebut akan diseleksi artikel berita online yang memenuhi kriteria sampel.
2. Unit Konteks (*Context Unit*)
   Context unit adalah batasan kontekstual terbesar yang diperlukan untuk memeriksa dan memahami makna dari *recording unit*. Dalam penelitian ini, unit konteks ditetapkan berupa satu artikel berita utuh. Hal ini dilakukan agar penafsiran tema dan subtema tidak meleset karena hanya melihat potongan kalimat atau frasa secara parsial, melainkan dengan melihat keseluruhan narasi berita.
3. Unit Pencatatan/Pengkodean (*Recording Unit*)
   Recording unit adalah bagian spesifik dari teks yang diisolasi untuk dianalisis dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu. Dalam penelitian ini, unit pencatatannya adalah tema dan subtema pemberitaan. Proses pengkodean akan mengklasifikasikan isi pesan ke dalam tema utama (seperti pelayanan, pendidikan, dan penelitian) serta subtema terkait (seperti promotif, pendidikan klinis, dan pelaksanaan riset).

3.7.2 Operasionalisasi Konsep

Konsep dalam analisis isi pada dasarnya merupakan abstraksi yang tidak hadir secara langsung dalam teks. Menurut Eriyanto (2015), konsep harus diturunkan menjadi unsur-unsur yang dapat diamati secara empiris agar dapat dianalisis dalam isi media. Proses ini disebut operasionalisasi, yaitu kegiatan mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi kategori yang bersifat konkret dan dapat dicatat oleh peneliti. Operasionalisasi diperlukan karena analisis isi hanya bekerja pada elemen yang tampak dalam teks. Setiap konsep yang digunakan dalam penelitian harus memiliki batasan operasional yang jelas, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dengan konsisten bagian teks yang sesuai dengan konsep tersebut. Dengan demikian, proses pengodean dapat berlangsung secara sistematis, objektif, serta memungkinkan replikasi.

Peneliti menggunakan tiga konsep utama yang berkaitan dengan fungsi Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI), sebagai rumah sakit pendidikan yaitu pelayana, pendidikan dan penelitian. Ketiga konsep tersebut diturunkan dari fungsi

RS pendidikan dan digunakan sebagai dasar penetapan tema dalam pemberitaan media *online* mengenai RSUI. Untuk dapat dianalisis secara empiris, masing-masing konsep diturunkan melalui definisi konseptual, komponen konsep dan definisi operasional.

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Konsep

Konsep Pelayanan	
Definisi Konseptual	Pelayana kesehatan berdasarkan UU No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan dalam pasal 1, pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Berdasarkan permenkes No. 31 Tahun 2022 Tentang Rumah Sakit Pendidikan dalam pasal 9, penyelenggaraan fungsi pelayanan di Rumah Sakit Pendidikan adalah pelayanan kesehatan terintegrasi yang mengutamakan tata kelola klinis yang baik, berbasis perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran serta bukti ilmiah, dan dilaksanakan dengan memperhatikan etika profesi serta hukum kesehatan, sambil menggabungkan fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian melalui kolaborasi interprofesional yang melibatkan mahasiswa.
Komponen Konsep	1. Promotif 2. Preventif 3. Kuratif 4. Rehabilitatif 5. Paliatif 6. Inovasi Sistem Layanan
Definisi Operasioanl	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas pelayanan kesehatan RSUI yang ditunjukkan melalui upaya promotif (kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan atau kesadaran kesehatan kepada individu atau masyarakat), preventif (kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit), kuratif (tindakan pengobatan terhadap pasien), rehabilitatif (tindakan pemulihan kondisi kesehatan setelah sakit), paliatif (perawatan untuk mengurangi gejala dan meningkatkan kenyamanan pasien dengan penyakit serius). Pelayanan kesehatan ini juga mencakup inovasi sistem layanan (penggunaan teknologi baru/sistem baru/fasilitas baru) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.
Konsep Pendidikan	
Definisi Konseptual	Berdasarkan Permenkes No. 31 Tahun 2022 Tentang Rumah Sakit Pendidikan dalam Pasal 10, penyelenggaraan fungsi pendidikan di Rumah Sakit Pendidikan adalah proses penyelenggaraan pendidikan kedokteran, kedokteran gigi, dan kesehatan lain yang dilakukan melalui penyediaan dosen pembimbing dan pengawas klinis, menjadi tempat pemenuhan kompetensi berbagai jenis

	tenaga kesehatan, melakukan pembinaan terhadap jejaring pendidikan, serta menyediakan pasien dengan variasi dan jumlah kasus yang sesuai kebutuhan pendidikan, dengan tetap mengutamakan keselamatan pasien dan mutu pelayanan.
Komponen Konsep	1. Kegiatan pendidikan klinis. 2. Kegiatan pendidikan non-klinik. 3. Pembinaan jejaring pendidikan
Definisi Operasioanl	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan di RSUI, termasuk kegiatan pendidikan klinis sebagai bentuk belajar langsung melalui praktik di berbagai unit dengan variasi kasus pasien. Selain itu, mencakup pula pendidikan non-klinis yang meliputi seminar ilmiah, webinar, *workshop* tanpa keterlibatan pasien, dan pelatihan manajemen RS, serta aktivitas pembinaan jejaring pendidikan.
Konsep Penelitain	
Definisi Konseptual	Mengacu pada Permen kes No. 31 Tahun 2022 Tentang Rumah Sakit Pendidikan dalam pasal 13, Fungsi penelitian di Rumah Sakit Pendidikan adalah penyelenggaraan kegiatan penelitian translasional maupun penelitian ilmu dan teknologi kesehatan yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan peneliti lain secara etis, dengan tujuan mengembangkan ilmu kedokteran, kedokteran gigi, dan kesehatan lainnya; menilai dan mengadopsi teknologi kesehatan; membangun pusat unggulan. mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan; serta menjalin kerja sama dengan industri dan pihak terkait, dengan tetap mengutamakan keselamatan pasien, mutu pelayanan, dan kepatuhan terhadap peraturan penelitian dan etik.
Komponen Konsep	1. Pelaksanaan Penelitian. 2. Kolaborasi penelitian. 3. Pengembangaan Pusat Penelitian Unggulan 4. Diseminasi dan Implementasi hasil penelitian
Definisi Operasioanl	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas penelitaian yang dilakukan di RSUI, termasuk pelaksanaan penelitian oleh dosen, mahasiswa, atau peneliti lain, kolaborasi penelitian dengan institusi lain atau industri, pengembangan pusat penelitian atau fasilitas penelitian unggulan; serta penyebarluasana dan penerapan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan atau pendidikan.
Konsep Tema Lainnya	
Komponen Konsep	1. Penghargaan/Reputasi Sebagai RS Pendidikan 2. Komitmen RSUI sebagai RS Pendidikan
Definisi Operasioanl	Sampel pemberitaan yang memuat informasi terkait pengakuan, komitmen, atau citra institusional RSUI sebagai rumah sakit pendidikan, yang tidak secara langsung menunjukkan aktivitas pelayanan, pendidikan, atau penelitian, tetapi merefleksikan posisi, reputasi, atau peran strategis RSUI di tingkat nasional maupun internasional.

3.7.3 Kategori

Menurut Eriyanto (2015), kategori dalam analisis isi adalah alat untuk mengelompokkan isi media secara sistematis, dan penyusunannya harus memenuhi prinsip-prinsip utama, *mutually exclusive* (kategori harus terpisah jelas), *exhaustive* (mencakup semua kemungkinan isi), serta spesifik dan tidak tumpang-tindih agar *coder* tidak bingung, sekaligus reliabel, sehingga dipahami sama oleh semua *coder*. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut diterapkan untuk menyusun kategori pemberitaan media *online* mengenai RSUI berdasarkan tiga konsep utama, yaitu pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Ketiga konsep ini diturunkan menjadi tema dan subtema yang terpisah, lengkap, dan memiliki definisi operasional, sehingga seluruh berita dapat diklasifikasikan secara jelas dan konsisten, sekaligus menjawab rumusan masalah mengenai kecenderungan pemberitaan serta subtema yang muncul mengenai RSUI.

Tabel 3. 2 Kategori Tema dan Subtema

Tema Utama Pelayanan		
Subtema	**Definisi Operasional**	**Elemen Kunci**
Promotif	Sampel pemberitaan yang memuat kegiatan RSUI dalam upaya peningkatan pengetahuan atau kesadaran kesehatan kepada perseorangan atau masyarakat.	Edukasi, seminar, sosialisasi, penyuluhan, kampanye kesehatan
Preventif	Sampel pemberitaan yang memuat tindakan medis secara langsung oleh RSUI untuk mengantisipasi risiko penyakit atau mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini pada perseoranagan atau masyarakat sebelum terjadinya penyakit.	*Skrining*, *surveilans*, vaksinasi, imunisasi
Kuratif	Sampel pemberitaan yang memuat tindakan medis langsung yang diberikan tenaga medis RSUI berupa pengobatan atau penyembuhan untuk mengatasi penyakit yang di derita pasien perseorangan atau masyarakat.	Pasien dirawat, operasi, tindakan medis, pemeriksaan lanjutan.
Rehabilitatif	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas atau upaya pemulihan kondisi kesehatan pasien di RSUI, baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan setelah fase pengobatan akut (pasca-sakit/cedera) untuk mengembalikan fungsi tubuh dan kemandirian pasien.	Fisioterapi, rehabilitasi medis, Rehabilitasi Medis & Psikososial, terapi pemulihan
Paliatif	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas pelayanan atau perawatan medis di RSUI yang berfokus pada	Paliatif, perawatan nyeri untuk penyakit kronis (seperti kanker stadium

	peningkatan kualitas hidup dan pengurangan penderitaan pasien dengan penyakit serius, kronis, atau terminal yang sulit disembuhkan.	lanjut), dukungan psikososial dan spiritual
Inovasi Sistem Layanan	Sampel pemberitaan yang memuat pengembangan, pembaruan, peluncuran, sistem/teknologi/metode pelayanan kesehatan baru yang bertujuan meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keselamatan pelayanan pasien di RSUI.	Sistem medis baru, prosedur dan layanan baru, teknologi baru, fasilitas baru untuk efisiensi layanan
Tema Utama Pendidikan		
Subtema	**Definisi Operasional**	**Elemen Kunci**
Pendidikan klinis	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas pembelajaran atau praktik klinis di RSUI yang melibatkan interaksi dengan pasien (langsung/observasi), bimbingan/supervisi klinis, serta pemenuhan kompetensi medis/kesehatan berbasis kasus nyata.	Praktik lapangan (*stase*), koas, residensi, *live surgery*, observasi pasien, *bedside teaching*.
Pendidikan non-klinis	Sampel pemberitaan yang memuat kegiatan transfer ilmu pengetahuan, pendalaman teori, pelatihan manajerial, simulasi medis, atau tata kelola rumah sakit di RSUI yang ditujukan bagi mahasiswa kesehatan, tenaga medis, maupun staf internal rumah sakit, yang dilakukan tanpa interaksi langsung dengan pasien.	Seminar kesehatan, webinar ilmiah, Workshop simulasi medis (menggunakan manekin/alat peraga), Pelatihan manajemen fasilitas, pelatihan keselamatan pasien (*patient safety*), atau mutu pelayanan RS.
Pembinaan jejaring pendidikan	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas RSUI dalam mengampu atau memimpin dalam jejaring rumah sakit pendidikan, mencakup upaya mengordinasi, mengawasi, serta meningkatkan standar kulitas pendidikan dan pelayanan pada instistusi mitra (RS jejaring atau tempat pendidikan lain).	Penandatanganan MoU dengan RS/Kampus mitra, kunjungan supervisi ke RS jejaring, koordinasi antar institusi pendidikan.
Tema Utama Penelitian		
Subtema	**Definisi Operasional**	**Elemen Kunci**
Pelaksanaan Penelitian	Sampel pemberitaan yang memuat proses atau jalannya kegiatan penelitian ilmiah yang sedang dilakukan di lingkungan RSUI.	Eksperimen, uji klinis, riset translasional (proses menerjemahkan penemuan sains di laboratorium menjadi pengobatan atau

		alat medis yang bisa langsung dipakai oleh pasien), pengumpulan data medis
Kolaborasi Penelitian	Sampel pemberitaan yang memuat kerja sama strategis antara RSUI dengan institusi lain (kampus, RS lain, atau industri) dalam bidang riset.	Mitra riset, kerja sama antar-institusi, kolaborasi industri kesehatan, pendanaan riset.
Pengembangaan Pusat Penelitian Unggulan	Sampel pemberitaan yang memuat informasi penetapan fokus ilmu atau pembangunan fasilitas khusus untuk menjalankan riset prioritas RSUI (Pusat Unggulan)	Penelitian unggulan, riset terapan, pusat unggulan (*center of excellence*), laboratorium riset, pengadaan alat riset.
Diseminasi dan Implementasi hasil penelitian	Sampel pemberitaan yang memuat informasi mengenai penyebarluasan hasil riset atau penerapan hasil penelitain RSUI untuk meningkatkan mutu pelayanan atau pendidikan.	Publikasi jurnal, seminar hasil penelitian, temuan baru, inovasi hasil riset, implementasi klinis
Tema Lainnya		
Subtema	**Definisi Operasional**	**Elemen Kunci**
Penghargaan/Reputasi Sebagai RS Pendidikan	Sampel pemberitaan yang memuat pengakuan eksternal terhadap RSUI tanpa menunjukan aktivitas langsung pelayanan, pendidikan, atau penelitian.	Rangking, peringkat global, penghargaan, akreditasi, apresiasi.
Komitmen RSUI sebagai RS Pendidikan	Sampel pemberitaan yang memuat komitmen pernyataan, atau deklarasi resmi dari pihak RSUI terkait fungsinya sebagai RS Pendidikan yang meliputi pelayanan, pendidikan, maupun penelitian tanpa menampilkan aktivitas nyata di lapangan .	Komitmen, peran/berperan, sebagai rumah sakit pendidikan.

3.7.4 Validitas

Validitas dalam analisis isi menunjukkan sejauh mana alat ukur berupa kategori mampu secara tepat mengukur konsep yang diteliti. Para ahli mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis validitas yang umum digunakan dalam analisis isi, yaitu validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), dan validitas isi (*content validity*) (Holsti, 1969; Riffe et al., 1986; Neuendorf, 2002; Krippendorff, 2004) dalam (Eriyanto, 2015).

Dari berbagai jenis tersebut, penelitian ini secara spesifik menekankan pada validitas isi (*content validity*). Sebagaimana dijelaskan oleh Neuendorf (2017), validitas isi adalah sejauh mana instrumen atau kategori-kategori yang disusun mampu merepresentasikan seluruh domain atau dimensi dari konsep yang diteliti.

Validitas isi dalam penelitian ini dicapai melalui penyusunan kategori analisis yang diturunkan langsung dari dokumen regulasi yang otoritatif, yakni Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Pasal 1) serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 31 Tahun 2022 tentang Rumah Sakit Pendidikan (Pasal 9, 10, dan 13). Penggunaan dokumen normatif ini sebagai acuan definisi operasional memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki landasan hukum yang kuat dan mampu mengukur konsep fungsi RS Pendidikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain itu, validitas isi dalam penelitian ini juga ditempuh melalui proses *expert judgment* bersama Dosen Pembimbing untuk memastikan ketepatan kategori secara teoritis. Proses ini juga diperkuat melalui koordinasi dan diskusi bersama pihak Humas RSUI pada tahap pra-penelitian untuk menyelaraskan terminologi dan kategori agar sesuai dengan konteks operasional rumah sakit. Selain itu, peneliti melakukan presentasi instrumen di depan pihak Humas RSUI guna memastikan bahwa seluruh subtema yang telah disusun berdasarkan regulasi sudah representatif dan relevan dalam memotret realitas aktivitas RSUI.

3.7.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran dan data yang dihasilkan mampu merefleksikan variasi yang sebenarnya dari fenomena yang sedang diteliti. Secara spesifik, reliabilitas menilai konsitensi dan kepercayaan suatu alat ujur dalam menghasilkan temuan, yang serupa, bahkan ketika digunakan oleh individu lain (Krippendorff, 2019).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Reproductibility* atau *intercoder reliability*. *Reproductibility* adalah tingkat dimana suatu instrumen penelitian pengukuran dapat menghasilkan hasil yang identik dibawah kondisi yang bervariasi. Reliabilitas jenis ini dilihat dari beberapa orang pengode, yang hasilnya dibandingkan satu sama lain yaitu, dengan melihat kesepakatan dan konsistensi antara pengkode dalam membaca isi (Eriyanto, 2015).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Tiga *Coder*, yaitu:

1. Amaliah Alinda Sartika, selaku peneliti utama yang bertanggung jawab dalam menentukan kategorisasi data berdasarkan kerangka teoritis dan tujuan penelitian.
2. Aesha Yusi Mahameru, mahasiswi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Universitas Pakuan, yang memiliki pengalaman praktis sebagai Jurnalis Intern di Perum LKBN Antara Biro Penyangga Jakarta. Pengalaman langsung dalam melakukan liputan dan memproduksi konten berita harian menjadi dasar kuat pemilihannya sebagai coder
3. Muhammad Rizky, mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Universitas Pakuan, yang memiliki pengalaman manajerial di organisasi pers mahasiswa (Beranda Pers dan Medium Pers) serta pengalaman praktis di media Radar Bogor. Aktivitas intensifnya dalam liputan, pengumpulan, dan penulisan berita menjadi alasan utama pemilihannya sebagai coder.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20% dari total sampel yang telah ditentukan secara acak, yaitu sebanyak 44 berita dari total 220 berita. Penentuan 20% ini melebihi standar minimal yang disarankan oleh Neuendorf (2017) yang menyatakan bahwa jumlah unit untuk uji reliabilitas setidaknya sebesar 10% dari total sampel penuh. Peneliti memutuskan untuk mengambil persentase yang lebih besar, yakni 20%, guna memastikan tingkat konsistensi pengkodean yang

lebih tinggi dan lebih representatif sebelum dilakukan pengkodean terhadap seluruh data. Langkah ini diambil mengingat karakteristik data penelitian bersifat tematik dengan kecenderungan pengulangan berita yang tinggi di berbagai media.

Proses pengujian diawali dengan pemberian pelatihan kepada para *coder* terkait aturan pengodean dan bagaimna teknis pengerjaan dalam lembar pengodean (*coding sheet*). Setelah memahami prosedur, setiap *coder* diminta menganalisis sampel berita yang sama secara mandiri untuk menentukan tema dan subtemanya. Hasil dari ketiga *coder* tersebut kemudian dibandingkan menggunakan Rumus Holsti. Rumus ini menunjukkan reliabilitas dalam bentuk persentase persetujuan, yaitu sejauh mana kesamaan penilaian antar *coder* ketika mengklasifikasikan isi berita (Eriyanto, 2015).

Reliabilitas Antar *Coder*:

$$CR: \frac{2M}{N1 + N2}$$

Ketera ngan:
CR : *Coefficient Reliability*
M: Jumlah *coding* yang sama disetujui oleh *coder*
N1, N2: Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder*
Nilai reliabilitas dinyatakan dapat diterima apabila koefisien reliabilitas mencapai atau lebih besar dari 0,70. Apabila nilai koefisien reliabilitas berada di bawah 0,70, maka kategori dianggap belum reliabel sehingga perlu direvisi dan diuji ulang.

Setelah dilakukan pengcodingan oleh ketiga *coder*, berikut adalah hasil perhitungan untuk masing-masing kategori:

Tabel 3. 3 Kofiseiensi Reliabilitas Kesepakatan Tema Utama

Antar *Coder*	***Item***	**Kesepakatan (M)**	**Ketidak Sepakatan**	**Nilai CR**
***Coder* 1 dan 2**	44	42	2	0,95
***Coder* 1 dan 3**	44	39	5	0,89
***Coder* 2 dan 3**	44	37	7	0,84

1. *Coder* 1 dan *Coder* 2

$$\text{CR: } \frac{2(42)}{44 + 44} = \frac{84}{88} = 0{,}95$$

2. *Coder* 1 dan *Coder* 3

$$\text{CR: } \frac{2(39)}{44 + 44} = \frac{78}{88} = 0{,}89$$

3. *Coder* 2 dan *Coder* 3

$$\text{CR: } \frac{2(37)}{44+44} = \frac{74}{88} = 0{,}84$$

4. Rata-Rata

$$\frac{0{,}95 + 0{,}89 + 0{,}84}{3} = 0{,}89$$

Pada Tema Utama, diperoleh rata-rata koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Angka ini menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Kesepakatan Tertinggi *Coder* 1 dan 2 dengan nilai 0,95 antara peneliti dan *coder* 2 menunjukkan bahwa definisi operasional pada tema utama sudah sangat jelas, sehingga tidak ada perbedaan persepsi dalam menentukan tema besar berita.

Kesepakatan *Coder* 1 dan 3 dengan *Coder* 2 dan 3 meskipun sedikit lebih rendah 0,89 dan 0,84, angka ini masih jauh di atas batas minimal 0,70. Perbedaan tipis ini biasanya terjadi karena variasi penafsiran subjektif pada berita yang memiliki dua tema yang hampir bersinggungan, namun secara keseluruhan, ketiga *coder* memiliki frekuensi yang searah.

Tabel 3. 4 Kofiseiensi Reliabilitas Kesepakatan Subtema

Antar	*Item*	Kesepakatan (M)	Ketidak Sepakatan	Nilai CR
***Coder* 1 dan 2**	44	37	7	0,84
***Coder* 1 dan 3**	44	31	13	0,70
***Coder* 2 dan 3**	44	31	13	0,70

1. *Coder* 1 vs *Coder* 2

$$CR\text{: } \frac{2(37)}{44+44} = \frac{74}{88} = 0{,}84$$

2. *Coder* 1 vs *Coder* 3

$$CR\text{: } \frac{2(31)}{44+44} = \frac{62}{88} = 0{,}70$$

3. *Coder 2* vs *Coder* 3

$$CR\text{: } \frac{2(31)}{44+44} = \frac{62}{88} = 0{,}70$$

4. Rata-Rata

$$\frac{0{,}84 + 0{,}70 + 0{,}70}{3} = 0{,}75$$

Pada Subtema, diperoleh rata-rata koefisien reliabilitas sebesar 0,75. Nilai ini lebih rendah dibandingkan tema utama, namun tetap dinyatakan Reliabel karena berada di atas batas minimal 0,70. Kesepakatan *Coder* 1 dan 2 0,84 menunjukkan konsistensi yang baik dalam membedah dan menentukan subtema dominan dalam isi berita.

Kesepakatan dengan *Coder* 3 berada pada angka 0,70 yang merupakan batas minimal reliabilitas. Adanya 13 ketidaksepakatan dalam pengkodean ini mengindikasikan bahwa pada beberapa unit berita, *Coder* 3 memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat detail informasi atau terdapat beberapa subtema dengan batas kategori yang cukup tipis dan tumpang tindih. Meskipun terdapat dinamika interpretasi tersebut, karena seluruh nilai kesepakatan tetap mencapai dan melampaui ambang batas 0,70 yaitu dengan nilai rata-rata 0,75, maka dianggap reliabel dan sah secara ilmiah untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Setelah tingkat reliabilitas dinyatakan terpenuhi (*reliable*), ketidaksepakatan antar coder dalam proses uji reliabilitas diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai konsensus. Hal ini sejalan dengan penjelasaan Campbell et al., (2013) *consensus approach* di mana setiap perbedaan pendapat didiskusikan secara mendalam untuk mencapai keputusan bersama. Keputusan bersama ini bertujuan untuk menetapkan *'definitive' coded data set*, yaitu kumpulan data pengodean akhir yang statusnya sudah final, sah, dan siap dianalisis. Strategi penyelesaian beda pendapat melalui diskusi dua arah ini dikenal sebagai *negotiated agreement* (kesepakatan melalui negosiasi) (Connor & Joffe, 2020). Perlu ditegaskan bahwa proses *negotiated agreement* dalam penelitian ini dilakukan setelah nilai koefisien reliabilitas dihitung dan dikunci, sehingga diskusi konsensus ini murni bertujuan untuk menyelaraskan sisa data sampel demi konsistensi *dataset* utama, bukan untuk memanipulasi atau meningkatkan nilai uji reliabilitas statistik. Selanjutnya, unit data yang sempat diperdebatkan tersebut tetap disertakan dalam hasil penelitian melalui *proses recoding (*pengodean ulang) guna memastikan konsistensi dan keselarasan di seluruh isi *dataset*.

Setelah nilai reliabilitas telah memenuhi syarat, peneliti utama melanjutkan proses pengodean terhadap sisa seluruh data secara mandiri. Prosedur ini didukung oleh Connor & Joffe (2020) yang menyatakan bahwa pengecekan reliabilitas berfungsi untuk memvalidasi bahwa panduan pengodean telah cukup komunikatif dan transparan, sehingga dapat diaplikasikan secara konsisten oleh peneliti. Hal ini senada dengan pendapat Evans (1996) dalam (Neuendorf, 2017) yang menegaskan bahwa meskipun peneliti utama melakukan seluruh pengodean secara mandiri, pengecekan reliabilitas dengan pengode lain di awal tetap menjamin objektivitas instrumen.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Universitas Indonesia

4.1.1 Sejarah

Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) merupakan rumah sakit pendidikan yang berada di bawah naungan Universitas Indonesia yang berlokasi di dalam kompleks UI Depok. RSUI didirikan sebagai bagian dari pengembangan sistem pendidikan kesehatan terpadu untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam masyarakat rumah sakit pendidikan dan penelitian di sektor kesehatan. Gagasan pembangunan RSUI telah muncul sejak tahun 2009-2010 sebagi bagian dari pengembangan UI menjadi universitas riset kelas dunia dengan fasilitas kesehatan modern yang terintregrasi dengan sistem akademik.

RSUI mulai beroprasi secara terbatas pada 22 November 2018. Pada tahap awal, pelayanan ditujukan untuk sivitas akademika Universitas Indonesia. Beberapa waktu kemudian, tepatnya pada 16 Januari 2019, RSUI mulai membuka layanan kesehatan bagi masyarakat umum. Fasilitas dan layanan terus dikembangkan untuk mendukung peran rumah sakit sebagai pusat rujukan sekaligus tempat pendidikan klinik bagi mahasiswa kedokteran dan tenaga kesehatan lainnya.

RSUI diresmikan secara resmi pada hari rabu, 13 Februari 2019, oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Prof. H Mohamad Nasir, Ak., Ph.D. Acara peresmian tersebut juga dihadiri oleh Duta Besar Jepang untuk Indonesia Ishii Masafumi, Rektor UI Muhammad Anis, Direktur RSUI dr. Julianto Witjaksono, serta perwakilan dari Japan International Coorperation Agency (JICA).

Selain berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, RSUI juga dirancang sebagai rumah sakit pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar bagi mahasiswa di berbagai fakultas rumpun ilmu kesehatan di Universitas Indonesia, seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Farmasi, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sebagai bagian dari *Academic Health System* (AHS) Universitas Indonesia, RSUI memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan. Rumah sakit ini juga diharapkan dapat menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) di bidang kesehatan serta menjadi model rumah sakit pendidikan bagi universitas lain di Indonesia.

Selain mendukung pendidikan dan penelitian, RSUI juga berkomitmen memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat luas dengan prinsip pelayanan yang efisien, berbasis bukti ilmiah, serta mengikuti perkembangan teknologi medis modern sesuai dengan motto RSUI, yaitu "*We Provide Outstanding Care"* **https://rs.ui.ac.id**.

4.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Unuversitas Indonesia

Berikut merupakan Visi dan Misi Rumah Sakit Universitas Indonesia:

1. **Visi**

   Rumah Sakit Universitas Indonesia menjadi rumah sakit pendidikan berkelas dunia pada tahun 2030.

2. **Misi**

   a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna.

b. Menyelenggarakan pendidikan interprofesional bidang kesehatan yang komprehensip.
c. Mengembangkan pusat pendidikan riset klinik yang terintegrasi dengan AHS UI.
d. Menyelenggarakan manajemen yang profesional dan akuntabel, serta mampu mencapai kemandirian financial.

4.1.3 Profile



Gambar 4. 1 Gedung Rumah Sakit Universitas Indonesia
Sumber: Tangkapan layar dari YouTube RSUI

Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) merupakan Rumah Sakit Pendidikan Tinggi Negeri (RS-PTN) pertama di Indonesia yang dirancang dengan konsep *Green Hospital Concept*, yaitu konsep rumah sakit yang ramah lingkungan serta berorientasi pada keselamatan pasien. RSUI memiliki luas bangunan sekitar 82.074-meter persegi yang berdiri di atas lahan seluas 106.100-meter persegi dan berlokasi di kompleks Gedung Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK) Universitas Indonesia, Kampus UI Depok.

Sebagai rumah sakit pendidikan yang berada di bawah naungan Universitas Indonesia, RSUI menyelenggarakan pelayanan kesehatan terpadu mulai dari pelayanan primer, sekunder, hingga tersier dengan konsep *one stop health services*. Pelayanan yang tersedia meliputi poliklinik umum dan spesialis, layanan penunjang medis seperti laboratorium 24 jam, radiologi (CT scan, MRI, dan USG), serta Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam yang dilengkapi dengan IGD anak, ruang operasi, ICU, NICU, dan layanan ambulans.

Pada tahun 2024, RSUI resmi ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas A, dan pada tahun 2025 RSUI meraih peringkat ke-62 dalam daftar rumah sakit pendidikan terbaik di dunia versi Brand Finance, yang menunjukkan pengakuan terhadap kualitas pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang dilakukan oleh RSUI. Prestasi global ini didukung oleh infrastruktur bangunan yang unik dan mutakhir, di mana gedung RSUI dirancang menggunakan struktur tahan gempa dengan teknologi base isolation yang mampu menjaga operasional rumah sakit tetap berjalan normal meski terjadi guncangan besar. Selain itu, sebagai bagian dari kawasan Rumpun Ilmu Kesehatan, RSUI memiliki aksesibilitas yang terintegrasi melalui jembatan penghubung (*skybridge*) yang menghubungkan rumah sakit langsung dengan

fakultas-fakultas kesehatan di Universitas Indonesia, menciptakan ekosistem pendidikan medis yang efisien dan kolaboratif.

Sebagai institusi yang mengemban misi pengabdian masyarakat, RSUI turut mengambil peran strategis dalam sistem kesehatan nasional melalui kemitraan erat dengan BPJS Kesehatan guna memberikan akses medis berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Di luar layanan klinis, RSUI juga aktif menjalankan program promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan publik secara berkala, baik melalui *platform* digital maupun kegiatan lapangan. Dengan visi menjadi rumah sakit pendidikan kelas dunia, RSUI terus bertransformasi menjadi pusat rujukan utama yang memadukan keunggulan akademik, riset lintas disiplin, dan pelayanan kesehatan yang humanis bagi masyarakat Indonesia **https://rs.ui.ac.id**.

1. **Logo Rumah Sakit Universitas Indonesia**

   Rumah Sakit Universitas Indonesia memiliki logo yang menjadi identitas visualnya. Logo ini dibuat untuk mencerminkan nilai-nilai, visi, serta misi rumah sakit dalam menjalankan layanannya.



Gambar 4. 2 Logo RSUI

Sumber: https://rs.ui.ac.id

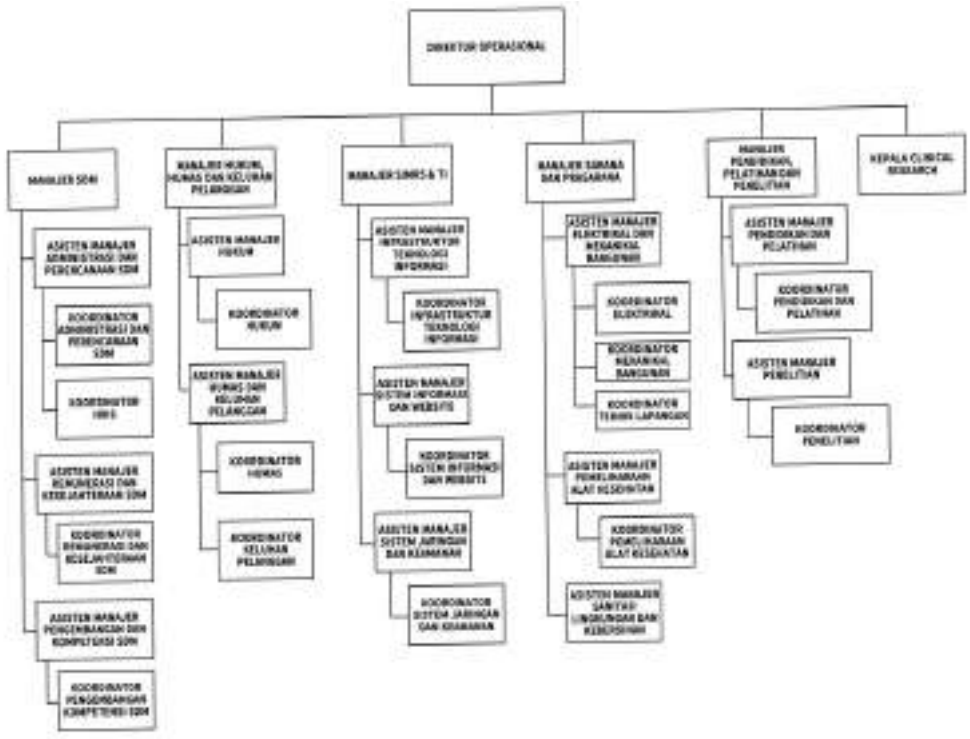
1. **Makna Logo**
   a. *Symbol Heart*, merepresentasikan suatu pelayanan dengan sepenuh hati sayang seimbang dan penuh dengan kebijaksanaan.
   b. *Symbol Happy Human*, merepresentasikan suatu kebahagiaan dan diartikan juga bahwa semua manusia adalah mahluk yang bertanggung jawab yang mampu melakukan moralitas dan kebaikan.
   c. *Typography Identity*, menggunakan jenis variant san serif dengan tujuan untuk merepressentasikan modernisme, aktual dan berwibawa.
2. **Makna Warna**
   a. Warna biru merepresentasikan kekuatan, kebijaksanaan dan kepercayaaan. Biru adalah warna yang menenangkan dan penuh dengan kecerdasan.
   b. Warna kuning merepresentasikan harapan dan kebahagiaan, ini adalah warna yang ceria dan energik. Warna kuning menginspirasi pemikiran dan keingintahuan dan kreatif dari sudut pandang mental, sehingga memberi ide baru.

c. Warna jingga adalah kombinasi warna merah dan kuning. Ini adalah warna yang cerah dan hangat. Warna jingga merepresentasikan optimis dan menggembirakan.
d. Warna hitam berarti kekuatan dan kontrol. Warna Hitam memancarkan otoritas dan kekuatan dan Warna Hitam melibatkan pengendalian diri dan disiplin, kemandirian dan kemauan yang kuat.

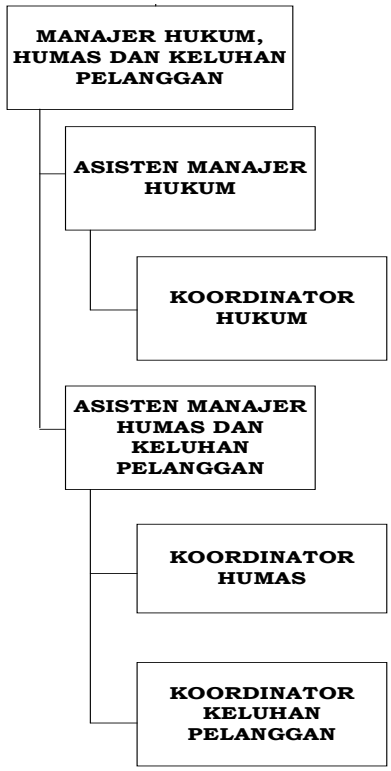
2. Data Umum

Alamat	: Jl. Prof. Dr Bahder Djohan, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424
Telpon	: (021) 50829292
Akreditasi	: A
Website	: https://rs.ui.ac.id
Instagram	: @rs.ui
X	: @rumahsakit_ui
Facebook	: rumahsakit.ui
Youtube	: Rumah Sakit Universitas Indonesia
TikTok	: rumahsakit_ui

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Direktorat Operasional
Sumber: Dokumentasi Arsip Unit Hukum, Humas, dan Keluhan Pelanggan 2025



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Unit Hukum, Humas, dan Keluhan Pelanggan
Sumber: Dokumentasi Arsip Unit Hukum, Humas, dan Keluhan Pelanggan 2025

Deskripsi Tugas Unit Hukum, Humas, dan Keluhan Pelanggan

Berdasarkan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Universitas Indonesia tentang penetapan pedoman program kerja, Unit Hukum, Humas, dan Keluhan Pelanggan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Tugas di Bidang Hukum

a. Melakukan analisis terhadap kebijakan dan permasalahan hukum yang timbul, dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Menyusun opini hukum sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan rumah sakit.
c. Menyusun dan meninjau perjanjian kerja sama untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan hukum, perlindungan kepentingan rumah sakit, dan penggunaan bahasa hukum yang tepat.

3. Tugas di Bidang Humas dan Keluhan Pelanggann

a. Membangun dan mengelola citra positif rumah sakit melalui pemberitaan yang informatif, kegiatan berskala korporat, serta strategi komunikasi yang efektif.
b. Menjalin hubungan baik dengan media, mitra, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan reputasi institusi.
c. Menerima, mencatat, dan mengelola pengaduan/komplain dari pasien atau pengunjung rumah sakit.

d. Memberikan respon awal terhadap pengaduan serta melakukan koordinasi dengan unit terkait untuk penyelesaian masalah.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *media monitoring* yang dilakukan oleh Humas RSUI pada periode Januari hingga Desember 2025, terdapat 220 berita dari media *online* yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Seluruh berita tersebut teridentifikasi memiliki *tone* positif, yang secara teoretis berpotensi kontributif dalam membentuk citra yang berlaku (*Current image*) serta memengaruhi persepsi publik terhadap RSUI. Mengingat media *online* masih menjadi sumber utama masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi dan penyebaran informasi, maka kecenderungan tema yang muncul dalam pemberitaan ini menjadi representasi dari bagaimana profil RSUI ditonjolkan di ruang publik.

Berangkat dari temuan tersebut, analisis dilakukan lebih mendalam untuk membedah substansi citra positif RSUI melalui pengelompokan tema dan subtema pemberitaan. Sebanyak 220 berita tersebut dianalisis berdasarkan konten yang memiliki substansi fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Secara umum, temuan penelitian ini mengelompokkan pemberitaan ke dalam tiga tema utama, yaitu tema Pelayanan, tema Pendidikan, dan tema Penelitian, serta satu tema tambahan yakni tema Lainnya yang mencakup aspek penghargaan dan komitmen RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, tema-tema tersebut diturunkan kembali ke dalam 15 subtema spesifik. Pada Tema Pelayanan, analisis difokuskan pada aspek promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, paliatif, serta inovasi sistem layanan. Pada Tema Pendidikan, cakupan meliputi pendidikan klinis, non-klinis, dan pembinaan jejaring pendidikan. Sementara itu, Tema Penelitian memotret pelaksanaan, kolaborasi, pengembangan pusat unggulan, hingga diseminasi dan implementasi hasil penelitian. Terakhir, Tema Lainnya menyoroti aspek reputasi melalui penghargaan dan penegasan komitmen institusi.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai apakah sebaran informasi di media *online* sudah menonjolkan tiga fungsi utama RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan secara utuh atau masih terdapat kesenjangan (*gap*) antar-tema. Rincian distribusi frekuensi dan analisis mendalam untuk menj awab tujuan penelitian tersebut akan dipaparkan secara mendetail dalam subbab-subbab berikut:

4.2.1 Analisis Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* Mengenai Citra RSUI Ditinjau dari Tiga Tema Utama

Setelah melakukan penurunan kategori dari operasionalisasi konsep serta melewati uji reliabilitas pada instrumen penelitian, analisis data terhadap tema utama kemudian dilakukan untuk melihat arah kecenderungan isu atau pemberitaan tentang citra RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Untuk memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai bagaimana media *online* menonjolkan aspek-aspek citra RSUI, peneliti menyajikan distribusi data frekuensi dari 220 sampel pemberitaan. Data tersebut dikelompokkan ke dalam tiga tema fungsi utama RSUI yaitu pelayanan, pendidikan, dan penelitian serta satu tema tambahan yaitu tema laiannya untuk memetakan kecenderungan informasi yang paling dominan muncul di ruang publik. Rincian distribusi frekuensi dan persentase mengenai kecenderungan tema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tema Utama Pemberitaan RSUI di Media *Online* Tahun 2025

No	Tema Berita	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pelayanan	161	73,18%
2	Pendidikan	3	1,37%
3	Penelitian	20	9,09%
4	Lainnya	36	16,36%
Jumlah		**220**	**100,00%**

Berdasarkan hasil analisis isi kuantitatif pada Tabel 4.1, ditemukan adanya ketimpangan frekuensi yang sangat mencolok dalam pemberitaan RSUI selama periode tahun 2025. Dari total 220 berita yang dianalisis, Tema Pelayanan mendominasi secara mutlak dengan frekuensi 161 berita atau mencapai (73,18%). Sementara itu, fungsi lainnya yaitu Tema Penelitian hanya memperoleh porsi (9,09%) 20 berita dan yang paling rendah adalah Tema Pendidikan yang hanya muncul sebanyak (1,37%) atau hanya 3 berita dalam setahun. Sisa pemberitaan lainnya sebesar (16,36%) 36 berita masuk ke dalam Tema Lainnya yang membahas aspek penghargaan dan komitmen.

Jika dikaitkan dengan Teori Agenda Setting *Level* Pertama yang dikemukakan oleh McCombs & Shaw, dominansi Tema Pelayanan yang mencapai angka mutlak (73,18%) ini bukan sekadar angka statistik, melainkan sebuah pernyataan mengenai prioritas isu serta proses pembentukan persepsi publik melalui penonjolan isu (*transfer of salience*). Dalam teori ini, media memiliki kekuatan untuk menentukan agenda publik dengan memberikan penekanan lebih pada objek tertentu. Penempatan fungsi pelayanan secara masif menunjukkan bahwa media online berhasil mendikte pembentukan *current image* (citra yang berlaku) RSUI di mata masyarakat murni sebagai institusi penyedia layanan kesehatan semata.

Namun, jika ditinjau secara lebih kritis dari perspektif komunikasi citra, fokus yang berlebihan pada satu aspek ini menciptakan efek samping berupa pengaburan identitas utuh RSUI. Ketika porsi pemberitaan tema pelayanan sangat dominan, identitas utama RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan yang seharusnya berdiri di atas tiga fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian menjadi tidak seimbang. Minimnya kemunculan tema penelitian yang hanya sebesar (9,09%) dan tema pendidikan sebesar (1,37%) di media online selama tahun 2025 telah menciptakan kesenjangan informasi yang sangat lebar. Sesuai asumsi *Agenda Setting*, jika suatu isu tidak muncul dalam agenda media, maka isu tersebut akan diabaikan oleh masyarakat karena media gagal mengarahkan perhatian publik terhadap urgensinya. Akibatnya, ketiadaan narasi akademik di media ini berisiko melahirkan persepsi atau citra negatif publik bahwa RSUI kurang, pasif, atau bahkan gagal menjalankan peran pendidikan dan penelitiannya.

Kondisi ini kemudian dikonfirmasi oleh pihak Humas RSUI sebagai refleksi dari strategi operasional yang diterapkan di lapangan dalam membangun citra awal

dan basis kepercayaan di masyarakat. Secara internal, terdapat argumen logis bahwa pembentukan kepercayaan publik (*public trust*) dan pemenuhan volume pasien melalui reputasi pelayanan prima merupakan prasyarat utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar fungsi akademik dapat berjalan secara ideal. Hal ini ditegaskan oleh Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"RS pendidikan bukan hanya mendidik aja kan gimana orang-orang di sini bisa menjalankan pendidikan kalau enggak ada pelayanannya, kalau enggak ada pasiennya. Jadi harus ada pelayanannya supaya pendidikannya juga jalan gitu."*

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa secara internal terdapat urutan prioritas yang menempatkan pelayanan sebagai pintu masuk bagi fungsi lainnya. Namun, jika dilihat dari sudut pandang komunikasi citra, strategi ini membawa risiko teoretis yang cukup besar. Ketimpangan porsi pemberitaan yang begitu tajam berpotensi merusak keseimbangan citra RSUI dalam jangka panjang. Publik tidak diberikan ruang informasi yang cukup untuk memahami dan mengenali bahwa RSUI sejatinya memiliki tugas menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian yang sama besarnya dengan fungsi pelayanan medisnya.

Kesenjangan (*gap*) ini menunjukkan adanya ketidakselarasan terh adap *Wish image* (citra yang diharapkan) manajemen. Meskipun RSUI memiliki visi besar untuk menjadi Rumah Sakit Pendidikan berkelas dunia pada tahun 2030, realita di media masih menunjukkan profil yang lebih condong pada aspek operasional klinis semata. Akibatnya, profil RSUI sebagai pusat riset dan pencetak tenaga medis ahli belum sepenuhnya tertangkap oleh radar media *online*, sehingga publik hanya akan mengenal RSUI sebagai tempat berobat saja, bukan sebagai rumah sakit yang juga fokus mencetak calon dokter dan aktif melakukan penelitian di bidang kesehatan.

4.2.2 Analisis Subtema Pemberitaan yang Muncul Mengenai Tema Utama

Setelah memetakan kecenderungan pada tema utama, peneliti kemudian melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap 15 subtema untuk melihat cakupan sub-isu citra RSUI secara lebih spesifik. Analisis subtema dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung frekuensi kemunculan setiap kategori, guna memperdalam pemetaan penonjolan isu (*issue salience*) pada tingkatan yang lebih mikro. Sebaran frekuensi dan persentase dari subtema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Subtema dalam Lingkup Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian

No	Subtema Berita	Frekuensi	Presentase (%)
Tema Utama Pelayanan			
1	Inovasi Sistem Layanan	77	35,00%
2	Kuratif	41	18,64%
3	Promotif	38	17,27%
4	Preventif	3	1,36%

5	Rehabilitatif	2	0,91%
Jumlah		**161**	**73,18%**
Tema Utama Pendidikan			
6	Pendidikan Klinis	2	0,91%
7	Pembinaan Jejaring Pendidikan	1	0,45%
Jumlah		**3**	**1,37%**
Tema Utama Penelitian			
8	Kolaborasi Penelitian	20	9,09%
Jumlah		**20**	**9,09%**
Tema Lainnya			
9	Penghargaan/ Reputasi Sebagai RS Pendidikan	21	9,55%
10	Komitmen RSUI Sebagai RS Pendidikan	15	6,82%
Jumlah		**36**	**16,36%**
Jumlah Kseleluruhan Berita		**220**	**100,00%**

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, ditemukan bahwa dari 15 subtema yang dirancang dalam instrumen penelitian, hanya terdapat 10 subtema yang muncul dalam pemberitaan sepanjang tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya pemusatan isu pada sub-isu tertentu yang menjadi fokus penyampaian informasi oleh RSUI.

Merujuk pada sebaran data tersebut, terlihat bahwa pada tema pelayanan, subtema Inovasi Sistem Layanan menempati posisi tertinggi dengan frekuensi 77 berita (35,00%). Dominasi subtema ini tercermin dari pola pemberitaan media *online* yang secara konsisten menonjolkan kecanggihan fasilitas medis dan pembaruan metode pengobatan di RSUI. Salah satu contoh yang paling representatif adalah pemberitaan mengenai peluncuran layanan Retrograde Intrarenal Surgery (RIRS) untuk penanganan batu ginjal tanpa bedah terbuka, sebagaimana dimuat dalam media Planetmerdeka.com pada 15 Mei 2025 dengan judul:

"RSUI Luncurkan Layanan RIRS: Atasi Batu Ginjal Tanpa Bedah Terbuka"

> Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) di Depok resmi meluncurkan layanan Retrograde Intrarenal Surgery (RIRS) pada Kamis, 15 Mei 2025. Layanan ini menawarkan solusi penanganan batu ginjal yang modern, komprehensif, dan minimal invasif, tanpa perlu pembedahan terbuka. Peresmian ini menandai komitmen RSUI dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan urologi berkualitas tinggi.
>
> Direktur Utama RSUI, Ari Kusuma Januarto, mengungkapkan harapannya agar layanan RIRS ini memberikan manfaat luas bagi masyarakat Depok dan sekitarnya. Lebih lanjut, beliau menekankan peran RSUI sebagai rumah sakit pendidikan yang terus berupaya mengembangkan layanan kesehatan,

khususnya di bidang urologi, yang juga merupakan Layanan Unggulan Pusat Batu Ginjal dan Saluran Kemih RSUI. "Kami berharap kehadiran layanan RIRS ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Depok dan sekitarnya, tetapi juga memperkuat peran RSUI sebagai rumah sakit pendidikan yang terus mengembangkan layanan kesehatan terkhusus di bidang urologi," ujar Ari Kusuma Januarto.

Dokter Spesialis Urologi RSUI, Dyandra Parikesit, menjelaskan keunggulan RIRS. Prosedur ini menawarkan sejumlah keuntungan bagi pasien, termasuk rasa sakit yang minimal, tanpa bekas luka, waktu pemulihan yang lebih cepat, serta risiko infeksi dan komplikasi yang rendah. "Pasien yang menjalani prosedur ini umumnya akan mengalami lebih sedikit rasa sakit, tanpa bekas luka, dan waktu pemulihan lebih cepat, minim risiko infeksi, dan komplikasi lainnya," jelas dr. Dyandra.

Keunggulan RIRS dalam Penanganan Batu Ginjal

Batu ginjal, masalah kesehatan yang cukup umum dengan prevalensi mencapai 5-19,1 persen di populasi, dapat diatasi dengan efektif melalui RIRS. Kondisi ini terbentuk dari garam dan mineral yang mengeras di dalam ginjal. Beberapa faktor risiko pembentukan batu ginjal meliputi kebiasaan menahan kencing, kurang minum air putih, konsumsi makanan tinggi garam dan asam urat, serta faktor genetik.

Gejala batu ginjal dapat berupa nyeri di perut dan paha, mual, muntah, atau demam jika terjadi infeksi. Jika dibiarkan tanpa penanganan, batu ginjal dapat menyebabkan gagal ginjal, nyeri hebat, dan infeksi serius. Oleh karena itu, penanganan yang tepat dan cepat sangat penting.

RIRS merupakan prosedur minimal invasif yang melibatkan pemasukan teropong kecil melalui saluran kemih. Dokter urologi kemudian menggunakan laser untuk memecah batu ginjal menjadi potongan-potongan kecil atau pasir, yang selanjutnya dikeluarkan menggunakan keranjang khusus atau alat pengisap.

Teknologi dan Kolaborasi

Layanan RIRS di RSUI merupakan hasil kolaborasi dengan Dyne Medical Group, perusahaan teknologi medis terkemuka dari Korea Selatan. Kolaborasi ini memungkinkan RSUI untuk menghadirkan teknologi terkini dan meningkatkan kualitas layanan urologi.

Salah satu keunggulan utama RIRS adalah kemampuannya untuk mengatasi batu ginjal berukuran 10-20 mm tanpa perlu sayatan besar. Secara tradisional, pengangkatan batu ginjal memerlukan sayatan besar, namun dengan kemajuan teknologi dan keahlian tim medis RSUI, prosedur minimal invasif ini kini menjadi pilihan yang lebih baik.

Tim medis yang terlibat dalam layanan RIRS terdiri dari dokter spesialis urologi, radiolog, anestesiologi, dan perawat spesialis yang bekerja sama secara multidisiplin untuk memastikan keberhasilan prosedur.

Aksesibilitas Layanan

Layanan RIRS di RSUI dapat diakses oleh pasien umum, pengguna asuransi swasta, dan peserta BPJS Kesehatan. RSUI berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan ini agar dapat menjangkau lebih banyak lapisan

masyarakat dan memberikan akses yang lebih luas terhadap perawatan kesehatan berkualitas tinggi.

Dengan hadirnya layanan RIRS, RSUI semakin memperkuat posisinya sebagai pusat layanan kesehatan unggulan di Indonesia, khususnya dalam penanganan masalah batu ginjal. Komitmen RSUI terhadap inovasi dan teknologi mutakhir memastikan pasien mendapatkan perawatan terbaik dan solusi yang efektif untuk masalah kesehatan mereka.

Dalam berita tersebut, narasi yang dibangun secara eksplisit memenuhi definisi operasional subtema inovasi sistem layanan dalam penelitian ini, di mana terdapat penekanan pada peluncuran teknologi baru yang bertujuan meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keselamatan pelayanan pasien. Isi berita tidak hanya menginformasikan peresmian layanan secara administratif, melainkan secara mendalam menonjolkan aspek teknis pengobatan berupa prosedur minimal invasif menggunakan teknologi laser tanpa sayatan besar. Penggunaan kata kunci seperti "solusi modern", "tanpa bekas luka", dan "pemulihan cepat" memberikan gambaran langsung kepada pembaca mengenai kepraktisan serta keunggulan medis yang ditawarkan. Selain itu, penyebutan kerja sama internasional dengan Dyne Medical Group asal Korea Selatan turut memperkuat gambaran RSUI sebagai institusi yang aktif mengadopsi teknologi kesehatan *global*.

Tingginya angka pada subtema inovasi sistem layanan ini merupakan hasil dari strategi internal Humas. Dari sisi internal, Humas RSUI memang memprioritaskan narasi inovasi untuk membangun keunggulan kompetitif. Seperti yang disampaikan oleh Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Supaya RSUI dikenal memiliki pelayanan yang lengkap, terus juga didukung dengan tenaga medis yang profesional, sama teknologi-teknologi yang mengikuti sesuai dengan kebutuhan. Jadi ibaratnya kita lebih canggih deh daripada rumah sakit-rumah sakit lain gitu. Jadi itu bagian dari strategi untuk memperkenalkan pelayanan yang ada di RSUI ke masyarakat."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai kecanggihan teknologi, kelengkapan fasilitas, dan pembaruan metode layanan kesehatan memang disengaja untuk diprioritaskan dalam publikasi. Tingginya frekuensi subtema Inovasi Sistem Layanan pada media *online* merupakan bentuk implementasi langsung dari strategi Humas RSUI yang secara aktif mengemas dan menyebarluaskan informasi terkait keunggulan fasilitas medis mereka kepada publik.

Selain inovasi sistem layanan, tema pelayanan juga didukung oleh aspek Kuratif (18,64%) 41 berita dan Promotif (17,27%) 38 berita. Hal ini mengindikasikan bahwa media cenderung menangkap citra RSUI sebagai rumah sakit yang tidak hanya fokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga aktif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Namun, terdapat ketimpangan pada fungsi Preventif (1,36%) 3 berita dan Rehabilitatif (0,91%) 2 berita yang frekuensinya masih sangat minim.

Di sisi lain, temuan pada tema pendidikan dan penelitian memperlihatkan angka yang cukup rendah. Pada tema penelitian, hanya 20 dari seluruh pemberitaan (9,09%) hanya terfokus pada subtema Kolaborasi Penelitian. Rendahnya publikasi mengenai hasil riset atau temuan ilmiah diakui oleh Humas karena adanya batasan administratif berupa kerahasiaan data (PKS/NDA). Akibatnya, informasi yang

sampai ke media hanya sebatas seremonial kerja sama saja, bukan substansi dari penelitian itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Kalau untuk penelitian, kayak yang tadi Amay bilang, itu kan pemberitanya hanya kolaborasi, karena memang di setiap penelitian itu, kita tuh kan ada kerjasamanya May. Jadi, hasil penelitian itu, kadang dari PKS-nya atau NDA-nya itu kita tidak boleh apa ya mem-publish, karena kan itu kan ada kerahasiaan antara kerjasamanya kita gitu. Jadi untuk yang penelitian, paling kita hanya menginformasikan kalau saat ini kita sedang berkolaborasi penelitian dengan ini, kecuali di NDA-nya atau di kerjasamanya itu boleh dipublikasi gitu."*

Kondisi serupa juga terlihat pada tema pendidikan yang mencatatkan angka paling rendah di antara tema lainnya. Subtema Pendidikan Klinis hanya muncul sebanyak 2 berita (0,91%) dan Pembinaan Jejaring Pendidikan hanya 1 berita (0,45%). Minimnya kemunculan subtema ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan yang menjadi ciri khas rumah sakit pendidikan, seperti proses pembelajaran mahasiswa kedokteran atau pengembangan tenaga medis, belum menjadi daya tarik utama bagi media *online* pada tahun 2025.

Humas RSUI menjelaskan bahwa minimnya angka tersebut dipengaruhi oleh kecenderungan media online yang lebih tertarik pada isu kesehatan praktis yang populer, serta fokus kerja internal Humas pada tahun 2025 yang memang belum menjadwalkan agenda khusus untuk isu akademik. Seperti yang disampaikan oleh Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Iya, memang tahun-tahun lalu itu fokusnya lebih ke pelayanan-pelayanan yang ada di RSUI. Cuman di tahun 2026 ini kita sudah mulai fokus untuk ada rilis-rilis artikel-artikel yang memang memperlihatkan fungsi RSUI sebagai rumah sakit pendidikan juga. Dulu di 2025 itu memang nggak ada agenda, jadi ya sudah, seadanya saja. Kalau untuk media biasanya media lebih seneng isu-isu yang lagi misalnya lagi musim campak, nah mereka lebih seneng bikin itu, berita edukasi campak."*

Melalui keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa kombinasi antara preferensi media massa yang lebih menyukai isu klinis populer dibanding aktivitas pendidikan yang kaku, serta belum adanya perencanaan isu pendidikan yang matang dari internal Humas menjadi alasan utama fungsi pendidikan RSUI kurang tersorot sepanjang tahun 2025.

Hal unik ditemukan pada tema Lainnya, di mana subtema Penghargaan dan Reputasi (9,55%) memiliki frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan seluruh subtema pada fungsi pendidikan dan penelitian. Humas RSUI menjelaskan bahwa menonjolkan penghargaan (seperti masuk dalam daftar *Brand Finance* sebagai Rumah Sakit Pendidikan *Top Global*) merupakan strategi penguatan citra secara instan untuk membangun kepercayaan publik. Seperti yang disampaikan oleh Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Iya, memang begitu. Logikanya, ketika kita mendapatkan penghargaan, kita perlu memaknainya sebagai bentuk pengakuan resmi dari lembaga yang memang memiliki kompetensi di bidangnya, tentu akan lebih baik jika ada pengakuan atau validasi dari pihak eksternal. Mulai dari Paramakarya, Menteri*

Ketenagakerjaan, hingga Brand Finance, pada tahun 2026 kita masuk 50 besar. Jadi, itu yang menjadi poin penting."

Selain aspek penghargaan, tema lainnya juga didukung oleh subtema Komitmen (6,81%). Kemunculan subtema ini merepresentasikan upaya RSUI dalam meyakinkan publik melalui pernyataan janji, fakta integritas, maupun komitmennya sebagai Rumah Sakit Pendidikan yang menjalankan tiga fungsinya untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Gabungan antara narasi komitmen dan pencapaian penghargaan ini menunjukkan bahwa dalam membangun citranya, RSUI tidak hanya mengandalkan aspek teknis medis (pelayanan), tetapi juga aspek pengakuan resmi dan penguatan integritas untuk memperkokoh kepercayaan para pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, analisis subtema ini mempertegas bahwa kecenderungan pemberitaan RSUI di tahun 2025 lebih menitikberatkan pada penonjolan isu modernitas (inovasi) dan prestasi (penghargaan). Meskipun hal ini positif bagi pembentukan reputasi, namun secara fungsional, gambaran RSUI sebagai institusi pendidikan klinis masih belum tergambar secara detail di ruang publik.

4.2.3 Analisis Kesesuaian antara Kecenderungan Pemberitaan Media *Online* (*Current image*) dengan Citra yang Diharapkan (*Wish image*) oleh RSUI

Analisis terhadap kesesuain antara kecenderungan pemberitaan media *online* dengan citra yang diharapkan oleh RSUI menunjukkan bahwa meskipun terjadi dominasi tema pelayanan pada tahun 2025, RSUI tetap memandang hal tersebut sebagai bagian dari perjalanan menuju visi Rumah Sakit Pendidikan tipe A yang ideal. Pihak Humas menyadari adanya ketimpangan informasi, namun hal ini juga dipengaruhi oleh pola interaksi organik dengan media yang memiliki preferensi isu tertentu.

Kesenjangan informasi yang terjadi pada tahun 2025 tidak serta-merta dianggap sebagai hambatan dalam pembentukan identitas, melainkan bagian dari proses memperkenalkan profil RSUI yang memiliki tanggung jawab besar di tingkat nasional. Dalam upaya mencapai *Wish image*, Humas menekankan bahwa RSUI harus membawa narasi identitas yang kuat mengingat posisinya di struktur kesehatan Indonesia. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

" Sebenarnya RSUI itu kan sekarang juga sudah apa ya namanya, di 2026 ini kita sudah menggaungkan kalau kita memang rumah sakit pendidikan. Tapi di luar rumah sakit pendidikan itu, kita kan juga ada pel ayanan sama pasien. Nah, gimana pelayanan-pelayanan ini butuh dikenalkan juga ke pasien-pasien. Karena RSUI itu RS tipe A, dan merupakan rujukan nasional dari Indonesia ya gitu. Jadi memang selain untuk memperkenalkan RSUI sebagai RS pendidikan, kita juga pengen menunjukkan pelayanan-pelayanan yang ada di RSUI gitu. Jadi, jadi pelayanan itu, didukung dengan karena kita rumah sakit pendidikan pasti banyak inovasinya, terus juga ada penelitiannya gitu. Jadi nggak ada yang lebih tapi pengennya semua berkesinambungan."

Status RSUI sebagai rujukan nasional inilah yang pada akhirnya menuntut pihak manajemen untuk terus menonjolkan kualitas layanan di ruang publik. Upaya ini dilakukan bukan tanpa alasan, tujuannya adalah agar kepercayaan masyarakat terhadap mutu kesehatan tetap terjaga dengan baik. Secara organik, hal ini berimplikasi pada tingginya frekuensi berita mengenai pelayanan di berbagai media

online. Jadi, tingginya angka berita pelayanan tersebut sama sekali bukan berarti RSUI melupakan jati diri atau marwahnya sebagai Rumah Sakit pendidikan. Sebaliknya, ini adalah strategi cerdas untuk membuktikan bahwa segala inovasi dan riset yang dilakukan di balik layar memang benar-benar berdampak nyata dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat secara luas.

Penjelasan mendalam dari pihak Humas ini memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa dalam praktiknya, antara fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian sebenarnya tidak ada yang diposisikan sebagai satu-satunya prioritas utama yang harus selalu mendominasi komunikasi publik. RSUI memandang ketiga fungsi tersebut bukan sebagai elemen yang harus saling bersaing atau saling mengalahkan satu sama lain demi mendapatkan porsi pemberitaan.

Justru sebaliknya, ketiga aspek tersebut dilihat sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan, saling melengkapi, dan harus berjalan secara berkesinambungan. Dalam kacamata Humas, pelayanan yang prima adalah wajah dari hasil penelitian yang sukses, sementara riset yang berkualitas adalah fondasi bagi pendidikan tenaga medis yang unggul. Dengan cara pandang yang terintegrasi seperti ini, RSUI ingin menunjukkan identitas yang utuh kepada masyarakat bahwa mereka adalah rumah sakit pendidikan yang inovasinya langsung dirasakan manfaatnya melalui pelayanan kesehatannya.

Namun, data di lapangan mengungkap realitas yang perlu segera disikapi. Mengetahui adanya kesenjangan drastis pada tema pendidikan yang hanya menyentuh angka (1,37%) di tahun 2025, manajemen RSUI menunjukkan respon yang proaktif. Alih-alih membiarkan ketimpangan tersebut berlarut-larut, pihak RSUI justru menjadikan temuan ini sebagai momentum evaluasi untuk membenahi strategi komunikasi organisasi secara menyeluruh. Terdapat kesadaran bahwa jati diri sebagai Rumah Sakit pendidikan yang menjalankan fungsi pendidikannya tidak boleh tereduksi atau tenggelam hanya karena preferensi media yang lebih cenderung menyoroti isu pelayanan kesehatan.

Sebagai bentuk komitmen dalam memitigasi pola komunikasi yang timpang tersebut, memasuki tahun 2026, RSUI secara sistematis mulai menggeser strategi komunikasinya. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk memunculkan kembali jati diri sebagai Rumah Sakit Pendidikan secara eksplisit di ruang publik. Perubahan arah kebijakan ini ditegaskan oleh Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 yang menyatakan adanya upaya serius untuk "menggaungkan" identitas tersebut:

> *" Iya, memang tahun-tahun lalu itu fokusnya lebih ke pelayanan-pelayanan yang ada di RSUI. Cuman di tahun 2026 ini kita sudah mulai fokus untuk ada rilis-rilis artikel-artikel yang memang memperlihatkan fungsi RSUI sebagai rumah sakit pendidikan juga. Jadi nantinya setiap bulannya kita akan ada agenda-agenda yang memberitakan citra RSUI sebagai rumah sakit tipe A dengan pelayanannya, juga rumah sakit pendidikan dengan aktivitas pendidikannya dan penelitian seperti itu."*

Hal ini menandakan bahwa citra yang diharapkan (*Wish image*) kini mulai diupayakan melalui tindakan afirmatif dalam produksi informasi, bukan lagi sekadar mengikuti arus isu yang berkembang secara organik di media.

Upaya penguatan citra pendidikan ini juga mencakup redefinisi mengenai siapa yang menjadi subjek dalam fungsi pendidikan tersebut. RSUI ingin menghapus persepsi bahwa aktivitas akademik di sana hanya bersifat internal atau tertutup bagi

lingkungan UI saja. Melalui strategi barunya, Humas ingin menunjukkan bahwa RSUI adalah pusat pengembangan sumber daya manusia kesehatan bagi publik yang lebih luas. Hal ini tercermin dalam rencana publikasi mengenai keterbukaan akses pendidikan bagi pihak luar. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Di rumah sakit ini pendidikannya itu bukan hanya untuk karyawan-karyawan di sini aja, tapi juga terbuka untuk umum, untuk mahasiswa, atau tenaga kesehatan lain untuk melaksanakan pelatihan, pendidikan di sini, bulan ini karena kita banyak pelatihan-pelatihan untuk tenaga medis dari luar, tenaga kesehatan dari luar, gua pengen ngangkat itu."*

Narasi ini sangat vital untuk membangun citra RSUI sebagai institusi yang inklusif dan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas tenaga kesehatan nasional.

Selanjutnya, pada aspek penelitian yang seringkali minim pemberitaan, ditemukan fakta bahwa Humas tidak memiliki otoritas penuh untuk menentukan substansi apa yang boleh dipublikasikan. Terdapat peran unit lain, yaitu Diklat, yang menjadi penentu kebijakan publikasi hasil riset berdasarkan kesepakatan hukum dengan pihak ketiga. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 pukul 10.20 WIB sebagai berikut:

> *"Harus ada PKS-nya bahwa kita boleh nggak mempublikasikan hasil penelitian. Karena kan ini kan kita melibatkan, penelitian itu melibatkan pihak ketiga juga, dan juga ada pasien sebagai yang kita uji atau libatkan Jadi harus ada itu ya, persetujuan antara pihak ketiga gitu. Kendalanya bukan..jadi sebenarnya nanti tergantung isi PKS-nya sih May gitu. Dan itu memang untuk isi PKS itu kan berada di Diklat, Diklatlit, jadi nanti tergantung dari mereka isinya seperti apa, apa namanya ketentuan kesepakatannya Diklatlit dengan pihak ketiga seperti apa gitu."*

Penjelasan tersebut mempertegas bahwa rendahnya frekuensi berita penelitian di media *online* bukanlah representasi dari rendahnya produktivitas ilmiah di lingkungan RSUI. Sebaliknya, fenomena ini adalah akibat langsung dari adanya koridor administratif dan legalitas yang membatasi keterbukaan informasi riset demi menjaga etika penelitian serta kerahasiaan data pihak ketiga. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi Humas dalam memenuhi tuntutan transparansi publik sekaligus menjaga kepatuhan hukum terhadap mitra riset. Oleh karena itu, rendahnya angka pada tema penelitian di tahun 2025 merupakan cerminan dari prinsip kehati-hatian yang dianut oleh manajemen RSUI, di mana setiap informasi ilmiah yang keluar harus melalui filterisasi unit Diklatlit guna memastikan tidak ada kesepakatan hukum yang dilanggar.

Dominansi tema pelayanan yang mencapai lebih dari (73,18%) pada tahun 2025 memunculkan pertanyaan kritis mengenai adanya kesenjangan (*gap*) antara upaya yang telah dilakukan Humas dengan hasil yang tertangkap oleh radar media. Berdasarkan hasil wawancara, pihak Humas mengakui secara terbuka bahwa kesenjangan tersebut bukanlah disebabkan oleh minimnya aktivitas pendidikan atau penelitian di lapangan, melainkan karena adanya ketimpangan dalam suplai materi rilis yang dikirimkan kepada awak media. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 mengungkapkan bahwa potret citra di media merupakan cermin dari apa yang mereka distribusikan:

"Oh, alhamdulillah selama ini setiap kita ngirim rilis ke media-media yang memang sudah menjalin hubungan baik, pasti sama mereka dirilis dipublish gitu sih May. Cuma memang kalau kesenjangannya memang dari kitanya karena kita kan ngirim beritanya memang lebih banyak pelayanannya dibanding pendidikan sama penelitian."

Pengakuan ini secara otomatis menggugurkan asumsi bahwa media melakukan filtrasi ketat terhadap isu pendidikan dan penelitian. Sebaliknya, data ini menegaskan bahwa media bertindak sebagai penguat dari narasi dominan yang disodorkan oleh institusi. Dengan kata lain, media hanyalah cermin yang memantulkan apa yang dipilih oleh Humas untuk dipublikasikan. Jika Humas lebih banyak menyuplai konten pelayanan, maka citra yang terbentuk di mata publik pun akan didominasi oleh aspek pelayanan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam penyelarasan citra RSUI tidak terletak pada faktor eksternal atau resistensi media, melainkan pada optimalisasi fungsi produksi konten di internal organisasi. Fakta bahwa media bersikap akomodatif sebenarnya merupakan peluang besar bagi RSUI untuk mulai menyisipkan narasi pendidikan dan penelitian secara lebih masif di masa mendatang. Hal ini kemudian membawa penelitian ini pada pembahasan selanjutnya yang lebih mendalam, yaitu mengenai bagaimana mekanisme internal Humas dalam menyaring dan mengolah informasi dari berbagai unit kerja. Perlu ditelisik lebih lanjut apakah terdapat kendala dalam koordinasi antar unit atau memang terdapat prioritas strategis tertentu yang membuat konten pelayanan jauh lebih siap untuk dipublikasikan dibandingkan dengan konten akademik lainnya.

Faktanya, kesenjangan narasi ini semakin diperparah oleh adanya perbedaan karakter yang cukup kontras antara isu pelayanan yang bersifat populer dan informatif, dengan isu pendidikan serta penelitian yang cenderung bersifat teknis dan kaku. Pada tahun 2025, manajemen komunikasi RSUI tampak masih berada pada tahap mengejar pemenuhan kuantitas pemberitaan semata, tanpa didasari oleh perencanaan tema yang spesifik dan terukur. Akibatnya, fungsi pendidikan dan penelitian sering kali terabaikan dalam agenda bulanan karena tidak adanya skema yang mewajibkan kemunculan isu tersebut secara rutin. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026*:*

“Pada tahun 2025, pemberitaan yang dipublikasikan oleh Humas RSUI masih berfokus pada agenda dan kegiatan yang berlangsung di RSUI, dengan target utama berupa pencapaian jumlah publikasi positif sesuai dengan angka yang telah ditentukan. Sementara itu, pada tahun 2026, target Humas tidak hanya berorientasi pada kuantitas pemberitaan, tetapi juga mulai diarahkan pada pembentukan citra RSUI yang ingin disampaikan kepada publik. Dengan demikian, setiap publikasi diharapkan tidak hanya memenuhi target jumlah pemberitaan, tetapi juga memiliki pesan dan nilai citra yang dapat memperkuat positioning RSUI di mata publik.”

Ketiadaan agenda strategis inilah yang menyebabkan profil RSUI sebagai rumah sakit pendidikan tidak muncul secara utuh, meskipun secara fungsional operasional pendidikan tetap berjalan di balik layar.

Lebih lanjut, RSUI mulai menerapkan manajemen agenda yang lebih disiplin untuk memastikan setiap fungsi, termasuk pendidikan, mendapatkan porsi yang layak setiap bulannya di media *online*. Jika pada tahun sebelumnya Humas cenderung

bersifat reaktif, maka mulai tahun 2026, setiap kegiatan pendidikan sengaja dikemas agar memiliki nilai berita. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Di 2026 ini kita sudah mempunyai agenda-agenda. Jadi bulan ini kita akan mengeluarkan feature atau rilis yang memang merepresentasikan citra RSUI. Misalnya nggak ada kegiatan baru dari pelayanan, kita bikin rilis biar branding citra RSUI tetap ada tiap bulannya di media online. Contohnya bulan lalu, aku ngangkat Hari Kesehatan yang temanya sesuai dengan RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Aku ngeluarin rilis bahwa RSUI ini adalah Rumah Sakit Pendidikan dengan komitmennya. Terus bulan ini, karena banyak pelatihan untuk tenaga medis dari luar, aku pengen ngangkat itu; bahwa RSUI bisa menerima pelatihan bukan hanya untuk internal saja, tapi juga untuk tenaga kesehatan rumah sakit lain atau mahasiswa. Dulu di 2025 itu memang nggak ada agenda, jadi ya sudah, seadanya saja. Misalnya ada peluncuran kamar operasi di IGD atau kolaborasi internasional, baru dinaikin. Nah, di tahun 2026 ini, Humas memiliki agenda yang dapat diangkat melalui media. Jadi, bukan hanya pelayanan yang kita komunikasikan, tetapi juga bagaimana kita membangun dan memperkuat citra RSUI."*

Dengan adanya komitmen untuk menitipkan pesan pendidikan di setiap rilis atau kegiatan, RSUI berharap persepsi masyarakat akan mulai bergeser secara perlahan dari yang semula melihat RSUI hanya sebagai tempat berobat yang canggih, menjadi tempat di mana inovasi medis dan regenerasi dokter-dokter masa depan diproduksi.

Terakhir, dalam menyelaraskan *Current image* dengan visi masa depan, Humas memandang bahwa ke depannya RSUI harus memiliki standar komunikasi yang baku agar tidak terjadi penyimpangan narasi. Harapan ini muncul agar citra yang sampai ke publik tetap terkendali dan sesuai dengan arah manajemen. Sebagaimana dijelaskan Dharani Pranaya selaku Koordinator Humas saat wawancaranya pada Senin, 04 Mei 2026 sebagai berikut:

> *"Pastinya humas tetap punya pakem atau punya line untuk hal-hal apa aja yang diberitakan keluar."*

Dengan adanya "pakem" atau garis komunikasi yang jelas, RSUI berupaya memastikan bahwa meskipun pelayanan tetap menjadi daya tarik utama media, identitas sebagai Rumah Sakit Pendidikan akan tetap terintegrasi secara proporsional dalam setiap informasi yang dikonsumsi masyarakat.

Kesenjangan lebar antara *Current image* dan *Wish image* pada tahun 2025 merupakan konsekuensi logis dari pola komunikasi RSUI yang masih bersifat reaktif. Dengan cenderung mengikuti arus isu media tanpa kontrol narasi yang kuat, RSUI secara tidak sengaja membiarkan publik membentuk citra yang sepihak hanya dominan pada aspek pelayanan sehingga mengaburkan identitas aslinya sebagai Rumah Sakit Pendidikan internasional. Oleh karena itu, strategi "menggaungkan" identitas pendidikan yang dimulai tahun 2026 menjadi langkah korektif yang krusial. Dalam kerangka *Agenda setting*, produksi rutin artikel pendidikan dan penelitian merupakan bentuk intervensi agenda untuk menyeimbangkan representasi informasi di ruang publik. Tujuannya jelas agar di masa depan, profil RSUI tidak hanya dikenal melalui kecanggihan fasilitas medisnya, tetapi juga melalui kontribusi nyatanya dalam penelitian dan mencetak tenaga kesehatan nasional.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecenderungan pemberitaan media *online* di tahun 2025 tentang citra Rumah Sakit Universitas Indonesia, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tema terhadap 220 berita selama periode 2025, ditemukan kecenderungan ketimpangan frekuensi yang sangat mencolok di mana tema pelayanan mendominasi secara mutlak sebesar (73,18%) dibandingkan fungsi lainnya. Dominasi ini menunjukkan bahwa media online telah berhasil melakukan transfer penonjolan isu yang berpotensi membuat masyarakat cenderung mempersepsikan RSUI secara tunggal sebagai institusi penyedia layanan medis klinis semata. Meskipun secara internal strategi ini digunakan untuk membangun kepercayaan publik (*public trust*) dan volume pasien, namun minimnya kemunculan tema pendidikan dan penelitian menyebabkan profil utama RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan menjadi tidak seimbang. Hal ini mengakibatkan identitas akademik institusi terpinggirkan dalam agenda publik, sehingga masyarakat belum sepenuhnya memahami peran strategis RSUI dalam menghasilkan inovasi medis dan tenaga kesehatan masa depan.
2. Analisis terhadap pemberitaan RSUI sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 15 subtema yang dirancang dalam instrumen penelitian, hanya 10 subtema yang muncul di media online, yang terbagi ke dalam tema pelayanan (inovasi sistem layanan, kuratif, promotif, preventif, dan rehabilitatif), tema penelitian (kolaborasi penelitian), tema pendidikan (pendidikan klinis dan pembinaan jejaring pendidikan), serta tema lainnya (penghargaan/reputasi dan komitmen RSUI). Pada tingkat analisis yang lebih mendalam, pemetaan ini memperlihatkan adanya pemusatan isu di mana subtema inovasi sistem layanan menjadi yang paling dominan. Hal ini terjadi karena Humas RSUI memang memprioritaskan narasi inovasi untuk membangun keunggulan kompetitif. Selain itu tingginya narasi mengenai terobosan medis serta pencapaian penghargaan institusi menunjukkan upaya RSUI dalam melakukan penguatan reputasi secara akseleratif guna memperkokoh kredibilitas di mata pemangku kepentingan. Di sisi lain, kemunculan konten mengenai substansi penelitian dan aktivitas pendidikan tercatat sangat rendah. Minimnya sebaran pada kedua rumpun isu tersebut bukan disebabkan oleh ketiadaan aktivitas di lapangan, melainkan akibat adanya kendala administratif terkait kerahasiaan data (PKS/NDA) pada isu penelitian, serta belum tersusunnya agenda rilis yang terstruktur dari internal Humas untuk isu pendidikan pada tahun 2025.
3. Analisis terhadap keselarasan citra menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup lebar antara realitas pemberitaan (*Current image*) dengan visi ideal institusi (*Wish image*). Namun, pihak RSUI memandang hal tersebut sebagai bagian dari evolusi citra yang berkesinambungan dan logis. Ketimpangan informasi di tahun 2025 tidak dianggap sebagai kegagalan komunikasi, melainkan fase awal di mana manajemen secara pragmatis memprioritaskan fungsi pelayanan untuk membangun basis kepercayaan

masyarakat sebelum masuk ke dalam narasi akademik yang lebih kompleks. RSUI meyakini bahwa setiap fungsi harus diperkenalkan secara bertahap, sehingga transisi menuju manajemen agenda yang lebih aktif, terencana, dan disiplin di tahun 2026 merupakan langkah korektif yang krusial untuk menyelaraskan kembali persepsi publik dengan identitas asli institusi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan citra institusi maupun pengembangan ilmu komunikasi:

1. Bagi Humas RSUI disarankan untuk mengemas pemberitaan aktivitas pendidikan dan penelitian menggunakan gaya bahasa populer berbasis pendekatan human interest, serta berkoordinasi dengan unit Diklatlit guna merumuskan batasan publikasi riset sejak awal Perjanjian Kerja Sama (PKS). Langkah strategis ini penting untuk mengatasi kendala teknis administratif agar publikasi mampu memenuhi ambang batas nilai berita (*news value*) media online demi memperkuat citra institusi sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Selain itu, Humas RSUI perlu meningkatkan kualitas analisis media monitoring agar tidak terbatas pada aspek kuantitas dan *tone* saja, melainkan dikembangkan ke arah analisis lebih mendalam guna memahami kecenderungan *tren* pemberitaan yang membentuk citra RSUI di mata publik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menerapkan Teori *Agenda setting Level* Pertama yang berfokus pada frekuensi atau penonjolan isu pemberitaan, serta memiliki potensi bias objektivitas karena menggunakan data media monitoring internal RSUI. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pada analisis khalayak (*audience analysis*) guna mengukur persepsi nyata masyarakat, serta mengumpulkan data secara mandiri untuk menjaga netralitas penelitian. Selain itu, studi komparatif *multiplatform* antara media *online* dan media sosial resmi institusi juga perlu dilakukan guna melihat konsistensi narasi yang dikonstruksi oleh agenda media.

DAFTAR PUSTAKA

Abdow, M. (2019). All Things Media: Paid, Earned, Owned, and Shared and How to Apply Them to Your Practice. *The Journal of Medical Practice Management*, *34*(5), 289–293. https://podiatrym.com/pdf/2019/12/Abdow120web.pdf

Adriani, I., Patriani, T., & Purnamasari, O. (2023). Strategi Media Monitoring Pt. Kinanti Strategi Utama Dalam Handling Krisis Pemberitaan Media. *Intercode*, *03*(01), 18–29.

Agung. (2024). Pentingnya Menjaga Citra Perusahaan The Importance Of Maintaining The Company's Image. *Αγαη*, *2*(2), 37–42. https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/landmark/article/download/3277/1666/

Alif, I., Hutomo, A., Priatna, & Sebayang, A. (2020). Analisis Isi Dalam Kegiatan Media Monitoring Program Nasional PNPM Mandiri Pedesaan Yang Dipublikasikan Melalui Media Daring. *Jurnal Akrab Juara*, *5*(1), 196–213. http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/932

Amalia, A., Ikhtiar, M., & Haeruddin, H. (2024). Analisis Pengaruh Citra Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, *5*(2), 128–133. https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1661

Amalia, R., & Astuti, D. (2022). Aktivitas Media Monitoring pada Media Online oleh PT Phapros Tbk. In *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat: Vol. 6 (4)*. https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/jurnalistik%0AAktivitas

Apritawati, M., Muksin, N. N., Ilmu, F., Politik, I., & Jakarta, U. M. (2025). *Implementasi Cyber Public Relations dalam Membangun Citra (Studi Deskriptif pada Instagram @ lsf _ ri Lembaga Sensor Film Republik Indonesia) Sebagai lembaga yang berwenang lulus atau tidaknya seluruh film di Indonesia , Lembaga kepercayaan masyarakat* . *2*(2), 171–182.

Connor, C. O., & Joffe, H. (2020). *Intercoder Reliability in Qualitative Research : Debates and Practical Guidelines*. *19*, 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406919899220

Elpiani. (2021). *Strategi Humas Dalam Peningkatan Citra Rumah Sakit Umum Daerah Madising Bungi Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Eriyanto. (2015). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Pertama). Kencana.

Fadhlillah, & Rifa'i, A. (2023). Fokus Komunikasi Publik Dalam Serial Dokumenter All Or Nothing: Arsenal. *Literasiologi*, *12*(5), 204–219. https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Fadli, M., Augustin, J., & Zahara, F. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan melalui Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Pelanggan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *12*(1), 76–88. https://doi.org/10.14710/jab.v12i1.46288

Harcup, T., Neill, D. O., Harcup, T., & Neill, D. O. (2017). What is News ? News values revisited (again) WHAT IS NEWS ? News values revisited (again). *Journalism Studies, 9699*. https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1150193

Hardianti, F., Fatmawati, & Pratiwi, Rahmi, Y. (2022). *Optimalisasi Teknologi Digital sebagai Sarana Komunikasi Publik*. *24*(2), 173–186. https://doi.org/https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.173-186

Jefkins, F., & Yadin, D. (2014). *Public Relations* (N. Mahanani (ed.); Fifth). Erlangga.

Kholida, T. N., & Dulwahab, E. (2024). Kegiatan Media Monitoring pada Media Online Biro Administrasi Pimpinan. *Reputation Jurnal Hubungan Masyarakat, 9*(1), 81–98. https://doi.org/10.15575/reputation.v9i1.38847

Khorotunniswah, L., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2020). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga* (Vol. 10, Issue 2).

Krippendorff, K. (2019). Content Analysis An Introduction to Its Methodology. In *Sage Publication, Inc*.

Kriyantono, R. (2024). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Kedua). Kencana.

Mardyanah, S. (2021). *Analisis Isi Klaus Krippendorff Pada Pemberitaan Rancangan Undang-Undang OmniBus Law Cipta Kerja Di Detik.Com*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Maulana, A., & Ayuningtyas, D. (2023). the Influence of Hospital Brand Image on Patient'S Decision To Choose Hospital: Literature Review. *Jurnal ARSI : Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, *9*(3), 80–85. https://doi.org/10.7454/arsi.v9i3.7284

Miliani, A., Pramudita, S., Rosanti, R., Febriyanti, G., & Kartika, K. (2025). Corporate communication Sebagai Strategi Utama dalam Pengelolaan Citra Organisasi. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education, 1*(6), 250–258. https://doi.org/10.64924/wr7v6j58

Muljono, P., Manampiring, A. E., & Fatimawali, F. (2022). Analisis Citra Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon pada Unit Rawat Jalan Tahun 2020. *E-CliniC*, *11*(1), 87–94. https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.44320

Neuendorf, K. A. (2017). *The Content Analysis Guidebook* (Second Edi). Sage Publications.

Nowak, E. (2016). Agenda-Setting Theory and the New Media. *Journal of Communication*, *36*(2), 176–187.

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa Section*, *2*(1), 51–64.

Pamuji, E. K. O. (2019). *Media Cetak vs Media Online*. Unitomo Press.

Perkins, J. (2025). *How Media Monitoring Enhances Healtcare Communication-Industry-Specific Insight*. Agility PR Solutions. https://www.agilitypr.com/pr-news/public-relations/how-media-monitoring-enhances-healthcare-communication-industry-specific-insights/?

Puspitasari, N., & Purwani, D. (2022). *Cyber Public Relation Berubah Atau Terlibas* (A. Kundar, Yog (ed.); Juli 2022). Adipura Book Centere.

Radu, M., Radu, G., Condurache, A., & Lorin Purcărea, V. (2018). The influence of digital media on the success of a health care unit. *Journal of Medicine and Life*, *11*(3), 254–256. https://doi.org/10.25122/jml-2018-0064

Rani, F., Mukti, W., Muji, A., & Khotimah, N. (2024). Peran Media Online Dalam Sebuah Komunikasi. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, *4*(1), 67–74.https://merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/121/62

Rosika, C., & Fitrisia, A. (2023). *Analisis Paradigma Filsafat Positivisme*. *3*(6), 2464–2473. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1033

Safarani, S., Ravaghi, H., Raeissi, P., & Maleki, M. (2019). Challenges and Opportunities Faced by Teaching Hospitals in the Perception of Stakeholders and Hospital System Managers. *Education in Medicine Journal*, *10*(4), 9–21. https://doi.org/10.21315/eimj2018.10.4.2

Safitri, B. V., Bakti, I., & Hafiar, H. (2019). Profesi humas rumah sakit: antara profesionalisme dan humanisme. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, *4*(1), 47. https://doi.org/10.24198/prh.v4i1.16502

Saint, H., & Cokki. (2025). *Pengaruh Citra Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien Dan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah*. *9 (5)*, 945–957. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i5.35335

Shafa, A., & Lageni, I. (2025). *Pengaruh Pesan Kampanye # AdaApaDisini terhadap Citra Kemenparekraf Indonesia meningkatkan citra dan reputasi , bahkan untuk mempengaruhi opini publik . Berbagai tugas Pada survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII*.

Syahputra, I. (2019). *Media Relations: Teori, Strategi, dan Intelijen* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Coding* Book Uji Reliabilitas

CODING BOOK

ANALISIS ISI KUANTITATIF KECENDERUNGAN PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* TAHUN 2025 TENTANG CITRA RUMAH SAKIT UNIVERSITAS INDONESIA

I. Peneliti/*Coder* I

1. Nama : Amaliah Alinda Sartika
2. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
3. Jurusan/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat
4. Universitas : Universitas Pakuan Bogor

II. Petunjuk Pengisian *Coding Sheet*

Coder wajib membaca seluruh petunjuk sebelum melakukan pengodean. *Coding sheet* ini berfungsi sebagai alat ukur dan pengumpulan data dalam penelitian mengenai pemberitaan media *online* tentang citra RSUI sebagai rumah sakit pendidikan.

Aturan Umum Pengodean

1. *Coder* wajib membaca keseluruhan Isi berita sebelum menentukan kategori.
2. Setiap berita hanya boleh diklasifikasikan ke dalam satu tema utama dan Subtema dari tema utama yang dipilih (mutually exclusive).
3. Tema dan subtema dipilih berdasarkan isi yang paling dominan, dengan mempertimbangkan:
    - Fokus utama pembahasan dalam isi berita.
    - Penekanan pada judul dan lead berita.
4. Pengodean dilakukan secara objektif berdasarkan isi teks dan definisi operasional yang berlaku, bukan interpretasi pribadi *coder*.
5. Mohon mengisi *coding sheet* ini sesuai dengan pernyataan dan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pemahaman anda.

III. Identitas Unit Analisis

Unit sampling	: 1 berita media online tentang RSUI sebagai RS Pendidikan tahun 2025 yang lolos kriteria seleksi.
Unit konteks	: Seluruh isi teks berita (judul, *lead*, hingga tubuh berita) secara utuh.
Unit pencatatan	: Tema dan Subtema pemberitaan yang terkandung di dalam teks berita.

Setiap berita dihitung sebagai 1 unit analisis.

IV. Petunjuk Kategorisasi

TEMA

Tema	Definisi Operasioanl	Kode Pencatatan
Pelayanan	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas pelayanan kesehatan RSUI yang ditunjukkan melalui upaya promotif (kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan atau kesadaran kesehatan kepada individu atau masyarakat), preventif (kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit), kuratif (tindakan pengobatan terhadap pasien), rehabilitatif (tindakan pemulihan kondisi kesehatan setelah sakit), paliatif (perawatan untuk mengurangi gejala dan meningkatkan kenyamanan pasien dengan penyakit serius). Pelayanan kesehatan ini juga mencakup inovasi sistem layanan (penggunaan teknologi baru/sistem baru/fasilitas baru) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.	**1**
Pendidikan	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan di RSUI, termasuk kegiatan pendidikan klinis sebagai bentuk belajar langsung melalui praktik di berbagai unit dengan variasi kasus pasien. Selain itu, mencakup pula pendidikan non-klinis yang meliputi seminar ilmiah, webinar, workshop tanpa keterlibatan pasien, dan pelatihan manajemen RS, serta aktivitas pembinaan jejaring pendidikan.	**2**
Penelitian	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas penelitaian yang dilakukan di RSUI, termasuk pelaksanaan penelitian oleh dosen, mahasiswa, atau peneliti lain, kolaborasi penelitian dengan institusi lain atau industri, pengembangan pusat penelitian atau fasilitas penelitian unggulan; serta penyebarluasana dan penerapan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan atau pendidikan.	**3**
Lainnya	Sampel pemberitaan yang memuat informasi terkait pengakuan, komitmen, atau citra institusional RSUI sebagai rumah sakit pendidikan, yang tidak secara langsung menunjukkan aktivitas pelayanan, pendidikan, atau penelitian, tetapi merefleksikan posisi, reputasi, atau peran strategis RSUI di tingkat nasional maupun internasional.	**4**

SUBTEMA

Subtema	Definisi Operasional	Elemen Kunci	Kode Pencatatan
Pelayanan			
Promotif	Sampel pemberitaan yang memuat kegiatan RSUI dalam upaya peningkatan pengetahuan atau kesadaran kesehatan kepada perseorangan atau masyarakat.	Edukasi, seminar, sosialisasi, penyuluhan, kampanye kesehatan	**1.1**
Preventif	Sampel pemberitaan yang memuat tindakan medis secara langsung oleh RSUI untuk mengantisipasi risiko penyakit atau mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini pada perseoranagan atau masyarakat sebelum terjadinya penyakit	*Skrining*, *surveilans*, vaksinasi, imunisasi	**1.2**
Kuratif	Sampel pemberitaan yang memuat tindakan medis langsung yang diberikan tenaga medis RSUI berupa pengobatan atau penyembuhan untuk mengatasi penyakit yang di derita pasien perseorangan atau masyarakat	Pasien dirawat, operasi, tindakan medis, pemeriksaan lanjutan	**1.3**
Rehabilitatif	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas atau upaya pemulihan kondisi kesehatan pasien di RSUI, baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan setelah fase pengobatan akut (pasca-sakit/cedera) untuk mengembalikan fungsi tubuh dan kemandirian pasien.	Fisioterapi, rehabilitasi medis, Rehabilitasi Medis & Psikososial, terapi pemulihan	**1.4**
Paliatif	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas pelayanan atau perawatan medis di RSUI yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan pengurangan penderitaan pasien dengan penyakit serius, kronis, atau terminal yang sulit disembuhkan.	Paliatif, perawatan nyeri untuk penyakit kronis (seperti kanker stadium lanjut), Dukungan psikososial & spiritual	**1.5**
Inovasi Sistem Layanan	Sampel pemberitaan yang memuat pengembangan,	Sistem medis digital, prosedur	**1.6**

	pembaruan, peluncuran, sistem/teknologi/metode pelayanan kesehatan baru yang bertujuan meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keselamatan pelayanan pasien di RSUI.	dan layanan baru, teknologi baru, fasilitas baru untuk efisiensi layanan	
Pendidikan			
Pendidikan klinis	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas pembelajaran DI RSUI yang melibatkan interaksi langsung dengan pasien atau observasi tindakan medis secara *real-time*, baik untuk mahasiswa kedokteran/kesehatan maupun tenaga profesional (pengembangan kompetensi).	Praktik lapangan (*stase*), koas, residensi, *live surgery*, observasi pasien di poli/IGD/Rawat Inap, bedside teaching.	**2.1**
Pendidikan non-klinis	Sampel pemberitaan yang memuat kegiatan transfer ilmu pengetahuan, pendalaman teori, pelatihan manajerial, simulasi medis, atau tata kelola rumah sakit di RSUI yang ditujukan bagi mahasiswa kesehatan, tenaga medis, maupun staf internal rumah sakit, yang dilakukan tanpa interaksi langsung dengan pasien.	Seminar kesehatan, webinar ilmiah, Workshop simulasi medis (menggunakan manekin/alat peraga), Pelatihan manajemen fasilitas, pelatihan keselamatan pasien (*patient safety*), atau mutu pelayanan RS	**2.2**
Pembinaan jejaring pendidikan	Sampel pemberitaan yang memuat aktivitas RSUI dalam mengampu atau memimpin dalam jejajring rumah sakit pendidikan, mencakup upaya mengordinasi, mengawasi, serta meningkatkan standar kulitas pendidikan dan pelayanan pada instistusi mitra (RS jejaring atau tempat pendidikan lain)	Penandatanganan MoU dengan RS/Kampus mitra, kunjungan supervisi ke RS jejaring, koordinasi antar institusi pendidikan	**2.3**
Penelitian			
Pelaksanaan	Sampel pemberitaan yang	Eksperimen, uji	**3.1**

Penelitian	memuat proses atau jalannya kegiatan penelitian ilmiah yang sedang dilakukan di lingkungan RSUI.	klinis, riset translasional (proses menerjemahkan penemuan sains di laboratorium menjadi pengobatan atau alat medis yang bisa langsung dipakai oleh pasien), pengumpulan data medis	
Kolaborasi Penelitian	Sampel pemberitaan yang memuat kerja sama strategis antara RSUI dengan institusi lain (kampus, RS lain, atau industri) dalam bidang riset.	Mitra riset, kerja sama antar-institusi, kolaborasi industri kesehatan, pendanaan riset.	**3.2**
Pengembangaa Pusat Penelitian Unggulan	Sampel pemberitaan yang memuat informasi penetapan fokus ilmu atau pembangunan fasilitas khusus untuk menjalankan riset prioritas RSUI (Pusat Unggulan)	Penelitian unggulan, riset terapan, pusat unggulan (*center of excellence*), laboratorium riset, pengadaan alat riset.	**3.3**
Diseminasi dan Implementasi hasil penelitian	Sampel pemberitaan yang memuat informasi mengenai penyebarluasan hasil riset atau penerapan hasil penelitain RSUI untuk meningkatkan mutu pelayanan atau pendidikan.	Publikasi jurnal, seminar hasil penelitian, temuan baru, inovasi hasil riset, implementasi klinis	**3.4**
Lainnya			
Penghargaan/Reputasi Sebagai RS Pendidikan	Sampel pemberitaan yang memuat pengakuan eksternal terhadap RSUI tanpa menunjukan aktivitas langsung pelayanan, pendidikan, atau penelitian	Rangking, peringkat global, penghargaan, akreditasi, apresiasi	**4.1**
Komitmen RSUI sebagai RS	Sampel pemberitaan yang memuat komitmen pernyataan, atau deklarasi resmi dari pihak	Komitmen, peran/berperan, sebagai rumah	**4.2**

Pendidikan	RSUI terkait fungsinya sebagai RS Pendidikan yang meliputi pelayanan, pendidikan, maupun penelitian tanpa menampilkan aktivitas nyata di lapangan	sakit pendidikan	

V. Identitas *Coder*

1. *Coder* II

Nama : Aesha Yusi Mahameru
Tempat, tanggal lahir : Medan, 14 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/ Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/ Jurnalistik
Universitas : Universitas Pakuan

2. *Coder* III

Nama : Muhammad Rizky
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 18 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/ Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/ Jurnalistik
Universitas : Universitas Pakuan

VI. Ketentuan Uji Reliabilitas

1. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan minimal dua *coder*.
2. Uji reliabilitas diambil sebesar minimal 10 % dari total berita.
3. Penghitungan reliabilitas dapat menggunakan rumus Holsti atau rumus reliabilitas lainnya yang relevan. Nilai reliabilitas ≥ 0,70 dinyatakan reliabel.

Lampiran 2 Lembar *Coding Sheet* Uji Reliabilitas

No.	Berita	Tema			Subtema		
		Coder			*Coder*		
		1	2	3	1	2	3
1	TXP Medical dan RSUI Umumkan Penerapan Jembatan ICU Skala Penuh Setelah Uji Coba Berhasil https://www.satunet.co/2025/03/07/txp-medical-dan-rsui-umumkan-penerapan-jembatan-icu-skala-penuh-setelah-uji-coba-berhasil/	1	1	3	1.6	1.6	3.3
2	RSUI Catat Prestasi di Tahun 2025, Raih Peringkat ke-62 Sebagai RS Pendidikan Terbaik Dunia https://depok.tribunnews.com/2025/04/23/rsui-catat-prestasi-di-tahun-2025-raih-peringkat-ke-62-sebagai-rs-pendidikan-terbaik-dunia	4	4	4	4.1	4.1	4.1
3	RSUI Luncurkan Terapi Sel Punca: Harapan Baru untuk Masalah Tulang dan Sendi https://www.suarakarya.id/kesra/26015058335/rsui-hadirkan-layanan-stem-cell-orthopaedi-kolaborasi-bersama-rscm	1	1	1	1.6	1.5	1.5
4	RSUI Hadirkan Layanan Stem Cell Orthopaedi Kolaborasi bersama RSCM https://www.satunet.co/2025/05/03/rsui-hadirkan-layanan-stem-cell-orthopaedi-kolaborasi-bersama-rscm//	1	1	1	1.6	1.6	1.6
5	Teknik Limb Salvage Megaprosthesis, RSUI Sukses Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi https://www.femindonesia.com/teknik-limb-salvage-megaprosthesis-rsui-sukses-operasi-pengangkatan-tumor-tulang-tanpa-amputasi/	1	1	1	1.3	1.3	1.5
6	RSUI berhasil jalani operasi perdana pengangkatan tumor megaprosthesis https://www.antaranews.com/berita/4819837/rsui-berhasil-jalani-operasi-perdana-pengangkatan-tumormegaprosthesis?utm_source=antaranews&utm_medium=mobile&utm_campaign=latest_category	1	1	1	1.3	1.3	1.3
7	RSUI paparkan penanganan batu ginjal tanpa bedah https://www.antaranews.com/berita/4834837/rsui-paparkan-penanganan-batu-ginjal-tanpa-bedah-terbuka	1	1	1	1.6	1.6	1.1

8	RSUI Luncurkan Layanan RIRS: Atasi Batu Ginjal Tanpa Bedah Terbuka https://planet.merdeka.com/hot-news/rsui-luncurkan-layanan-rirs-atasi-batu-ginjal-tanpa-bedah-terbuka-409378-mvk.html	1	1	1	1.6	1.6	1.3
9	"Talk Show Kupas Tuntas Talasemia" RSUI Kembali Gelar Seminar Awam Bicara Sehat https://delik-hukum.id/talk-show-kupas-tuntas-talasemia-rsui-kembali-gelar-seminar-awam-bicara-sehat/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
10	Seminar Awam Bicara Sehat RSUI, Kupas Tuntas Talasemia https://ruzkaindonesia.id/posts/683297/seminar-awam-bicara-sehat-rsui-kupas-tuntas-talasemia	1	1	1	1.1	1.1	1.1
11	"Give Blood, Give Hope: Together We Save Lives" RSUI Bersama KPOPTI Depok Gelar Donor Darah https://www.radaronline.id/2025/06/26/give-blood-give-hope-together-we-save-lives-rsui-bersama-kpopti-depok-gelar-donor-darah/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
12	RSUI Gelar Donor Darah, Tak Hanya Membantu Sesama, Juga Bermanfaat untuk Pendonor https://ruzkaindonesia.id/posts/688660/rsui-gelar-donor-darah-tak-hanya-membantu-sesama-juga-bermanfaat-untuk-pendonor	1	1	1	1.1	1.1	1.1
13	Tingkatkan Kebutuhan Layanan Bedah, RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi https://delik-hukum.id/tingkatkan-kebutuhan-layanan-bedah-rsui-buka-kamar-operasi-emergensi/	1	1	1	1.6	1.6	1.6
14	RSUI Resmikan Pembukaan Kamar Operasi Emergensi untuk Percepatan Penanganan Gawat Darurat https://www.satunet.co/2025/07/08/rsui-resmikan-pembukaan-kamar-operasi-emergensi-untuk-percepatan-penanganan-gawat-darurat/	1	1	1	1.6	1.6	1.6
15	RSUI dan Etana Kolaborasi Uji Klinis Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 https://www.kompasiana.com/musanz80636/6874e5c1c925c409b8321ae2/rsui-dan-etana-kolaborasi-uji-klimis-terapi-diabetes-melitus-tipe-2	3	3	3	3.2	3.2	3.2
16	RSUI - Etana Kerjasama Penelitian Klinis Terapi Diabetes Melitus Tipe II https://wahananews.co/kesehatan/rsui-etana-kerjasama-penelitian-klinis-terapi-diabetes-melitus-tipe-ii-y9SS2fjI4X	3	3	3	3.2	3.2	3.2

17	Etana Gandeng RSUI Kembangkan Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 https://megapolitan.antaranews.com/berita/411485/rsui-dan-etana-kolaborasi-penelitian-klinis-terapi-diabetes-melitus-tipe-2	3	3	3	3.2	3.2	3.2
18	RS UI Kolaborasi Penelitian Klinis dengan PT Etana Biotechnologies https://depok.tribunnews.com/2025/07/16/rs-ui-kolaborasi-penelitian-klinis-dengan-pt-etana-biotechnologies	3	3	3	3.2	3.2	3.2
19	Peringati Pekan Menyusui Sedunia 2025, RSUI Gelar Seminar "Lingkungan Suportif, ASI Lebih Produktif" https://antarwaktu.com/2025/08/peringati-pekan-menyusui-sedunia-2025-rsui-gelar-seminar-lingkungan-suportif-asi-lebih-produktif/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
20	Pekan Menyusui Sedunia 2025, RSUI Gelar Seminar "Lingkungan Suportif, ASI Lebih Produktif" https://beberin.com/pekan-menyusui-sedunia-2025-rsui-gelar-seminar-lingkungan-suportif-asi-lebih-produktif/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
21	RSUI Gelar Seminar "Lingkungan Suportif ASI Lebih Produktif" https://www.radaronline.id/2025/08/07/rsui-gelar-seminar-lingkungan-suportif-asi-lebih-produktif/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
22	Kepedulian Sesama RSUI, RSUP, RSCM, KAI Partisipasi Cegah Stunting Masyarakat Baduy https://antarwaktu.com/2025/08/kepedulian-sesama-rsui-rsup-rscm-kai-partisipasi-cegah-stunting-masyarakat-baduy/	1	1	3	1.2	1.1	3.2
23	"Health Track": Terobosan Ners UI-RSUI dalam Edukasi Kesehatan Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Depok https://www.neraca.co.id/article/223798/health-track-terobosan-ners-ui-rsui-dalam-edukasi-kesehatan-warga-binaan-pemasyarakatan-rutan-depok	1	1	1	1.2	1.1	1.1
24	RSUI, RSCM, UI dan PT Kereta Api Lakukan Giat Cegah Stunting di Masyarakat Baduy Luar https://ruzkaindonesia.id/posts/700382/rsui-rscm-ui-dan-pt-kereta-api-lakukan-giat-cegah-stunting-di-masyarakat-baduy-luar	1	1	1	1.2	1.1	1.2
25	RSUI Berhasil Lakukan Operasi Urologi Laparoskopi Tingkat Lanjut https://www.bicaraberita.com/kesehatan/421592	1	1	1	1.3	1.3	1.3

	8736/rsui-berhasil-lakukan-operasi-urologi-laparoskopi-tingkat-lanjut#google_vignette						
26	RSUI Kota Depok hadirkan Laparoskopi Urologi Dalam Operasi Bedah https://sigiku.com/2025/09/17/rsui-kota-depok-hadirkan-laparoskopi-urologi-dalam-operasi-bedah/	1	1	1	1.3	1.3	1.3
27	Peringati Hari Keselamatan Pasien Sedunia, RSUI Lakukan Edukasi Interaktif Pertolongan Pertama pada Anak di Rumah https://antarwaktu.com/2025/09/peringati-hari-keselamatan-pasien-sedunia-rsui-lakukan-edukasi-interaktif-pertolongan-pertama-pada-anak-di-rumah/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
28	Rangkaian Hari Keselamatan Pasien Sedunia, RSUI Lakukan Edukasi Interaktif Pertolongan Pertama pada Anak di Rumah https://www.radaronline.id/2025/09/20/rangkaian-hari-keselamatan-pasien-sedunia-rsui-lakukan-edukasi-interaktif-pertolongan-pertama-pada-anak-di-rumah/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
29	RSUI Jadi Rumah Sakit Ramah Keselamatan Pasien Versi PERSI https://www.femindonesia.com/rsui-jadi-rumah-sakit-ramah-keselamatan-pasien-versi-persi/	4	3	4	4.1	3.1	4.1
30	Hari Dokter Nasional 2025, RSUI: Tak Hanya Beri Pelayanan Pasien, Tapi Juga Jalani Fungsi Pendidikan dan Penelitian https://ruzkaindonesia.id/posts/713208/hari-dokter-nasional-2025-rsui-tak-hanya-beri-pelayanan-pasien-tapi-juga-jalani-fungsi-pendidikan-dan-penelitian	4	3	4	4.2	3.2	4.2
31	Deteksi Dini Kanker Payudara, RSUI Lakukan Edukasi Daring https://antarwaktu.com/2025/11/deteksi-dini-kanker-payudara-rsui-lakukan-edukasi-daring/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
32	Tangani Pasien Stroke Dengan Cepat, RSUI Luncurkan Layanan Karpet Merah https://depok.tribunnews.com/margonda-update/47489/tangani-pasien-stroke-dengan-cepat-rsui-luncurkan-layanan-karpet-merah	1	1	2	1.6	1.6	2.1
33	RSUI Lakukan Edukasi Deteksi Dini Kanker Prostat, Berani Periksa Jaga Masa Depanmu https://www.satunet.co/2025/11/25/rsui-lakukan-edukasi-deteksi-dini-kanker-prostat-berani-periksa-jaga-masa-depanmu/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
34	RSUI Gelar Edukasi Deteksi Dini Kanker Prostat: “Berani Periksa, Jaga Masa Depanmu”	1	1	1	1.1	1.1	1.1

	https://infobanua.co.id/2025/11/26/rsui-gelar-edukasi-deteksi-dini-kanker-prostat-berani-periksa-jaga-masa-depanmu/						
35	RSUI Tembus 100 Besar Rumah Sakit Akademik Terbaik Dunia https://www.jpnn.com/news/rsui-tembus-100-besar-rumah-sakit-akademik-terbaik-dunia	4	4	4	4.1	4.1	4.1
36	Heboh! RSUI Tembus Peringkat 62 Dunia, Indonesia Kini Punya Rumah Sakit Berkelas Global! https://www.gakorpan.com/heboh-rsui-tembus-peringkat-62-dunia-indonesia-kini-punya-rumah-sakit-berkelas-global	4	4	4	4.1	4.1	4.1
37	RSUI Selenggarakan Seminar Hari Kesehatan Nasional 2025: Tips & Trik Menjaga Kesehatan dan Imunitas Tubuh Saat Memasuki Musim Pancaroba https://www.satunet.co/2025/12/10/rsui-selenggarakan-seminar-hari-kesehatan-nasional-2025-tips-trik-menjaga-kesehatan-dan-imunitas-tubuh-saat-memasuki-musim-pancaroba/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
38	RSUI Kota Depok Selenggarakan Seminar Menjaga Kesehatan Imunitas Tubuh Saat memasuki Musim Panca roba, di HKN 2025 https://sigiku.com/2025/12/12/rsui-kota-depok-selenggarakan-seminar-menjaga-kesehatan-imunitas-tubuh-saat-memasuki-musim-pancaroba-di-hkn-2025/	1	1	1	1.1	1.1	1.1
39	Tim Medis RSUI di Aceh Tamiang: Kali Ini Fokus Pemulihan Psikiatri Paru Trauma Ibu dan Anak https://wahananews.co/nasional/tim-medis-rsui-di-aceh-tamiang-kali-iini-fokuskan-pemulihan-psikiatri-paru-trauma-ibu-dan-ibu-duUl6cUIh8	1	1	1	1.4	1.4	1.4
40	RSUI Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak Bencana di Sumatera https://www.femindonesia.com/rsui-kirim-tim-relawan-medis-ke-aceh-tamiang-bantu-pemulihan-kesehatan-warga-pasca-bencana/	1	1	1	1.3	1.3	1.4
41	RSUI Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak Bencana di Sumatera https://www.depok24jam.com/2025/12/17/rsui-kirim-tim-relawan-medis-untuk-bantuan-kesehatan-bagi-masyarakat-terdampak-di-sumatera/	1	1	1	1.3	1.3	1.4

42	RSUI Luncurkan Layanan Prosedur Bentall, Siap Tangani Operasi Jantung Kompleks dengan Teknologi Modern https://www.pantau.com/teknologi-sains/311639/rsui-luncurkan-layanan-prosedur-bentall-siap-tangani-operasi-jantung-kompleks-dengan-teknologi-modern	1	1	4	1.6	1.6	4.2
43	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi Untuk Mengganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar https://www.satunet.co/2025/12/19/rsui-hadirkan-tindakan-bentall-procedure-operasi-untuk-mengganti-katup-aorta-dan-pembuluh-darah-besar/	1	1	4	1.6	1.6	4.2
44	RS Universitas Indonesia Tegaskan Kesiapan Layanan Bedah Ortognatik melalui Live Surgery dan Workshop Nasional https://www.tvonenews.com/daerah/jabar/402033-rs-universitas-indonesia-tegaskan-kesiapan-layanan-bedah-ortognatik-melalui-live-surgery-dan-workshop-nasional	2	2	2	2.1	2.2	2.2

Lampiran 3 Daftar Hasil *Coding* Keseluruhan Berita untuk Data Utama

No	Tanggal Rilis	Headline	Nama Media	*Tone*	Koding Tema dan Subtema	
1	07/03/2025	TXP Medical dan RSUI Umumkan Penerapan Jembatan ICU Skala Penuh Setelah Uji Coba Berhasil	Satunet.co	Positif	1	1.6
2	09/03/2025	Dies Natalis ke-75 FKUI, RSUI Gelar Operasi Bibir Sumbing Gratis untuk Anak	femindonesia.com	Positif	1	1.3
3	10/03/2025	Kolaborasi FKUI dan RSUI Hadirkan Senyuman Baru bagi Anak-anak Bibir Sumbing	suarakarya.id	Positif	1	1.3
4	10/03/2025	Kolaborasi FKUI dan RSUI Hadirkan Senyuman Baru bagi Anak-anak Bibir Sumbing	Satunet.co	Positif	1	1.3
5	18/03/2025	RSUI dan PUN Gelar Operasi Bibir Sumbing Gratis, Wujudkan Senyum Ceria	ruzkaindonesia.id	Positif	1	1.3
6	18/03/2025	Wujudkan Senyum Ceria melalui Operasi Bibir Sumbing Gratis, Kolaborasi Yayasan PUN dan RSUI	republika.co.id	Positif	1	1.3
7	23/04/2025	RSUI Peringkat ke-62 RS Pendidikan Terbaik Dunia	mediaindonesia.com	Positif	4	4.1
8	23/04/2025	RSUI Peringkat ke-62 dari 250 Rumah Sakit Pendidikan Terbaik Dunia Versi Brand Finance	voi.id	Positif	4	4.1
9	23/04/2025	RSUI raih peringkat ke-62 RS pendidikan terbaik dunia versi Brand Finance	antaranews.com	Positif	4	4.1
10	23/04/2025	RSUI Catat Prestasi di Tahun 2025, Raih Peringkat ke-62 Sebagai RS Pendidikan Terbaik Dunia	tribunnews.com	Positif	4	4.1
11	27/04/2025	RSUI Duduki Peringkat 62 RS Pendidikan Terbaik di	detik.com	Positif	4	4.1

		Dunia Versi Brand Finance				
12	29/04/2025	RSUI resmi buka layanan terapi sel punca untuk masalah tulang dan sendi	antaranews.com	Positif	1	1.6
13	29/04/2025	RSUI luncurkan layanan terapi sel punca untuk masalah tulang dan sendi	antaranews.com	Positif	1	1.6
14	29/04/2025	RSUI Kolaborasi dengan RSCM Buka Layanan Terapi Stem Cell untuk Keluhan Tulang dan Sendi	disway.id	Positif	1	1.6
15	29/04/2025	Terapi Sel Punca dari Plasenta Dinyatakan Halal, RSUI Resmi Buka Layanan untuk Gangguan Tulang	botol.pikiran-rakyat.com	Positif	1	1.6
16	29/04/2025	Pasien Musculoskeletal? RSUI Kini Buka Layanan Terapi Sel Punca Orthopaedi	bicaranetwork.com	Positif	1	1.6
17	29/04/2025	Kolaborasi bersama RSCM, RSUI Hadirkan Layanan Stem Cell Orthopaedi	republika.co.id	Positif	1	1.6
18	29/04/2025	Rumah Sakit Universitas Indonesia Luncurkan Terapi Sel Punca Orthopaedi	indonesiainside.id	Positif	1	1.6
19	29/04/2025	RSUI Luncurkan Terapi Sel Punca: Harapan Baru untuk Masalah Tulang dan Sendi	planet.medeka.com	Positif	1	1.6
20	30/04/2025	RSUI Hadirkan Layanan Stem Cell Orthopaedi Kolaborasi bersama RSCM	suarakarya.id	Positif	1	1.6
21	01/05/2015	Kolaborasi RSCM, RSUI Hadirkan Inovasi Stem Cell Orthopaedi untuk Nyeri Tulang Belakang dan Sendi	femindonesia.com	Positif	1	1.6
22	03/05/2025	RSUI Hadirkan Layanan Stem Cell Orthopaedi Kolaborasi bersama RSCM	satunet.com	Positif	1	1.6
23	02/05/2025	RSUI Luncurkan Layanan Untuk Terapi Masalah Sel	milenianews.com	Positif	1	1.6

		Punca				
24	06/05/2025	Era Efisiensi, RS Unair Siap Berkolaborasi dengan RS UI dan RSA UGM	mcinews.id	Positif	2	2.3
25	06/05/2025	Teknik Limb Salvage Megaprosthesis, RSUI Sukses Lakukan Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi	ruzkaindonesia.id	Positif	1	1.3
26	06/05/2025	RSUI Sukses Operasi Tumor Tulang Tanpa Amputasi Teknologi Limb Salvage Megaprosthesis	wahananews.co	Positif	1	1.3
27	06/05/2025	Teknik Limb Salvage Megaprosthesis, RSUI Sukses Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi	femindonesia.com	Positif	1	1.3
28	07/05/2025	RSUI Sukses Lakukan Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi dengan Teknik Limb Salvage Megaprosthesis	mediainovasinews.com	Positif	1	1.3
29	07/05/2025	RSUI berhasil jalani operasi perdana pengangkatan tumor megaprosthesis	antaranews.com	Positif	1	1.3
30	07/05/2025	Harapan Baru Pasien Tumor Tulang: RSUI Berhasil Lakukan Operasi Limb Salvage Megaprosthesis	voi.id	Positif	1	1.3
31	07/05/2025	RSUI Sukses Lakukan Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi	suaradepok.com	Positif	1	1.3
32	07/05/2025	RSUI Sukses Lakukan Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi	satunet.co	Positif	1	1.3
33	07/05/2025	Keren, RSUI Sukses Lakukan Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi	koransinarpagijuara.com	Positif	1	1.3
34	07/05/2025	RSUI Sukses Lakukan Operasi Perdana Pengangkatan Tumor	planet.merdeka.com	Positif	1	1.3

		Megaprosthesis				
35	07/05/2025	Tanpa Amputasi dengan Teknik Limb Salvage Megaprosthesis, RSUI Sukses Operasi Pengangkatan Tumor Tulang	antarwaktu.com	Positif	1	1.3
36	07/05/2025	Keren,RSUI Sukses Lakukan Operasi Pengangkatan Tumor Tulang Tanpa Amputasi	newsparameter.com	Positif	1	1.3
37	15/05/2025	RSUI Miliki Layanan Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan Terbuka	republika.id	Positif	1	1.6
38	15/05/2025	RSUI Depok Resmikan Layanan Canggih Tangani Batu Ginjal Tanpa Operasi Terbuka	indorayatoday.com	Positif	1	1.6
39	15/05/2025	Gelar Talkshow, RSUI Resmikan Layanan RIRS: Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan Terbuka	suarakarya.id	Positif	1	1.6
40	15/05/2025	RSUI resmikan layanan RIRS prosedur penanganan batu ginjal tanpa bedah terbuka	antaranews.com	Positif	1	1.6
41	15/05/2025	RSUI paparkan penanganan batu ginjal tanpa bedah terbuka	antaranews.com	Positif	1	1.6
42	15/05/2025	RSUI Resmikan Layanan RIRS Penanganan Batu Ginjal Komprehesif Modern	radar*online*.id	Positif	1	1.6
43	15/05/2025	Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan, RSUI Resmikan Layanan RIRS	antarawaktu.com	Positif	1	1.6
44	15/05/2025	RSUI Luncurkan Operasi Batu Ginjal Tanpa Sayatan, Gandeng Teknologi Medis Korea	metronesia.id	Positif	1	1.6
45	15/05/2025	RSUI Resmikan Layanan RIRS, Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan Terbuka	suaradepok.com	Positif	1	1.6
46	15/05/2025	Layanan RIRS RSUI, Atasi Batu Ginjal Tanpa	kompasiana.com	Positif	1	1.6

		Pembedahan Terbuka				
47	15/05/2025	RSUI Resmikan Layanan RIRS, Penanganan Batu Ginjal Tanpa Bedah Terbuka	femindonesia.com	Positif	1	1.6
48	15/05/2025	RSUI Depok Resmikan Layanan Canggih Terbaru, Tangani Batu Ginjal Tanpa Operasi Terbuka	halaman.co.id	Positif	1	1.6
49	15/05/2025	RSUI Bersama RSCM Hadirkan Layanan Stem Cell Orthopaedi	radar*online*.id	Positif	1	1.6
50	15/05/2025	RSUI Luncurkan Layanan RIRS: Atasi Batu Ginjal Tanpa Bedah Terbuka	planet.merdeka.com	Positif	1	1.6
51	16/05/2025	RSUI Kolaborasi dengan RSCM Hadirkan Layanan Stem Cell Orthopaedi	metromedia.id	Positif	1	1.6
52	16/05/2025	RSUI Resmikan Layanan RIRS, Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan Terbuka	koransinarpagijuara.com	Positif	1	1.6
53	19/05/2025	RSUI Resmikan Layanan RIRS, Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan Terbuka	newsparameter.com	Positif	1	1.6
54	18/05/2025	RSUI Sediakan Layanan RIRS, Penanganan Batu Ginjal Tanpa Pembedahan	medcom.id	Positif	1	1.6
55	18/06/2025	Obati Batu Ginjal Tanpa Pembedahan, RSUI Punya Teknologinya	pikiran-rakyat.com	Positif	1	1.6
56	02/06/2025	Talk Show Kupas Tuntas Talasemia", RSUI Kembali Gelar Seminar Awam Bicara Sehat	antarwaktu.com	Positif	1	1.1
57	02/06/2025	Talk Show Kupas Tuntas Talasemia" RSUI Kembali Gelar Seminar Awam Bicara Sehat	delikhukum.id	Positif	1	1.1
58	03/06/2025	Seminar Awam Bicara Sehat: "Talk Show Kupas Tuntas Talasemia"	satunet.co	Positif	1	1.1
59	03/06/2025	Seminar Awam Bicara Sehat RSUI, Kupas Tuntas Talasemia	republika.id	Positif	1	1.1
60	26/06/2025	Give Blood, Give Hope:	radar*online*.	Positif	1	1.1

		Together We Save Lives" RSUI Bersama KPOPTI Depok Gelar Donor Darah	id			
61	26/06/2025	RSUI Gelar Donor Darah, Tak Hanya Membantu Sesama, Juga Bermanfaat untuk Pendonor	republika.id	Positif	1	1.1
62	26/06/2025	Donor Darah Sejuta Harapan, "Give Blood, Give Hope : Together We Save Live"	kompasiana.com	Positif	1	1.1
63	07/08/2025	Respon Tingkatkan Kebutuhan Layanan Bedah, RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi	Antarwaktu.com	Positif	1	1.6
64	07/07/2025	RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi Guna Percepatan Penanganan Gawat Darurat	Metromedia.id	Positif	1	1.6
65	07/07/2025	Tingkatkan Kebutuhan Layanan Bedah, RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi	delik-hukum.id	Positif	1	1.6
66	08/07/2025	RSUI Resmikan Pembukaan Kamar Operasi Emergensi untuk Percepatan Penanganan Gawat Darurat	Satunet.co	Positif	1	1.6
67	08/07/2025	Untuk Percepatan Penanganan Gawat Darurat, RSUI Resmikan Pembukaan Kamar Operasi Emergensi	Republika.id	Positif	1	1.6
68	08/07/2025	Guna Percepatan Penanganan Gawat Darurat RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi	Radar*online*.id	Positif	1	1.6
69	08/07/2025	RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi untuk Penanganan Gawat Darurat	Femindonesia.com	Positif	1	1.6
70	08/07/2025	RSUI Punya Kamar Operasi Emergensi, Pasien Gawat Darurat Bakal Ditangani Lebih Cepat	Bogor.diswayid	Positif	1	1.6
71	08/07/2025	RSUI Buka Kamar Operasi Emergensi Untuk Percepat Penanganan	koransinarpagijuara.com	Positif	1	1.6

		Gawat Darurat				
72	14/07/2025	RSUI Gandeng Etana Kembangkan Terapi Inovatif untuk Diabetes Tipe 2	femindonesia.com	Positif	3	3.2
73	14/07/2025	RSUI dan Etana Kerjasama Penelitian Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 di Depok	Mediaindonesia.com	Positif	3	3.2
74	14/07/2025	Komitmen Kedua Institusi, RSUI dan Etana Jalin Kerja Sama Penelitian Klinis Guna Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	metromedia.id	Positif	3	3.2
75	14/07/2025	RSUI dan Etana Kerja Sama Penelitian Klinis untuk Terapa Diabetes Melitus Tipe 2	Suarakarya.id	Positif	3	3.2
76	14/07/2025	RSUI Tandatangani Kerjasama Penelitian Klinis Produk Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Republika.id	Positif	3	3.2
77	14/07/2025	RSUI dan Etana Jalin Kerja Sama Penelitian Klinis untuk Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	swarapendidikan.co.id	Positif	3	3.2
78	14/07/2025	Rsui dan Etana Jalin Kerja Sama Penelitian Klinis untuk Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	Satunet.co	Positif	3	3.2
79	14/07/2025	Kolaborasi RSUI dan Etana, Kerja Sama Penelitian Klinis untuk Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	Beritautama.co.id	Positif	3	3.2
80	14/07/2025	RSUI dan Etana Jalin Kerja Sama Penelitian Klinis untuk Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	Radar*online*.id	Positif	3	3.2
81	14/07/2025	RSUI dan Etana Kolaborasi Uji Klinis Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	Kompasiana.com	Positif	3	3.2
82	14/07/2025	Rsui-etana Kolaborasi Penelitian Klinis Terapi	Beritaja.com	Positif	3	3.2

		Diabetes Melitus Tipe 2				
83	14/07/2025	RSUI- Etana Kerjasama Penelitian Klinis Terapi Diabetes Melitus Tipe II	Wahananews.co	Positif	3	3.2
84	14/07/2025	RSUI dan Etana kolaborasi penelitian klinis terapi diabetes melitus tipe 2	megapolitan.antaranews.com	Positif	3	3.2
85	15/07/2025	RSUI-Etana kolaborasi penelitian klinis terapi diabetes melitus tipe 2	m.antaranews.com	Positif	3	3.2
86	15/07/2025	Etana Lakukan Penlitia Klinis Terapi Diabetes Bersama RSUI	investor.id	Positif	3	3.2
87	15/07/2025	Etana-RSUI Kolaborasi Kembangkan Terapi Bioteknologi Lawan Diabetes	wartaekonomi.co.id	Positif	3	3.2
88	15/07/2025	Encourage Pharmacy Independence, Etana Counduct Clinical Research On Deabetes Therapy With RSUI	voi.id	Positif	3	3.2
89	16/07/2025	Etana Gandeng RSUI Kembangkan Terapi Diabetes Melitus Tipe 2	jpnn.com	Positif	3	3.2
90	16/07/2025	RS UI Kolaborasi Penelitian Klinis dengan PT Etana Biotecnologies	depok.tribunnews.com	Positif	3	3.2
91	16/07/2025	Riset Obat Diabetes, RS UI Resmi Gandeng PT Etana Biotecnologies	wartakota.tribunnews.com	Positif	3	3.2
92	06/08/2025	Peringatan Pekan Menyusui Sedunia 2025, RSUI Gelar Seminar "Lingkungan Suportif, ASI Lebih Produktif"	antarawaktu.com	Positif	1	1.1
93	06/08/2025	Pekan Menyusui Sedunia 2025, RSUI Gelar Seminar “Lingkungan Suportif, ASI Lebih Produktif”	beberin.com	Positif	1	1.1
94	07/08/2025	Seminar Awam Bicara Sehat RSUI: Bersama Dukung ASI Eksklusif melalui Peran Keluarga, Tenaga Kesehatan dan Komuni	Republika.co.id	Positif	1	1.1

95	07/08/2025	RSUI Gelar Seminar "Lingkungan Suporif ASI Lebih Produktif"	radar*online*.id	Positif	1	1.1
96	07/08/2025	RSUI Dukung ASI Eksklusif Bersama Lingkungan Suportif, ASI Lebih Produktif	wanodia.bicaraberita.com	Positif	1	1.1
97	07/08/2025	RSUI Mendukung ASI Eksklusif Bersama Lingkungan Suportif	koransinarpagijuara.com	Positif	1	1.1
98	09/08/2025	RSUI Seminar Awam Bicara Sehat, Bahas "Lingkungan Suportif, ASI Lebih Produktif"	femindonesia.com	Positif	1	1.1
99	21/08/2025	Kepedulian Sesama RSUI, RSUP, RSCM, KAI Partisipasi Cegah Stunting Masyarakat Baduy	antarwaktu.com	Positif	1	1.2
100	21/08/2025	Cegah Stunting, RSUI, RSUP, RSCM, KAI Partisipasi Pada Masyarakat Baduy	beberin.com	Positif	1	1.2
101	21/08/2025	"Health Track": Terobosan Ners UI-RSUI dalam Edukasi Kesehatan Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Depok	neraca.co.id	Positif	1	1.1
102	21/08/2025	Sentuhan "Health Track": Inovasi Ners Ubah Cara Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Depok Belajar Kesehatan	jakarta.suaramerdeka.com	Positif	1	1.1
103	15/09/2025	RSUI Hadirkan Prosedur Laparaskopi Urologi dan Rekonstruksi Urologi	beberin.com	Positif	1	1.6
104	15/09/2025	Terus Komitmen Perawatan Modern, RSUI Hadirkan Prosedur Laparaskopi Urologi dan Rekonstruksi Urologi	antarawaktu.com	Positif	1	1.6
105	17/09/2025	Operasi Dengan Sayatan Kecil, RSUI Kini Hadirkan Prosedur Laparoskopi untuk Urologi	momsmoney.kontan.co.id	Positif	1	1.6
106	17/09/2025	RSUI Berhasil Lakukan Operasi Urologi Laparoskopi Tingkat Lanjut	bicaraberita.com/	Positif	1	1.2

107	17/09/2025	RSUI Kota Depok hadirkan Laparoskopi Urologi Dalam Operasi Bedah	sigiku.com	Positif	1	1.6
108	20/09/2025	Peringati Hari Keselamatan Pasien Sedunia, RSUI Lakukan Edukasi Interaktif Pertolongan Pertama pada Anak di Rumah	ruzkaindonesia.id/	Positif	1	1.1
109	20/09/2025	Peringati Hari Keselamatan Pasien Sedunia, RSUI Lakukan Edukasi Interaktif Pertolongan Pertama pada Anak di Rumah	antarwaktu.com	Positif	1	1.1
110	21/09/2025	RSUI Memperingati Hari Keselamatan Pasien Sedunia Lakukan Edukasi Interaktif Pertolongan Pertama Pada Anak di Rumah	merdekanusantara.com	Positif	1	1.1
111	21/09/2025	Rangkaian Hari Keselamatan Pasien Sedunia, RSUI Lakukan Edukasi Interaktif Pertolongan Pertama pada Anak di Rumah	radar*online*.id	Positif	1	1.1
112	22/09/2025	Hari Keselamatan Pasien Sedunia, RSUI Edukasi Orang Tua Pertolongan Pertama pada Anak di Rumah	femindonesia.com	Positif	1	1.1
113	22/09/2025	RSUI, RSCM, UI dan PT Kereta Api Lakukan Giat Cegah Stunting di Masyarakat Baduy Luar	ruzkaindonesia.id	Positif	1	1.2
114	22/09/2025	RSUI Sukses Operasi Laparoskopi Urologi dan Rekonstruksi Urologi Untuk Pertama Kali	femindonesia.com	Positif	1	1.3
115	11/10/2025	ARSPTN Ke-6, RSUI Terima Penghargaan Apresiasi dari Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi RI	antarwaktu.com	Positif	4	4.1

116	11/10/2025	ARSPTN Ke-6, RSUI Terima Penghargaan Apresiasi Dari Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi RI	delik-hukum.id	Positif	4	4.1
117	23/10/2025	Selain Praktik, Dokter RSUI Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa	jabaran.id	Positif	4	4.2
118	23/10/2025	Momentum Hari Dokter Nasional 2025, Peran Dokter RSUI Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa	radar*online*.id	Positif	4	4.2
119	23/10/2025	Hari Dokter Nasional: RSUI Ingatkan Dokter Tak Sekadar Layani Pasien, Juga Mendidik dan Penelitian	inews.id	Positif	4	4.2
120	24/10/2025	Hari Dokter Nasional 2025, Dirut RSUI Tegaskan Pentingnya Menjaga Kompetensi dan Profesionalisme Kedokteran	mederekanusantara.com	Positif	4	4.2
121	24/10/2025	Hari Dokter Nasional, Diluar Praktik Peran Dokter RSUI Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa	suarakarya.id	Positif	4	4.2
122	24/10/2025	Dokter Ari: Peran RSUI di Luar Ruang Praktek: Harus Juga Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa	wahananews.co	Positif	4	4.2
123	24/10/2025	Hari Dokter Nasional, Peran Dokter RSUI Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa	femindonesia.com	Positif	4	4.2
124	24/10/2025	Hari Dokter Nasional, RSUI Komit Gunakan Pendekatan Berbasis Bukti Ilmiah	mediaindonesia.com	Positif	4	4.2
125	24/10/2025	Hari Dokter Nasional 2025, RSUI: Tak Hanya Beri Pelayanan Pasien, Tapi Juga Jalani Fungsi Pendidikan dan Penelitian	republika.id	Positif	4	4.2
126	24/10/2025	RSUI berperan menyiapkan generasi dokter masa depan	antaranews.com	Positif	4	4.2
127	24/10/2025	Peran Dokter RSUI	satunet.co	Positif	4	4.2

		Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa				
128	24/10/2025	Hari Dokter Nasional, RSUI Komit Gunakan Pendekatan Berbasis Bukti Ilmiah	infoliputankini.com/	Positif	4	4.2
129	24/10/2025	RSUI Siapkan Generasi Dokter yang Juga Berperan sebagai Pendidik dan Peneliti	mediaindonesia.com	Positif	4	4.2
130	24/10/2025	Hari Dokter Nasional 2025, RSUI Gelar Media Briefing, Informasi dan Perspektif Terhadap Publik	depoknews.id	Positif	4	4.2
131	26/10/2025	Dokter RSUI Turut Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa	beritalima.com	Positif	4	4.2
132	26/10/2025	RSUI Jadi Rumah Sakit Ramah Keselamatan Pasien Versi PERSI	femindonesia.com	Positif	4	4.1
133	04/11/2025	Deteksi Dini Kanker Payudara, RSUI Lakukan Edukasi Daring	antarwaktu.com	Positif	1	1.1
134	05/11/2025	Deteksi Dini Kanker Payudara, RSUI Lakukan Edukasi Daring	delik-hukum.id	Positif	1	1.1
135	05/11/2025	RSUI Lakukan Edukasi Daring Deteksi Dini Kanker Payudara	republika.com	Positif	1	1.1
136	05/11/2025	Deteksi Dini Kanker Payudara RSUI Lakukan Edukasi Daring	radar*online*.id	Positif	1	1.1
137	11/11/2025	“Perlindungan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak” Pemkot, RSUI, dan FISIP UI Komitmen Beri Layanan Terpadu	antarawaktu.com	Positif	1	1.1
138	12/11/2025	“Korban Kekerasan Perempuan dan Anak” Pemkot, RSUI, FISIP UI Komitmen Beri Layanan Terpadu	delik-hukum.id	Positif	1	1.1
139	12/11/2025	“Perlindungan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak” Pemkot, RSUI, dan FISIP UI Komitmen Beri Layanan Terpadu	beberin.com	Positif	1	1.1

140	12/11/2025	Korban Kekerasan Perempuan dan Anak, Pemkot RSUI dan FISIP UI Komitmen Beri Layanan Terpadu	radar*online*.id	Positif	1	1.1
141	15/11/2025	RSUI Perkenalkan Program 'Karpet Merah' untuk Pelayanan Neurologi	republika.id	Positif	1	1.6
142	15/11/2025	Layanan Bedah Syaraf RSUI Program Karpet Merah untuk Neurologi	wahananews.co	Positif	1	1.6
143	15/11/2025	Setiap Detik Berharga, RSUI Hadirkan Karpet Merah Selamatkan Pasien Stroke dan Tumor	ntvnews.id	Positif	1	1.6
144	15/11/2025	Tangani Pasien Stroke Dengan Cepat, RSUI Luncurkan Layanan Karpet Merah	tribunnews.com	Positif	1	1.6
145	15/11/2025	Tingkatkan Kualitas Hidup Pasien Stroke, RSUI Luncurkan Layanan Fast Track	depok25jam.com	Positif	1	1.6
146	15/11/2025	RSUI Luncurkan Program "Karpet Merah" Layanan Jalur Cepat Untuk Pasien Stroke dan Tumor	suarakarya.id	Positif	1	1.6
147	16/11/2025	“Guna Pelayanan Neurologi” RSUI Memperkenalkan Program Karpet Merah	radar*online*.id	Positif	1	1.6
148	16/11/2025	“Brain & Nerve Center of Excellence” RSUI Memperkenalkan Program Karpet Merah untuk Pelayanan Neurologi	antarwaktu.com	Positif	1	1.6
149	16/11/2025	Berpacu Selamatkan Nyawa, RSUI Luncurkan Penanganan Cepat Pasien Stroke dan Tumor Otak	inews.id	Positif	1	1.6
150	16/11/2025	RSUI beri layanan prioritas rujukan penyakit syaraf	antaranews.com	Positif	1	1.6
151	16/11/2025	RSUI Luncurkan Program Karpet Merah	kompasiana.com	Positif	1	1.6
152	16/11/2025	RSUI Memperkenalkan Program Karpet Merah	satunet.co	Positif	1	1.6

		untuk Pelayanan Neurologi				
153	16/11/2025	Luncurkan Layanan Karpet Merah, RSUI Dengan Cepat Tangani Pasien Stroke	sigiku.com	Positif	1	1.6
154	16/11/2025	RSUI Luncurkan Program "Karpet Merah", Percepatan Pelayanan Neurologi	femindonesia.com	Positif	1	1.6
155	21/11/2025	Pemkot Depok, RSUI, dan FISIP UI Perkuat Sinergi Wujudkan Layanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	kompasiana.com	Positif	1	1.1
156	24/11/2025	RSUI Lakukan Edukasi Deteksi Dini Kanker Prostat	republika.com	Positif	1	1.1
157	25/11/2025	RSUI Lakukan Edukasi Deteksi Dini Kanker Prostat, Berani Periksa Jaga Masa Depanmu	satunet.co	Positif	1	1.1
158	26/11/2025	RSUI Gelar Edukasi Deteksi Dini Kanker Prostat: "Berani Periksa, Jaga Masa Depanmu"	infobanua.co.id	Positif	1	1.1
159	29/11/2025	RSUI Melonjak 91 Peringkat Dunia, Lompatan Besar di Bawah Kepemimpinan Rektor UI Prof Heri	jakarta.akurat.co	Positif	4	4.1
160	29/11/2025	RSUI Tembus 100 Besar Rumah Sakit Akademik Terbaik Dunia	jpnn.com	Positif	4	4.1
161	29/11/2025	RSUI Tembus Peringkat 62 Dunia Rumah Sakit Akademik Terbaik Global, Lompatan Besar di Bawah Kepemimpinan Rektor UI	radarbogor.jawapos.com	Positif	4	4.1
162	29/11/2025	Naik 91 Peringkat, RSUI Masuk Daftar 100 Rumah Sakit Akademik Terbaik Dunia	edukasi.sindonews.com	Positif	4	4.1
163	29/11/2025	RSUI Tembus 62 Besar Dunia, Lompatan 91 Peringkat di Daftar Rumah Sakit Akademik Terbaik	siap.viva.co.id	Positif	4	4.1

164	29/11/2025	Peringkat RSUI Melesat Drastis, Tembus 62 Daftar Rumah Sakit Akademik Terbaik Dunia	tangselxpress.com	Positif	4	4.1
165	29/11/2025	RSUI Peringkat 62 Dunia, Rektor UI Beberkan Rahasianya	wartadepok.com	Positif	4	4.1
166	30/11/2025	RSUI Tembus 62 Dunia: Jejak Kepemimpinan Visioner Rektor UI di Panggung Global	kompasiana.com	Positif	4	4.1
167	30/11/2025	Heboh! RSUI Tembus Peringkat 62 Dunia, Indonesia Kini Punya Rumah Sakit Berkelas Global!	gakorpan.com	Positif	4	4.1
168	30/11/2025	Cetak Sejarah! RSUI Raih Peringkat 62 Dunia sebagai RS Akademik Terbaik Global	merdeka.com	Positif	4	4.1
169	30/11/2025	Rumah Sakit UI Peringkat 62 Dunia RS Akademik Terbaik Global	koran-jakarta.com	Positif	4	4.1
170	30/12/2025	RSUI raih peringkat 62 dunia rumah sakit akademik terbaik global	megapolitan.antaranews.com	Positif	4	4.1
171	03/12/2025	Tembus 100 Besar Rumah Sakit Akademik Terbaik Global, RSUI Peringkat 62 Dunia	hetanews.com	Positif	4	4.1
172	10/12/2025	RSUI Selenggarakan Seminar Hari Kesehatan Nasional 2025: Tips & Trik Menjaga Kesehatan dan Imunitas Tubuh Saat Memasuki Musim Pancaroba	satunet.co	Positif	1	1.1
173	11/12/2025	RSUI Gelar Seminar Hari Kesehatan Nasional 2025: Tips Trik Menjaga Kesehatan dan Imunitas Tubuh Saat Memasuki Musim Pancaroba	ruzkaindonesia.id	Positif	1	1.1
174	12/12/2025	RSUI Kota Depok Selenggarakan Seminar Menjaga Kesehatan Imunitas Tubuh Saat memasuki Musim	sigiku.com	Positif	1	1.1

		Pancaroba, di HKN 2025				
175	13/12/2025	dr. Faisal: Tips & Trik Menjaga Kesehatan dan Imunitas Tubuh Saat Memasuki Musim Pancaroba "Rangkaian Hari Kesehatan Nasional 2025 RSUI Gelar Seminar"	antarwaktu.com	Positif	1	1.1
176	15/12/2025	Rangkaian Hari Kesehatan Nasional 2025, RSUI Kembali Gelar Seminar Tips dan Trik Menjaga Kesehatan dan Imunitas Tubuh Saat Memasuki Musim Pancaroba	radar*online*.id	Positif	1	1.1
177	17/12/2025	Bencana Sumatera, RSUI Kirimkan Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan ke Aceh Tamiang	ruzkaindonesia.id	Positif	1	1.3
178	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Medis Tahap Ketiga untuk Korban Bencana Sumatera di Aceh Tamiang	wahananews.co	Positif	1	1.3
179	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak Bencana di Sumatera	suarakarya.id	Positif	1	1.3
180	17/12/2025	RSUI Kirimkan Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak di Sumatera	satunet.co	Positif	1	1.3
181	17/12/2025	FK UI dan RSUI Kirim Tim Medis ke Aceh Tamiang, Dukung Pemulihan Layanan Kesehatan Pascabanjir	infobanua.co.id	Positif	1	1.3
182	17/12/2025	Bantuan Kesehatan untuk Masyarakat Terdampak di Sumatera, RSUI Kembali Kirim Tim Relawan Medis	metromedia45.com	Positif	1	1.3
183	17/12/2025	RSUI Kirimkan Tim Relawan Medis Untuk Bantuan Kesehatan	sigiku.com	Positif	1	1.3

		Masyarakat Terdampak Bencana di Sumatera				
184	17/12/2025	Lagi, RSUI Berangkatkan Relawan Tenaga Medis ke Sumatera dan Aceh	beritasatu.com	Positif	1	1.3
185	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Relawan Medis ke Lokasi Bencana Aceh Tamiang, Ada Dokter Umum hingga Spesialis	depok.tribunnews.com	Positif	1	1.3
186	17/12/2025	Tangani Korban Banjir di Aceh Tamian RSUI Kirim Relawan Medis	depok.inews.id	Positif	1	1.3
187	17/12/2025	RSUI Kirimkan Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak di Sumatera	ntvnews.id	Positif	1	1.3
188	17/12/2025	RSUI Depok Kirimkan Tim Relawan Medis Gelombang Ketiga untuk Bantu Korban Bencana di Sumatera, Simak Selengkapnya!	radardepok.com	Positif	1	1.3
189	17/12/2025	RSUI Depok Kembali Kirimkan Tim Relawan Medis ke Sumatera	jabaran.id	Positif	1	1.3
190	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Relawan untuk Bantu Korban Bencana di Aceh Tamiang	areakata.com	Positif	1	1.3
191	17/12/2025	Tim Medis RSUI di Aceh Tamiang: Kali Ini Fokus Pemulihan Psikiatri Paru Trauma Ibu dan Anak	wahananews.co	Positif	1	1.4
192	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Relawan Medis ke Aceh Tamiang, Bantu Pemulihan Kesehatan Warga Pasca Bencana	femindonesia.com	Positif	1	1..4
193	17/12/2025	RSUI Kembali Kirimkan Tim Sukarelawan Medis untuk Masyarakat Korban Bencana di Sumatera	jabar.jpnn.com	Positif	1	1.3
194	17/12/2025	Bantuan Kesehatan untuk Masyarakat Terdampak di Sumatera, RSUI Kembali Kirim Tim Relawan Medis	metromedia45.com	Positif	1	1.3

195	17/12/2025	RSUI Kembali Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak di Sumatera	beberin.com	Positif	1	1.3
196	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak di Sumatera	depok24jam.com	Positif	1	1.3
197	17/12/2025	"Gelombang Ketiga" RSUI Kembali Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak di Sumatera	radar*online*.id	Positif	1	1.3
198	17/12/2025	RSUI Kirim Tim Relawan Medis ke Aceh Tamiang Pasca Bencana	kompasiana.com	Positif	1	1.3
199	17/12/2025	RSUI Kembali Kirim Tim Relawan Medis untuk Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak di Sumatera	megapolitan.antaranews.com	Positif	1	1.3
200	17/12/2025	RSUI kirim tim relawan medis bantu kesehatan korban bencana Sumatra	antaranews.com	Positif	1	1.3
201	17/12/2025	RSUI Hadirkan Prosedur Bentall, Operasi Jantung Kompleks untuk Katup dan Aorta	femindonesia.com	Positif	1	1.6
202	18/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi, Mengganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar	ruzkaindonesia.id	Positif	1	1.6
203	18/12/2025	Komitmen Berikan Layanan Terbaik Bagi Pasien Penyakit Jantung, RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi	beriautama.co.id	Positif	1	1.6
204	18/12/2025	Operasi Bentall Resmi Tersedia di RSUI, Jawaban untuk Gangguan Katup dan Aorta	wahananews.co	Positif	1	1.6
205	18/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi Untuk Mengganti Katup	areakata.com	Positif	1	1.6

		Aorta dan Pembuluh Darah Besar				
206	18/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi Guna Mengganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar	metromedia45.com	Positif	1	1.6
207	18/12/2025	RSUI Luncurkan Layanan Prosedur Bentall, Siap Tangani Operasi Jantung Kompleks dengan Teknologi Modern	pantau.com	Positif	1	1.6
208	18/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi Guna Mengganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar	radar*online*.id	Positif	1	1.6
209	18/12/2025	Rumah Sakit UI hadirkan Prosedur Bentall operasi jantung besar	megapolitan.antaranews.com	Positif	1	1.6
210	18/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure, Operasi Ganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar	depok.tribunnews.com	Positif	1	1.6
211	18/12/2025	RSUI Hadirkan Prosedur Bentall, Operasi Jantung Kompleks Untuk Katub dan Aorta	mediaindonesia.com	Positif	1	1.6
212	18/12/2025	RSUI hadirkan tindakan Prosedur Bentall operasi jantung besar	elshinta.com	Positif	1	1.6
213	18/12/2025	RSUI hadirkan tindakan Prosedur Bentall operasi jantung besar	antaranews.com	Positif	1	1.6
214	18/12/2025	RSUI hadirkan tindakan Prosedur Bentall operasi jantung besar	indonesiaflashnews.com	Positif	1	1.6
215	18/12/2025	RSUI hadirkan tindakan Prosedur Bentall operasi jantung besar	id.headtopics.com	Positif	1	1.6
216	19/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi Untuk Mengganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar	sigiku.com	Positif	1	1.6
217	19/12/2025	RSUI RESMI HADIRKAN PROSEDUR	editorindonesia.com	Positif	1	1.6

		BENTALL, OPERASI JANTUNG BESAR UNTUK PENGGANTIAN KATUB DAN AORTA				
218	27/12/2025	RSUI Hadirkan Tindakan Bentall Procedure Operasi untuk Mengganti Katup Aorta dan Pembuluh Darah Besar	Satunet.com	Positif	1	1.6
219	27/12/2025	RSUI Gelar Live Surgery Ortognatik, Wujudkan Operasi Rahang Presisi dengan Teknologi Digital	mediaindonesia.com	Positif	2	2.1
220	28/12/2025	RS Universitas Indonesia Tegaskan Kesiapan Layanan Bedah Ortognatik melalui Live Surgery dan Workshop Nasional	tvonenews.com	Positif	2	2.1

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Kesesuaian antara kecenderungan pemberitaan media *online* (*Current image*) dengan citra yang diharapkan (*Wish image*) oleh RSUI.

1. **Prioritas Agenda dan Identitas Institusi**
    1. Dari tiga fungsi utama yang ada, fungsi manakah yang sebenarnya dijadikan prioritas utama untuk dikomunikasikan kepada publik?
    2. Bagaimana tanggapan yang dirasakan terkait kontrasnya persentase antara tema Pelayanan dengan Pendidikan dan Penelitian?
2. **Respon terhadap Temuan Penelitian (*Current image*)**
    1. Terkait dominasi tema Pelayanan (73,18%), apakah hal tersebut memang disengaja sebagai bagian dari strategi atau merupakan dampak dari isu yang lebih mudah ditangkap media?
    2. Mengapa fungsi Pendidikan ditemukan sangat minim (1,37%) diangkat oleh media *online*?
    3. Apa saja kendala yang dihadapi sehingga "hasil penelitian" sulit dipublikasikan agar dapat dikonsumsi masyarakat umum?
    4. Apakah pembangunan citra melalui pengumuman Penghargaan/Akreditasi dirasakan lebih efektif dilakukan dibandingkan publikasi aktivitas riset?
    5. Mengapa narasi mengenai "Komitmen Pendidikan" lebih sering dimunculkan dibandingkan berita tentang hasil nyata dari kegiatan pendidikan itu sendiri?
3. **Citra yang Diharapkan (*Wish image*)**
    1. Sejauh mana hasil pemberitaan media tahun 2025 dinilai telah mencerminkan "Citra yang Diharapkan" oleh manajemen?
    2. Dalam skala 1-10, seberapa sesuai antara visi RSUI dengan fakta bahwa berita pelayanan masih lebih dominan ditampilkan?
    3. Apakah dirasakan adanya kesenjangan antara upaya yang dilakukan di lapangan dengan apa yang ditangkap oleh media?
    4. Apakah dikhawatirkan identitas sebagai RS Pendidikan akan sulit terbentuk di benak masyarakat jika sisi Pelayanan terus mendominasi secara organik?
4. **Strategi dan Harapan ke Depan**
    1. Bagaimana strategi yang akan diterapkan agar porsi pemberitaan dapat diseimbangkan bagi fungsi Pendidikan dan Penelitian?
    2. Apa harapan yang ingin dicapai terhadap profil RSUI di media *online* dalam 2-3 tahun ke depan?

Lampiran 5 Transkip Wawancara

Nama : Nyi R. Dharani Pranaya, S.I.Kom
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Koordinator Humas RSUI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : Senin, 4 Mei 2026 pukul 10.20 WIB

1. **Dari tiga fungsi utama RSUI (Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian), fungsi manakah yang sebenarnya dijadikan prioritas utama untuk dikomunikasikan kepada publik agar identitas kuat RSUI dapat terbentuk?**
   Sebenarnya RSUI itu kan sekarang juga sudah apa ya namanya, di 2026 ini kita sudah menggaungkan kalau kita memang rumah sakit pendidikan. Tapi di luar rumah sakit pendidikan itu, kita kan juga ada pelayanan sama pasien. Nah, gimana pelayanan-pelayanan ini butuh dikenalkan juga ke pasien-pasien. Karena RSUI itu RS tipe A, dan merupakan rujukan nasional dari Indonesia ya gitu. Jadi memang selain untuk memperkenalkan RSUI sebagai RS pendidikan, kita juga pengen menunjukkan pelayanan-pelayanan yang ada di RSUI gitu. Jadi, jadi pelayanan itu, didukung dengan karena kita rumah sakit pendidikan pasti banyak inovasinya, terus juga ada penelitiannya gitu. Jadi nggak ada yang lebih tapi pengennya semua berkesinambungan.
2. **Setelah paparan data tadi diperlihatkan, bagaimana tanggapan awal yang dirasakan terkait kontrasnya persentase antara tema Pelayanan dengan Pendidikan dan Penelitian?**
   Aku juga sebenarnya nggak nyangka ya bahwa pelayanan itu cukup banyak, beritanya cukup banyak di RSUI. Kalau untuk penelitian, kayak yang tadi Amay bilang, itu kan pemberitanya hanya kolaborasi, karena memang di setiap penelitian itu, kita tuh kan ada kerjasamanya May. Jadi, hasil penelitian itu, kadang dari PKS-nya atau NDA-nya itu kita tidak boleh apa ya mem-publish, karena kan itu kan ada kerahasiaan antara kerjasamanya kita gitu. Jadi untuk yang penelitian, paling kita hanya menginformasikan kalau saat ini kita sedang berkolaborasi penelitian dengan ini, kecuali di NDA-nya atau di kerjasamanya itu boleh dipublikasi gitu.
3. **Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa tema Pelayanan sangat dominan (73,18%), di mana porsi terbesarnya ditempati oleh subtema Inovasi Sistem Layanan (35%). Apakah dominasi pemberitaan mengenai teknologi dan sistem baru ini memang disengaja sebagai bagian dari strategi Humas agar RSUI dikenal sebagai *Smart Hospital*? Ataukah hal ini merupakan dampak samping karena isu teknologi lebih mudah ditangkap oleh media dibandingkan isu lainnya?**
   Ya pastinya seperti itu ya Mai, supaya RSUI dikenal apa ya... memiliki pelayanan yang lengkap, terus juga didukung dengan tenaga medis yang profesional, sama teknologi-teknologi yang mengikuti sesuai dengan kebutuhan. Jadi makin tahun makin ada inovasi-inovasi yang baru gitu. Jadi ibaratnya kita lebih canggih deh gitu daripada rumah sakit-rumah sakit lain gitu. Jadi itu bagian dari strateginya juga memperkenalkan pelayanan yang ada di RSUI ke masyarakat

4. **Melalui temuan penelitian, terlihat bahwa berita terkait Pendidikan sangat minim (1,37%). Mengapa fungsi pendidikan ini belum banyak diangkat oleh media *online*?**
   Iya, memang tahun-tahun lalu itu fokusnya lebih ke pelayanan-pelayanan yang ada di RSUI. Cuman di tahun 2026 ini kita sudah mulai fokus untuk ada rilis-rilis artikel-artikel yang memang memperlihatkan fungsi RSUI sebagai rumah sakit pendidikan juga. Jadi nantinya setiap bulannya kita akan ada agenda-agenda yang memberitakan citra RSUI sebagai rumah sakit tipe A dengan pelayanannya, juga rumah sakit pendidikan dengan aktivitas pendidikannya dan penelitian seperti itu.
5. **Terkait tema Penelitian (9,09%), pemberitaan lebih banyak ditemukan pada aspek kerjasama/kolaborasi. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses mempublikasikan "hasil penelitian" agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum?**
   Harus ada PKS-nya bahwa kita boleh nggak mempublikasikan hasil penelitian. Karena kan ini kan kita melibatkan, penelitian itu melibatkan pihak ketiga juga, dan juga ada pasien sebagai yang kita uji atau libatkan Jadi harus ada itu ya... persetujuan antara pihak ketiga gitu. Kendalanya bukan... jadi sebenarnya nanti tergantung isi PKS-nya sih May gitu. Dan itu memang untuk isi PKS itu kan berada di Diklat, Diklatlit, jadi nanti tergantung dari mereka isinya seperti apa, apa namanya ketentuan kesepakatannya Diklatlit dengan pihak ketiga seperti apa gitu.
6. **Dalam penelitian ini, ditemukan tema "Lainnya" (16,36%) yang mencakup subtema Penghargaan dan Komitmen. Angka ini ternyata diketahui lebih besar daripada berita kegiatan Pendidikan dan Penelitian itu sendiri. Apakah selama ini dirasakan bahwa pembangunan citra melalui pengumuman Penghargaan atau Akreditasi lebih efektif dilakukan dibandingkan publikasi aktivitas teknis riset?**
   Iya, memang begitu. Logikanya, ketika kita mendapatkan penghargaan, kita perlu memaknainya sebagai bentuk pengakuan resmi dari lembaga yang memang memiliki kompetensi di bidangnya, tentu akan lebih baik jika ada pengakuan atau validasi dari pihak eksternal. Mulai dari Paramakarya, Menteri Ketenagakerjaan, hingga Brand Finance, pada tahun 2026 kita masuk 50 besar. Jadi, itu yang menjadi poin penting.
7. **Mengapa narasi mengenai "Komitmen sebagai RS Pendidikan" lebih sering dimunculkan di media daripada berita tentang hasil nyata dari kegiatan pendidikan itu sendiri?**
   Mungkin sih, jadi memang kalau untuk yang bentuk komitmen jadi pengen memberitahukan bahwa RSUI itu merupakan rumah sakit pendidikan, jadi juga mereka yang tadi aku juga bilang May, bahwa di rumah sakit ini pendidikannya itu bukan hanya untuk karyawan-karyawan di sini aja, tapi juga terbuka untuk umum, untuk mahasiswa, atau tenaga kesehatan lain untuk apa namanya melaksanakan pelatihan, pendidikan di sini gitu. Kalau untuk media biasanya media lebih seneng isu-isu yang lagi misalnya lagi musim campak, nah mereka lebih seneng bikin itu, berita edukasi campak.
8. **Sejauh mana hasil pemberitaan media tahun 2025 dinilai telah mencerminkan "Citra yang Diharapkan" oleh manajemen RSUI?**

Alhamdulillah kan sebenarnya target kita di media *online* itu per bulannya itu 22 berita dan selalu melebihi target. Nah kalau kemarin juga aku coba cek yang di Brand 24, itu juga hasilnya bagus. Pada tahun 2025, pemberitaan yang dipublikasikan oleh Humas RSUI masih berfokus pada agenda dan kegiatan yang berlangsung di RSUI, dengan target utama berupa pencapaian jumlah publikasi positif sesuai dengan angka yang telah ditentukan. Sementara itu, pada tahun 2026, target Humas tidak hanya berorientasi pada kuantitas pemberitaan, tetapi juga mulai diarahkan pada pembentukan citra RSUI yang ingin disampaikan kepada publik. Dengan demikian, setiap publikasi diharapkan tidak hanya memenuhi target jumlah pemberitaan, tetapi juga memiliki pesan dan nilai citra yang dapat memperkuat positioning RSUI di mata publik. Nah tapi sekarang di tahun 2026 ini kita mulai apa sih yang lagi kasih informasi ke masyarakat selain pelayan jadi kana da fungsi 3 tadi ya, kalau penelitian mungkin sama may, kita gak bakalan, tergantung dari penelitian tergantung dari isi PKS dan NDAnya tapi untuk pendidikan tahun 2026 ini memang sudah masuk agenda banyak memberitakan fungsi pendidikannya. Dari humas sendiri kita pengennya memang sebagai rumah sakit inginya memperkenalkan layanannya, nanti itu akan berkesinambungan jadi kalau kita pelayananya juga cukup inovati canggih itu kan pasti orang keliatnya oh dengan pelayanannya ini sudah mencerminkan RS pendidikan yang menjalankan fungsi pelayanannya.

9. **Dari skala 1-10, seberapa sesuai antara visi RSUI sebagai RS Pendidikan Berkelas Dunia dengan fakta bahwa berita pelayanan masih lebih dominan ditampilkan daripada berita pendidikan dan penelitian?**
   8 kali ya, tapi kan RS pendidikan bukan hanya mendidik aja kan kan di pelayanannya juga berkesinambungan, gimana orang-orang disini bisa menjalankan pendidikan tapi kalau gak ada pelayanannya kalau enggak ada pasiennya, kayak gitu. Jadi harus ada pelayanannya supaya pendidikannya juga jalan gitu.
10. **Apakah dirasakan adanya "kesenjangan" antara upaya yang telah dilakukan di lapangan dengan apa yang ditangkap dan ditulis oleh media?**
    Oh alhamdulillah selama ini setiap kita ngirim rilis ke media-media yang memang sudah menjalin hubungan baik, pasti sama mereka dirilis dipublish gitu sih May. Cuma memang kalau kesenjangannya memang dari kitanya karena kita kan ngirim beritanya memang lebih banyak pelayanannya dibanding pendidikan sama penelitian.
11. **Kalau dari sisi media sendiri, pernah nggak sih mereka yang justru 'nagih' ke Humas? Misalkan mereka lagi butuh berita atau isu tertentu, terus mereka minta RSUI buat rilis info atau bikin statemen soal itu**?
    Untuk itu ada, cuman kan itu paling cuma satu, satu media doang. Tapi kalau misalnya, jadi kita sekali bisa kirim rilis itu kan bisa tampil di dua puluh media, gitu. Kalau misalny a ada sih yang minta artikel ini paling tapi cuma tayangnya di dia doang. Kalau yang lainnya itu bisa dua puluh, satu berita bisa dua puluh media yang nayangin.
12. **Jika sisi Pelayanan terus-menerus dipilih secara organik oleh media, apakah dikhawatirkan identitas RSUI sebagai RS Pendidikan akan sulit terbentuk di benak masyarakat?**

Sebenarnya kalaupun bakalan ter-up terus, nggak apa-apa kalau aku dari sisi aku ya. Cuma maunya sih nggak terlalu jomplang-jomplang banget, tetep tetep yang fungsinya lainnya juga tersampaikan ke masyarakat. Cuma memang pelayanan itu juga bagian yang terpenting juga di untuk diinformasikan ke masyarakat kayak gitu. Jadi menurut aku kalaupun memang yang terbanyak dari layanan ya nggak apa-apa, tapi mungkin bisa diikuti dengan penelitian dan pendidikan lainnya yang juga diinformasikan ke masyarakat gitu.

13. **Bagaimana strategi yang akan diterapkan Humas ke depannya agar pemberitaan dapat diseimbangkan sehingga fungsi Pendidikan dan Penelitian tidak ditenggelamkan oleh isu Pelayanan?**
    Di 2026 ini kita sudah mempunyai agenda-agenda. Jadi bulan ini kita akan mengeluarkan feature atau rilis yang memang merepresentasikan citra RSUI. Misalnya nggak ada kegiatan baru dari pelayanan, kita bikin rilis biar branding citra RSUI tetap ada tiap bulannya di media *online*. Contohnya bulan lalu, aku ngangkat Hari Kesehatan yang temanya sesuai dengan RSUI sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Aku ngeluarin rilis bahwa RSUI ini adalah Rumah Sakit Pendidikan dengan komitmennya. Terus bulan ini, karena banyak pelatihan untuk tenaga medis dari luar, aku pengen ngangkat itu; bahwa RSUI bisa menerima pelatihan bukan hanya untuk internal saja, tapi juga untuk tenaga kesehatan rumah sakit lain atau mahasiswa. Dulu di 2025 itu memang nggak ada agenda, jadi ya sudah, seadanya saja. Misalnya ada peluncuran kamar operasi di IGD atau kolaborasi internasional, baru dinaikin. Nah, di tahun 2026 ini, Humas memiliki agenda yang dapat diangkat melalui media. Jadi, bukan hanya pelayanan yang kita komunikasikan, tetapi juga bagaimana kita membangun dan memperkuat citra RSUI."
14. **Kalau dari sisi Humas sendiri, ada nggak sih rencana atau mungkin usulan ke manajemen buat bikin acara yang emang 'sengaja' dikonsep supaya menarik buat di-up ke media? Jadi acaranya emang didesain biar dapet sorotan gitu?**
    Kalau dari Humas biasanya kita enggak. Kita tuh jarang untuk bikin, 'Eh bikin ini dong supaya kita bisa beritain,' itu enggak. Cuman kalau misalnya kayak kemarin ada kegiatan yang 2025 itu yang Hari Dokter. Hari Dokter Nasional. Jadi kita memang sengaja bukan mengeluarkan rilis, tapi kita mengundang, mengundang media untuk datang ke sini, untuk berdiskusi langsung, mendengar penjelasan langsung dari direksi RSUI bahwa RSUI itu dokte jadi di balik cerita dokter-dokter yang di RSUI, dokter itu bukan hanya untuk merawat pasien atau konsul gitu sama pasien, tapi dokter-dokter di RSUI juga menjadi dokter-dokter pendidik untuk generasi berikutnya kayak gitu. Jadi lebih kayak mengundang, mengundang pers untuk datang ke sini untuk bicara langsung, komunikasi terbuka sama direksi yang ada di sini. Jadi untuk banyaknya rilisnya dan mengundang media saja kalau dari pihak Humas enggak ada wewenang untuk mengajukan kegiatan apa begitu, enggak ada gitu. Jadi memang dilihat saja dari kebutuhan misalnya kebutuhan *marketing* untuk harus rilis ke media yang lebih besar, terus Diklat rilis untuk media yang lebih besar, atau memang yang penghargaan-penghargaan itu yang memang harus diprioritaskan Humas.

15. Apa harapan yang ingin dicapai terhadap profil RSUI di media *online* dalam 2-3 tahun ke depan agar identitas sebagai RS Pendidikan dapat diperkuat?

Pengennya sih apa ya, selain rilis-rilis yang kita keluarin kan juga ada rilis yang memang data-data berita yang memang tidak dikeluarkan oleh Humas langsung gitu. Pengennya sih berita-berita yang tidak dikeluarkan oleh Humas secara langsung dan dikeluarkan Humas sama yang dikeluarkan pihak manajemen lain di RSUI itu sejalan gitu Mai, sama citra yang emang dibangun sama Humas gitu. Terus juga memang pastinya humas tetap punya pakem atau punya line untuk hal hal apa aja yang diberitakan keluar.

Lampiran 6 Dokumentasi Pelatihan *Coder* Untuk Uji Reliabilitas



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 7 Dokumentasi Pengerjaan *Coding* Uji Reliabilitas *Coder* 2 dan 3





(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 8 Diskusi *Coder* untuk Mencapai Konsensus



(Sumber: Dokumentasi Pribad

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator Humas RSUI



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 10 Surat Lulus Kaji Etik di RSUI

RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
UNIVERSITAS INDONESIA
Alamat: Jl. Prof. Bahder Djohan Kampus UI Depok
T. 021-508 29 292 E. rsui@ui.ac.id | www.rs.ui.ac.id

BERITA ACARA HASIL REVIEW ETIK
Nomor: BA-6/UN2.RSP.KEP/OTL.08.04/2026

Bersama ini menyatakan bahwa protokol penelitian:

Nama (Peneliti Utama)	:	Amaliah Alinda Sartika
Instansi	:	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan
Fakultas/Bagian/Prodi	:	
Yang berjudul	:	

"Kecenderungan Pemberitaan Media Online Tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia"

Telah melalui kaji etik di Rumah Sakit Universitas Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dengan hasil review **revisi minor**. Kami mengamati bahwa ada hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Data kuantitatif diambil dari mana? Apabila dari RSUI, berarti data tersebut menjadi data sekunder yg bersumber dari RSUI. Mohon Penjelasannya

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ketentuan penyampaian dokumen revisi :

- Bagian dokumen yang telah diperbaiki **diberi highlight warna kuning**.
- Dibuat **folder "Revised Summary"**
- Setiap berkas revisi diberi nama **"Perbaikan 222 – (nama berkas yang diperbaiki)"** dalam format pdf
- Dokumen **"Revised Summary BA-6 Nama Peneliti"** disampaikan dalam format **Word**
- Seluruhperbaikan dikirimkan melalui email ke kepr@rs.ui.ac.id dengan subject email : **"Perbaikan 222 – Nama Peneliti"**
- Adapun batas waktu penyampaian perbaikan adalah **maksimal dua (2) minggu sejak tanggal surat ini**.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

06 Januari 2026
Ketua Komite Etik Penelitian

Prof. Dr. dr. Rakhmad Hidayat, Sp.N.,
Subsp.NIIOO(K)., MARS, FINR, FINA
NIP. 198101112012121001

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
Jalan Pakuan P.O. BOX 452 Telp./Fax. (0251) 8338650, Website: http://www.fisib.unpak.ac.id, e-mail: fisib@unpak.ac.id

Nomor : 848/D/PEN/FISIB-UP/XII/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. : Direktur Rumah Sakit Universitas Indonesia
Jl. Prof. DR. Baheer Djohan, Pondok Cina, Kecamatan Beji
Kota Depok, Jawa Barat 16424

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama	: Annaliah Alinda Sartika
NPM	: 044122221
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Kecenderungan Pemberitaan Media Online tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia

untuk mengadakan penelitian di lingkungan instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 02 Desember 2025
Dekan,

Dr. Muslim, M.Si.
NIK.1.0909048513

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 12 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
UNIVERSITAS INDONESIA
Alamat: Jl. Prof. Bahder Djohan Kampus UI Depok
T. 021-5688 29 292 E. rsui@ui.ac.id | www.rs.ui.ac.id

SURAT IZIN
Nomor: SI-2/UN2.RSP/PPM.00.02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:
nama : dr. Kusuma Januarto, Sp.OG., Subsp.Obginsos.
NUP : 2501590
jabatan : Direktur Utama

Mengizinkan kepada:
nama peneliti : Amaliah Alinda Sartika
anggota tim peneliti RSP UI : Nyi R. Dharani Pranaya, S.Ikom.
afiliasi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan
judul : Kecenderungan Pemberitaan Media Online Tentang Citra Rumah Sakit Universitas Indonesia
lokasi penelitian : Sub-Direktorat Hukum, Hubungan Masyarakat dan Keluhan Pelanggan

Mengizinkan pelaksanaan penelitian untuk kebutuhan akademik/penelitian di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Indonesia (RSP UI) oleh peneliti sebagaimana tercantum di atas, serta mewajibkan pencantuman RSP UI sebagai institusi afiliasi pada jurnal yang akan diterbitkan. Surat izin penelitian ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal pengesahan

Depok, 13 April 2026
Direktur Utama
Rumah Sakit Pendidikan Universitas Indonesia,

Telah ditandatangani
secara elektronik oleh:
dr. Kusuma Januarto, Sp.OG., Subsp.Obginsos
NUP 2501590

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)